

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
MELALUI STRATEGI *ELVES*
(*EXCITE, LISTEN, VISUALIZE, EXTEND, AND SAVOR*)
PADA SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 MANISRENGGO, KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Mochamad Agus Agam
NIM 09201244043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Desember 2013
Pembimbing I,

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1006

Yogyakarta, 6 Desember 2013
Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.
NIP 19741107 200312 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum	Ketua Penguji		8/1/2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8/1/2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		6/1/2014
Hartono, M.Hum.	Penguji II		7/1/2014


Yogyakarta, 10 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Agus Agam

NIM : 09201244043

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa penulisan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Mochamad Agus Agam

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“Fokus dan serius dalam menyambut setiap masalah dalam kehidupan.”

(Mochamad Agus Agam)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan
rasa sayang, bakti, cinta dan terimakasihku kepada:
kedua orangtuaku atas doa dan segala pengorbanan yang telah diberikan demi
yang terbaik dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya sampaikan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi ELVES (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Sudah pasti penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan selama proses penyusunan skripsi. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Bapak Hartono, M.Hum. dan Ibu Nurhidayah, M.Hum. yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan di sela kesibukannya.

Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Manisrenggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Manisrenggo. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Siti Fathonah S.Pd. atas segala bantuan, saran, dan kerjasamanya selama saya melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kedua orangtua yang telah memberikan segalanya tanpa terkecuali. Kakak, Bulik dan seluruh sanak saudara

yang selalu memberikan doa dan motivasi selama saya menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Darmawan, Dimas, Dana, Dwi Santoso dan Damar yang senantiasa memberikan semangat dan saran dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu, Arip, Aziz, Faizal, Faisal, Aryo, Om Jim dan seluruh teman-teman kelas N PBSI '09 yang menjadi tempat untuk selalu berdiskusi dan membagikan ilmunya selama proses studi di PBSI UNY. Terima kasih yang teramat dalam kepada kawan-kawan di Komunitas Mishbah yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

Mochamad Agus Agam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Berdiskusi	9
2. Penggunaan Strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor).	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir.....	19

D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Rancangan Penelitian.....	22
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
H. Validitas Data.....	30
I. Teknik Analisis.....	31
J. Kriteria Keberhasilan Produk.....	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	33
1. Informasi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa	33
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	39
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	40
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	59
c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.....	73
3. Peningkatan Keterampilan Diskusi Melalui Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	85
B. Pembahasan	86
1. Deskripsi Awal Keterampilan Diskusi	86
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	87
3. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	92
4. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	104
B. Rencana Tindak Lanjut	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Model Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Gambar II	: Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Tahap Pratindakan.....	38
Gambar III	:Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus I	45
Gambar IV	: Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi Dari Pratindakan ke Siklus I	48
Gambar V	: Diagram Batang Hasil Pengamatan Diskusi Siklus II.....	64
Gambar VI	: Diagram Batang Peningkatan Skor Diskusi Siklus I ke Siklus II	65
Gambar VII	: Diagram Batang Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus III	77
Gambar VIII	: Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III	78
Gambar IX	: Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata tiap aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III	86
Gambar X	: Foto Kegiatan Diskusi pada Tahap Pratindakan	92
Gambar XI	: Foto Kegiatan Diskusi pada Siklus I	93
Gambar XII	: Foto Kegiatan Diskusi pada Siklus II	93
Gambar XIII	: Foto Kegiatan Diskusi pada Siklus III	94
Gambar XIV	: Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan Sampa Siklus III	95
Gambar XV	: Diagram Batang Peningkatan Aspek Sikap Kooperatif Dintara para Anggota dari Pratindakan sampai Siklus III	97
Gambar XVI	: Diagram Batang Peningkatan Aspek Semangat Berinteraksi Dari Pratindakan sampai Siklus III	98
Gambar XVII	: Diagram Batang Peningkatan Aspek Kesadaran Kelompok dari Pratindakan sampai Siklus III	99
Gambar XVIII:	Diagram Batang Peningkatan Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa	100

Gambar XIX : Diagram Batang Peningkatan Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan dari Pratindakan Sampai Siklus III	101
--	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Obeservasi Pembelajaran Diskusi	27
Tabel 2 : Indikator Pedoman Observasi	28
Tabel 3 : Aspek Penilaian Diskusi	29
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Diskusi	30
Tabel 5 : Kategori Skor Rata-rata kelas Keterampilan Diskusi.....	30
Tabel 6 : Skor Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa	34
Tabel 7 : Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I	47
Tabel 8 : Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II	65
Tabel 9 : Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III	78
Tabel 10 : Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III	85
Tabel 11 : Pencapaian Tindakan Secara Proses Melalui Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	89
Tabel 12 : Pencapaian Tindakan Secara Produk Melalui Strategi <i>ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)</i>	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	110
Lampiran 2 : Pedoman Observasi Siswa	111
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian Diskusi	113
Lampiran 4 : Silabus	117
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
Lampiran 6 : Catatan Lapangan	133
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan Proses Diskusi	149
Lampiran 8 : Skor Tes Keterampilan Diskusi	153
Lampiran 9 : Rekapitulasi Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa pada Setiap Aspek dari Pratindakan Hingga Siklus III	157
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa	158
Lampiran 11 : Angket Pratindakan.....	161
Lampiran 12 : Angket Pascatindakan.....	165
Lampiran 13 : Hasil Kegiatan Diskusi.....	177
Lampiran 14 : Daftar Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo	183
Lampiran 15 : Dokumentasi Foto	184
Lampiran 16 : Cuplikan Novel yang Digunakan dalam Diskusi	187
Lampiran 17 : Surat Perizinan	201

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
MELALUI STRATEGI *ELVES*
(*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*)
PADA SISWA KELAS VIII D SMP N 1 MANISRENGGO, KLATEN**

Oleh :
Mochamad Agus Agam
NIM 09201244043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Melalui strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*), peningkatan dapat dilihat secara proses maupun secara produk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Manisrenggo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D yang terdiri atas 35 siswa. Kolaborasi dilakukan antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini selama tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, tes keterampilan berdiskusi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan diskusi siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis, dan validitas hasil. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari semangat belajar, perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa, proses belajar, dan kesempatan berbicara. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan diskusi dari pratindakan sampai siklus III. Pada pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 8,09, kemudian meningkat menjadi 14,03 pada siklus I dan 18,77 pada siklus II. Peningkatan yang terakhir terjadi pada siklus III yaitu menjadi 21,52. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus III sebesar 7,49, sedangkan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus III sebesar 13,43.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan kebutuhan sosial setiap insan di dunia. Dalam setiap kesempatan, berbicara menjadi alat komunikasi tatap muka yang sangat vital. Mungkin tepat rasanya anggapan sebagian besar orang, bahwa kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karir orang tersebut. Tidak terkecuali dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terlebih lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan yang salah satunya adalah berbicara. Berbicara menjadi satu aspek kebahasaan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik.

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa diharapkan tidak lagi segan untuk berbicara mengeluarkan ide-idenya. Banyak cara yang bisa ditempuh dalam kegiatan berbicara untuk melatih kemampuan berbicara seorang siswa yang meliputi, pidato, diskusi, ceramah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Guru sebagai fasilitator seharusnya bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan metode dan strategi yang efektif dan menarik bagi siswa.

Menurut Tarigan (2008: 1), empat aspek kebahasaan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan kegiatan berbicara yang erat kaitannya dengan aspek kebahasaan yang lainnya. Salah satu kegiatan berbicara dalam pembelajaran yang

erat kaitannya dengan kemampuan menyimak, membaca, serta menulis adalah diskusi kelompok.

Diskusi merupakan respon yang diharapkan setelah melalui tahap mengidentifikasi masalah, melalui kegiatan mendengar, membaca, merumuskan pemecahan masalah, dan selanjutnya menyampaikan ide serta gagasan untuk memecahkan masalah. Keterampilan berdiskusi tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan mengasah serta melatih seluruh potensi yang ada. Kaitannya dengan pembelajaran, kegiatan berdiskusi diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada guru. Sejatinya kegiatan diskusi juga mampu merangsang daya kritis, kreatif, inovatif, berani dan lancar mengungkapkan pendapat, maupun gagasan.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran sekarang ini adalah, guru kesulitan menemukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan diskusi. Hal ini berakibat pada rendahnya keterampilan berdiskusi siswa. Pada umumnya siswa cenderung masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, bantahan, persetujuan, maupun pendapatnya di forum diskusi. Dalam beberapa kali kesempatan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya. Kegiatan diskusi terlihat hanya menjadi milik siswa-siswa yang aktif saja.

Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa adalah dengan menerapkan strategi

ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor). Sebuah strategi yang dirancang oleh Katherine D. Wiesendanger dalam bukunya yang berjudul *Strategies for Literacy Education*. Wiesendanger (2001: 57-58) memaparkan bahwa, strategi ini memiliki tahapan yang berupa menggugah, mendengar, melihat, menikmati, dan menyampaikan. Strategi ini memberikan kerangka bagaimana menjalankan sebuah diskusi kelas agar dapat menghasilkan pembelajaran diskusi yang berkualitas. Strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kesempatan berbicara siswa, sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan. Penerapan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diskusi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Manisrenggo ternyata terdapat permasalahan yang relevan dengan kasus ini, yaitu keterampilan berdiskusi siswa masih rendah. Siswa masih banyak yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi. Siswa juga masih kurang antusias pada saat diberikan tugas untuk melakukan praktik diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tanggapan siswa yang kurang positif saat diberikan tugas praktik berdiskusi. Selain itu, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan berbicara. Siswa yang berani berbicara mengungkapkan gagasan dalam proses diskusi hanyalah siswa yang itu-itu saja. Siswa juga belum memiliki kesadaran kelompok di antara para anggota. Oleh karena itu, keterampilan berdiskusi siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VIII SMP Negeri 1 Manisrenggo terbagi menjadi enam kelas. Keterampilan berdiskusi masing-masing kelas berbeda-beda. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia, ditentukan subjek penelitian adalah kelas VIII D. Hal ini didasarkan pada proses berdiskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo yang belum optimal dibandingkan dengan kelima kelas VIII lainnya. Siswa terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Keadaan kelas terlihat tidak kondusif sewaktu kegiatan pembelajaran. Hal lain yang membuat keterampilan berdiskusi siswa rendah karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif. Situasi tersebut yang kemudian membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran diskusi di kelas VIII D SMP Negeri I Manisrenggo ini, maka peneliti menerapkan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi. Penerapan pembelajaran dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran berdiskusi agar semakin meningkat. Melalui strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) siswa akan menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran diskusi. Selain itu, dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) siswa

akan lebih menguasai materi diskusi sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan hasil akhir siswa akan tetapi juga peningkatan secara proses. Siswa diharapkan akan lebih menikmati proses pembelajaran diskusi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan berdiskusi kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo.

Penerapan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) adalah untuk menjawab masalah kesulitan siswa ketika berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa ternyata keterampilan berdiskusi siswa rendah. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya diskusi dengan efektif, menyenangkan, dan bermanfaat khususnya pada siswa SMP N 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten kelas VIII D.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat keterampilan berbicara khususnya berdiskusi.
- 2) Minimnya skemata siswa mengenai teknik berdiskusi yang benar.
- 3) Kurangnya keberanian para siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya.

- 4) Kurangnya semangat berinteraksi siswa dalam diskusi.
- 5) Kurangnya pemerataan kesempatan berbicara siswa dalam diskusi.
- 6) Pemilihan kelompok berdasarkan subjektivitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada peningkatan keterampilan dan peningkatan proses pembelajaran diskusi melalui strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran diskusi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran berdiskusi melalui strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berdiskusi melalui strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran diskusi serta meningkatkan keterampilan diskusi siswa kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi mereka yang mengalami masalah dalam keterampilan berbicara khususnya berdiskusi. Melalui penelitian ini diharapkan siswa semakin percaya diri untuk mengungkapkan idenya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran diskusi dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada umumnya.

G. Batasan Istilah

1. Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk

mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

2. Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*)

Strategi ini merupakan strategi yang digunakan dalam diskusi tentang berbagai masalah dengan teman satu kelas. Dengan strategi ini siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah ketika melakukan diskusi. Strategi ini secara skematis memberikan bantuan kemudahan bagi siswa untuk melakukan diskusi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Berdiskusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 188) tertulis bahwa berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding (dengan perkataan, tulisan dsb.) atau berunding. Tarigan (2008: 16) dengan titik berat kemampuan pembicara memberikan batasan bahwa, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih lanjut Tarigan menyebutkan bahwa, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan pikiran secara efektif. Menurut Tarigan (2008: 17), berbicara mempunyai tiga maksud umum, yang meliputi; memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan apa yang menjadi pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dengan memanfaatkan sejumlah kerja organ tubuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara garis besar berbicara dapat dibagi atas:

- 1). Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*).
 - a. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informatif speaking*).
 - b. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
 - c. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - d. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- 2). Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi :
 - a. Diskusi kelompok (*group discussion*).
 - b. Prosedur parlementer (*parlementary procedure*).
 - c. Debat (Tarigan, 2008: 24).

Diskusi merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara yang di dalamnya terdapat beberapa orang yang membicarakan suatu masalah. Diskusi sendiri berasal dari kata bahasa latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah, sedangkan dalam arti luas diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Hendrikus, 1991: 96). Sementara itu, Tarigan (2008:40) menyatakan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi

merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas kolektif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok. Diskusi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan berbicara. Untuk dapat berdiskusi dengan baik diperlukan kemampuan dalam berbicara yang baik pula.

Diskusi memiliki berbagai macam jenis. Jenis-jenis diskusi yang ada, menurut Tarigan (2008: 24) dapat dibedakan berdasarkan tujuan, isi, dan para pesertanya.

1. Diskusi Fak

Bentuk diskusi ini bertujuan mengolah suatu bahan secara bersama-sama di bawah bimbingan seorang ahli. Diskusi ini diselenggarakan pada akhir suatu ceramah atau makalah yang mengupas tentang suatu ceramah atau makalah yang mengupas suatu masalah dari bidang ilmu tertentu. Diskusi ini menuntut peserta agar mengungkapkan pikirannya secara singkat, tetap, padat dan efektif.

2. Diskusi podium

Diskusi podium adalah penjelasan masalah oleh wakil dari berbagai kelompok dan pendapat.

3. Forum diskusi

Forum diskusi merupakan kombinasi dari beberapa bentuk dialog. Cara ini yang paling sering digunakan dalam bidang politik.

4. Diskusi Kasualis

Diskusi kasualis adalah penelitian bersama atas satu masalah konkret atau satu situasi konkret yang mengandung berbagai kemungkinan jalan keluar untuk mencari jalan keluar yang tepat.

Sedangkan secara garis besar diskusi dibagi kedalam dua jenis:

1). Kelompok tidak resmi, yang meliputi:

a. Kelompok studi

Kelompok studi merupakan suatu hasil pertumbuhan dari suatu keinginan untuk memperoleh informasi. Diskusi ini merupakan bentuk yang paling cocok dan serasi bagi situasi-situasi di mana para pendengar menginginkan pengetahuan mengenai suatu pokok (Powers, 1951: 265 via Tarigan).

b. Kelompok pembentuk kebijaksanaan

Diskusi ini merupakan hasil dari pendapat para anggota yang biasanya merupakan orang-orang yang ahli di bidangnya masing-masing untuk ditampung dan disinkronisasikan.

c. Komite

Komite adalah badan panitia yang dibentuk khusus untuk menyelenggarakan suatu usaha atau pekerjaan (Ensiklopedia Indonesia F-M: 798 via Tarigan).

2). Kelompok tidak resmi, yang meliputi:

a. Konferensi

Konferensi adalah sebuah diskusi yang diselenggarakan untuk kepentingan yang besar, bahkan mencakup kepentingan sebuah negara.

b. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah suatu kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam ahli yang ditunjuk untuk mengemukakan pandangannya dari berbagai segi mengenai suatu masalah. Dalam kegiatan diskusi panel para anggota haruslah melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) membatasi pokok pembicaraan dengan jelas, (2) mengutarakan perbedaan-perbedaan pendapat sehingga para anggota panel mengetahui di mana masing-masing berpijak, (3) menetapkan tahap-tahap setiap pembicara atas pokok masalah tersebut, (4) menentukan urutan atau susunan para pembicara, dan (5) menetapkan batas waktu bagi setiap pembicaraan.

c. Simposium

Simposium adalah suatu variasi dari panel dimana dalam praktiknya tiga orang atau lebih yang dianggap ahli dengan pandangan-pandangan yang berbeda-beda tampil menyampaikan pendapatnya.

Bentuk diskusi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah diskusi fak. Bentuk diskusi ini dipilih karena guru berperan sebagai seorang ahli yang membimbing siswa dalam kegiatan diskusi. Diskusi dilaksanakan setelah pembacaan kutipan novel remaja.

Agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik, perlu memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut diungkapkan oleh Dipodjojo (1984: 64-65).

1) Sikap kooperatif di antara para anggota

Dalam kegiatan berdiskusi akan ditemukan hal-hal yang kurang dapat diterima dan adanya berbagai alasan yang dikemukakan oleh para anggota,

seharusnya setiap menunjukkan sikap kooperatif demi tercapainya suatu hasil bersama. Tantangan dan argumen yang diutarakan dalam diskusi seharusnya dipandang sebagai alat penguji gagasan yang sedang dibicarakan dan bukan merupakan upaya untuk mengalahkan lawan.

2) Semangat berinteraksi

Setiap anggota dalam berdiskusi berusaha mempengaruhi orang lain dan terjadi secara timbal balik serta berlangsung terus menerus. Setiap anggota saling mengutarakan reaksi, menerima baik secara keseluruhan maupun sebagian atau menerima pendapat orang lain dengan perubahan.

3) Kesadaran kelompok

Individu dalam kelompok bukan merupakan objek yang independen, artinya bahwa kelompok bukan berarti penjumlahan dari tiap individu tetapi merupakan satu kesatuan. Jadi setiap anggota memberikan saham atas keberhasilan diskusi.

4) Bahasa merupakan alat komunikasi pokok

Pemakaian bahasa yang tertib dan sempurna sangat diperlukan dalam menunjang tercapainya persetujuan bersama. Dalam kegiatan berkomunikasi, bahasa dapat diperjelas dengan gerakan isyarat, air muka, dan lain-lain, tetapi yang terpenting adalah bahasa.

5) Kemampuan daya memahami persoalan

Kemampuan daya memahami persoalan akan memperlancar kegiatan diskusi. Sebaliknya, bila kemampuan daya memahami dan menangkap di antara para anggota terdapat kesenjangan maka kelancaran agak terganggu.

Dalam sebuah kegiatan diskusi terdapat ketua diskusi dan anggota sebagai partisipan. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tugas Ketua

Keberhasilan ketua dalam memimpin sebuah diskusi kelompok sangat bergantung kepada kemampuannya memahami serta menjalankan tugasnya. Tugas ketua menurut Tarigan (2008: 49) yaitu: (a) membuat persiapan yang matang untuk diskusi, (b) mengumumkan judul atau masalah dan mengemukakan tujuan diskusi, (c) menyediakan serta menetapkan waktu bagi pendahuluan, diskusi, dan rangkuman singkat yang isinya tentang kesimpulan yang dicapai, (d) menjaga keteraturan susunan diskusi, (e) memberi kesempatan kepada setiap orang yang ingin mengemukakan pikiran, (f) menjaga agar minat para peserta tetap besar, (g) menjaga agar diskusi tetap bergerak maju, (h) membuat catatan-catatan singkat pada akhir diskusi.

2) Tugas Partisipan

Keberhasilan suatu kegiatan diskusi juga ditentukan oleh partisipan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tugas partisipan menurut Tarigan (2008: 50-51) adalah (a) turut mengambil bagian dalam diskusi, (b) berbicara ketika ketua diskusi telah mempersilakan, (c) berbicara dengan tepat dan tegas, (d) harus dapat menunjang pernyataan-pernyataan yang diungkapkan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, atau pendapat-pendapat para ahli, (e) mengikuti dengan seksama dan dengan penuh perhatian diskusi yang sedang berlangsung, (f) mendengarkan dengan penuh perhatian, (g) bertindak dengan sopan santun dan bijaksana, (h) memahami pandangan orang lain.

2. Penggunaan Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dalam pembelajaran diskusi

ELVES (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) adalah sebuah strategi yang membutuhkan kerja yang baik dari empat aspek kebahasaan. Keterkaitan aspek kebahasaan dalam strategi ini dimanfaatkan untuk bisa mencapai sebuah diskusi yang berkualitas. Ada beberapa indikasi yang dapat dilihat dalam kesuksesan sebuah diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya adalah, partisipasi peserta diskusi, penyampaian materi yang terfokus, pemahaman materi yang disampaikan, serta hasil yang didapat setelah kegiatan diskusi dilakukan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini adalah :

- 1) ***Excite* (membangkitkan)**. Pada tahap ini siswa dirangsang dengan sebuah permasalahan yang menarik. Siswa mulai mengeksplorasi sumber untuk memulai diskusi.
- 2) ***Listen* (mendengarkan)**. Memfasilitasi kemampuan mendengarkan, membangun sebuah lingkungan dimana siswa menyimak dengan seksama materi yang sedang disampaikan.
- 3) ***Visualize* (visualisasi)**. Menggunakan imajinasi pengendalian emosi sebagai strategi penuh untuk perlahan mengeluarkan apa yang menjadi pendapat, ide, dan gagasan siswa. Kemudian siswa mendiskusikan apa yang mereka dengar dan lihat.
- 4) ***Extend* (penyampaian)**. Membuat siswa untuk mengeluarkan gagasan secara nyaman. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan

kelas. Kelompok lain yang menjadi peserta diskusi juga ikut menyampaikan pendapatnya.

- 5) **Savor (menikmati)**. Siswa tetap menjaga diskusi agar tempo diskusi tidak membosankan dengan tetap memberikan sejumlah daftar pertanyaan, sanggahan, ataupun pernyataan pendukung. Usai semua kelompok melakukan presentasi, siswa dengan bantuan guru melakukan refleksi bersama-sama. (Wiesendanger, 2001: 57).

Peneliti memilih strategi ini untuk meningkatkan keterampilan diskusi siswa karena memiliki sejumlah manfaat, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa akan semakin sadar dalam berkelompok karena dengan strategi ini siswa akan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.
- 2) Siswa lebih mudah dalam mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat dengan bantuan format diskusi.
- 3) Modifikasi yang dilakukan diharapkan meningkatkan pemerataan berbicara siswa dalam diskusi.
- 4) Penggunaan strategi ini tidak terlalu rumit, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.
- 5) Secara skematis strategi ini akan memudahkan siswa dalam menjalankan diskusi tahap demi tahap.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruwet Rusiyono dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan

Keterampilan Berdiskusi dengan Model Pembelajaran *Project Citizen* pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo”. Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode *Jig Saw* pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman” yang dilakukan oleh Zelika Wulandari. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* dan Metode *Jig Saw* keterampilan siswa dalam berdiskusi meningkat.

Penelitian tersebut membahas tentang keterampilan berdiskusi sehingga bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keterampilan berdiskusi. Perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan adalah terletak pada strategi yang digunakan. Penelitian relevan yang terdahulu menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*, dan strategi *Jig Saw*, sedangkan penelitian kali ini menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten, sedangkan dalam penelitian yang relevan dilakukan di SMA Widya Kutoarjo dan SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pikir

Diskusi yang baik menyaratkan adanya sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, memiliki kesadaran kelompok, kemampuan menggunakan bahasa, dan memiliki daya memahami persoalan. Akan tetapi, pada

kenyataannya kemampuan diskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya semangat berinteraksi. Siswa hanya mampu berinteraksi dengan teman-teman kelompoknya sendiri yang dipilih berdasarkan subjektivitas. Kesadaran kelompok masih rendah yang dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa saat diskusi. Selain itu, kesempatan berbicara siswa masih kurang merata.

Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran diskusi. Siswa akan menjalankan proses belajar yang menyenangkan, selain itu strategi ini dapat menumbuhkan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dapat menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan sanggahan di dalam berdiskusi dengan percaya diri.

D. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran diskusi kelompok pada siswa kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*), maka keterampilan berdiskusi siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Madya (2001:11), penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua pesertanya. Penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan diskusi kelompok secara proses dan hasil pembelajaran dengan diterapkannya strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*).

Sejatinya penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerja sama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sukidin (2008: 16), kolaboratif yang dilakukan diharapkan dapat meringankan sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang dirasakan guru sehingga dapat dijabari dan dicarikan jalan keluarnya melalui penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, *setting* penelitian adalah kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo. SMP Negeri 1 Manisrenggo berlokasi di Jalan Tanjungsari, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. SMP

Negeri 1 Manisrenggo merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah Manisrenggo. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan April-Mei yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Hal ini disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2012/2013.

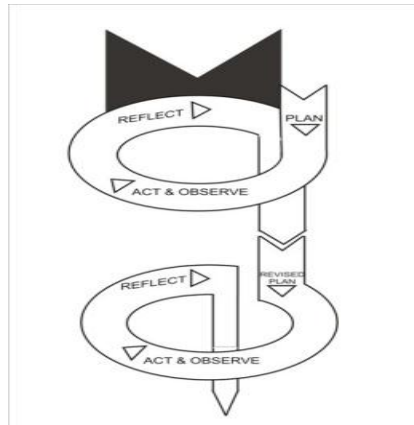
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Penentuan kelas ini didasarkan pada tingkat permasalahan sesuai observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yakni masih sulitnya siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam berdiskusi.

Objek penelitian ini adalah keterampilan berdiskusi siswa yang mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses keterampilan berdiskusi, yaitu keterampilan berdiskusi dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) pada kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo. Objek berupa hasil dari proses pembelajarannya berupa praktik keterampilan berdiskusi.

D. Rancangan Penelitian

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup penyusunan rencana (*plan*), perlakuan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun gambar mengenai model desain penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2011: 59-67) sebagai berikut.



Gambar I: Model Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini terkait dengan masalah yang ditemukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyamakan persepsi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran diskusi.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*).
- 3) Memberikan format identifikasi masalah pada guru untuk dijelaskan dan diberikan pada siswa.

- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiskusi dengan strategi pembelajaran *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*).
- 5) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan diskusi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

b. Implementasi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi sebelum mulai masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang diskusi dan jenis diskusi serta cara melakukan diskusi.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang strategi pembelajaran *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) meliputi, komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi.
- 4) Guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang siswa. Pembagian kelompok didasarkan pada jumlah siswa yang terdiri dari 35 siswa dan untuk keefektifan pelaksanaan kegiatan berdiskusi.
- 5) Guru bersama peneliti membagikan lembar format diskusi dan artikel cuplikan novel remaja.

- 6) Guru menjelaskan cara pengisian format-format bantuan untuk berdiskusi.
- 7) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil.
- 8) Setelah selesai melakukan diskusi, secara bergantian siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- 9) Guru dan siswa melakukan evaluasi setelah presentasi berakhir.
- 10) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan diskusi. Pengamatan tersebut meliputi semangat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan, proses belajar dan kesempatan menyampaikan gagasan selama kegiatan diskusi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diskusi.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Peneliti juga mengamati keterampilan masing-masing siswa dalam praktik diskusi. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan diskusi siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah dengan menggunakan angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat rekaman gambar.

a) Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pendapat, perasaan, sikap, penerimaan, tanggapan, perhatian, keyakinan, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan perpaduan angket terbuka pada beberapa butir pertanyaan. Angket dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan.

b) Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok sebelum implementasi tindakan. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam diskusi melalui strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*). Tes tersebut didasarkan pada syarat-syarat diskusi menurut Dipodjojo yang telah dimodifikasikan dengan penilaian diskusi menurut Nurgiyantoro (2010: 419-420).

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi-informasi mengenai proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa hanya dilakukan dengan beberapa siswa saja untuk ditanya pada saat awal dan akhir pembelajaran. Wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*Field Notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

e) Alat Perekam

Berupa kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa atau kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung.

G. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi/ Pengamatan Pembelajaran Diskusi

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi proses berlangsungnya pembelajaran siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*). Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada tugas peserta diskusi yang harus dilakukan saat kegiatan diskusi berlangsung menurut Tarigan (2008: 64-65) dan Arsjad (1985: 45-46) yang telah dimodifikasi. Rincian tiap-tiap aspek tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1: **Pedoman Observasi Pembelajaran Diskusi**

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Semangat belajar					
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran					
3.	Keaktifan					
4.	Proses belajar					
5.	Kesempatan berbicara					

Keterangan:

Tabel 2: Indikator Pedoman Observasi Pembelajaran Diskusi

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Semangat belajar	5	Sangat baik: siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias tinggi, mengikuti semua aturan, siswa aktif
		4	Baik: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, mengikuti semua aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		3	Cukup: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, siswa mengikuti semua aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		2	Kurang: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap
		1	Sangat Kurang: Siswa tidak bersemangat dalam menikmati pembelajaran, siswa tidak antusias, sering melanggar peraturan dalam diskusi, dan siswa tidak aktif.
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	5	Sangat baik: Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.
		4	Baik: Fokus pada pembelajaran masih kurang, namun siswa masih ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan siswa lain.
		3	Cukup: Fokus siswa terhadap pembelajaran masih kurang, siswa masih terpecah konsentrasinya dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, masih ikut berpartisipasi tetapi kemampuan bekerjasama dengan siswa lain masih kurang.
		2	Kurang: Fokus siswa terpecah dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, siswa hanya sedikit berpartisipasi, kemampuan bekerjasama dengan siswa lain masih kurang.
		1	Sangat kurang: siswa bersikap tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung tidak memperdulikan proses pembelajaran.
3.	Keaktifan	5	Sangat baik: siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argument yang logis.
		4	Baik: Siswa aktif bertanya, membantah, menyetujui, memberikan argument tetapi kurang logis.
		3	Cukup: Siswa cukup aktif bertanya, membantah, menyetujui tanpa memberikan argument yang logis.
		2	Kurang: Siswa hanya mampu menyetujui pendapat siswa lain tanpa memberikan argumen.
		1	Sangat kurang: Siswa pasif, tidak bertanya, membantah, menyetujui, maupun berargumen.
4.	Proses belajar	5	Sangat baik: Siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.
		4	Baik: Siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan kurang baik
		3	Cukup: siswa kurang tertib, sesekali melanggar peraturan dalam diskusi, menjalankan tugasnya dengan kurang baik
		2	Kurang: siswa tidak tertib, sering melanggar aturan dalam diskusi, dan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
		1	Sangat kurang: siswa tidak tertib, siswa sama sekali mematuhi peraturan dalam diskusi, dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
5.	Kesempatan berbicara	5	Sangat baik: siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, menanggapi, maupun menyetujui dengan menyampaikan gagasan-gagasannya.
		4	Baik: siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, namun tidak bisa menanggapi pendapat peserta lain.
		3	Cukup: siswa hanya mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
		2	Kurang: siswa hanya memiliki kesempatan untuk menanyakan setuju atau tidak tanpa bisa mengungkapkan gagasannya.
		1	Sangat kurang: siswa sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk berbicara.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada saat peneliti melakukan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Catatan Lapangan

Catatan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan hal-hal yang terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Lembar Penilaian Keterampilan Diskusi

Pedoman penilaian keterampilan diskusi dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 420). Dalam buku penilaian tersebut dituliskan, bahwa dalam mengembangkan alat evaluasi dengan rubrik penilaian, seseorang dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian yang dimaksud dengan cara memodifikasi pola pembuatan rubrik sebelumnya. Berikut contoh rubrik penilaian tugas berdiskusi menurut Burhan Nurgiantoro.

Tabel 3: Aspek Penilaian Berdiskusi (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 420)

NO	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		5	4	3	2	1
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2.	Kemampuan berargumentasi					
3.	Keruntutan penyampaian gagasan					
4.	Pemahaman					
5.	Ketepatan kata					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ketepatan stile penuturan					
8.	Kelancaran					
Jumlah skor						

Modifikasi penilaian dilakukan agar penilaian menjadi lebih terarah sesuai kebutuhan. Berikut hasil kriteria penilaian berdiskusi yang telah dimodifikasi menurut Dipodjojo (1984: 64-65).

Tabel 4: Pedoman Penilaian Diskusi (Dipodjojo, 1984: 64-65).

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota					
2.	Semangat berinteraksi					
3.	Kesadaran kelompok					
4.	Kemampuan menggunakan bahasa					
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan					

Tabel 5: Kategori skor rata-rata kelas keterampilan diskusi siswa

No.	Skor Rata-rata kelas	Kategori
1.	5	BS (Baik sekali)
2.	4	B (Baik)
3.	3	C (Cukup)
4.	2	K (Kurang)
5.	1	KS (Kurang sekali)

H. Validitas Data

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dan hasil penelitian. Burns (melalui Madya, 2011: 37-44), menyatakan ada empat kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas, proses, validitas demokratis, dan validitas dialog.

a. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pengertian bahwa tindakan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan dalam hal pemecahan masalah, namun juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa, sehingga menuju pada pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

b. Validitas Proses

Kriteria ini memunculkan kendala dan kemampuan tentang tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

c. Validitas Demokratis

Validitas ini dicapai dengan cara peneliti melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru bahasa Indonesia, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

d. Validitas Dialog

Validitas ini dicapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan berbicara khususnya berdiskusi.

I. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Kemampuan berbicara siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

- a. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal.
 - 1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
 - 2) Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung
 - 3) Siswa menunjukkan respon antusias ketika proses pembelajaran berlangsung
 - 4) Siswa menghasilkan ide kreatif dalam menyampaikan gagasannya
 - 5) Siswa paham tentang pembelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*).

b. Indikator keberhasilan produk

Keberhasilan secara produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19 dari skor maksimal 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan strategi *ELVES* (*excite, listen, visualize, extend, and savor*) dalam pembelajaran diskusi. Pada bab ini akan disampaikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil dari kemampuan berbicara siswa dari pratindakan sampai akhir siklus III. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa

Informasi awal keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari tes berdiskusi sebelum dikenai tindakan. Dari tes pratindakan yang dilakukan diperoleh skor untuk masing-masing siswa yang kemudian dicari skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan berdiskusi. Skor rata-rata kelas diperoleh dengan menghitung seluruh skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa. Dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran pada tahap pratindakan, diperoleh total skor dari semua aspek dan diperoleh rata-rata kelas sebesar 8,09. Skor tersebut tentu masih sangat jauh dari skor maksimal 25. Skor rata-rata tersebut kemudian dikategorisasikan. Hasil nilai tes pratindakan keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan akan disajikan pada tabel 5.

Tabel 6: **Skor Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa**

No.	Aspek	Rata-rata kelas	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,62	K
2.	Semangat berinteraksi	1,66	K
3.	Kesadaran kelompok	1,57	K
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,69	K
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,53	K
Jumlah		8,09	

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 5

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 4

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas ≤ 3

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 2

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 1

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam berdiskusi pada setiap aspek.

a. Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota ini berkaitan dengan kekompakan siswa dalam memecahkan masalah. Pada aspek ini hal yang diperhatikan adalah bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama, kemampuan siswa dalam menghargai pendapat siswa lain, dan kemampuan siswa dalam berperan untuk menyelesaikan perbedaan pendapat serta kemampuan menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Pada tahap pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota sebesar 1,62. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang kurang bersikap kooperatif yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang mampu bekerja sama atau mengabaikan diskusi dalam kelompok. Terlihat siswa masih asal-asalan dalam menjalankan kegiatan diskusi. Hal ini dapat dilihat pada *vignette* 1 berikut ini.

Dalam diskusi tahap pratindakan ini, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti proses diskusi dan kurang perhatian terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar siswa bahkan terkesan asal-asalan dalam melakukan proses diskusi.
(CL. PT. 01-05-2013)

S16 dan S15 yang sibuk mengobrol membicarakan hal-hal yang tidak ada relevansinya dengan kegiatan diskusi. Siswa yang lain juga ada yang terlihat tidak ikut aktif dalam kegiatan diskusi.
(CL. PT. 01-05-2013)

Vignette 1 – Sikap kooperatif siswa dalam diskusi

b. Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempengaruhi orang lain, memberikan pendapat maupun pertanyaan, menanggapi pendapat ataupun pertanyaan siswa lain, serta kemampuan dalam mendengarkan pendapat maupun pertanyaan siswa lain. Pada tes pratindakan diperoleh skor 1,66 dari aspek semangat berinteraksi. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek semangat berinteraksi masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang hanya diam saat diskusi tanpa memberikan pendapat maupun pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette 2* berikut.

Siswa masih kurang berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapatnya, selain itu siswa belum bisa saling memberikan masukan atau teguran kepada siswa lain yang tidak berperan.
(CL. PT. 01-05-2013)

Vignette 2 – Semangat interaksi antar siswa

c. Aspek Kesadaran Kelompok

Aspek kesadaran kelompok berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi siswa dalam pemecahan masalah, kemampuan siswa dalam memberikan sumbangan

pemikiran, serta peran siswa dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Aspek kesadaran kelompok pada saat tes pratindakan masuk dalam kategori kurang. Hal tersebut ditunjukkan dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 1,59. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dari masih terdapat siswa yang kurang mampu memberikan sumbangan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang tidak memperdulikan teman satu kelompoknya yang bekerja sendiri. Hal ini dapat dilihat dari *vignette* 3 berikut.

Siswa yang terlihat aktif dalam kelompoknya adalah S5, S12, S10, dan S7. Siswa-siswa tersebut terlihat hanya bekerja sendiri tanpa bantuan dari anggota kelompok yang lain. Siswa yang lainnya terlihat hanya bermain-main saja. Bahkan ada celetukan dari salah seorang siswa yang berkata, “*Sing penting aku urun jeneng wae.*”
(CL. PT. 01-05-2013)

Vignette 3 – Kesadaran siswa dalam berkelompok

d. Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan benar meliputi penggunaan bahasa Indonesia baku, ketepatan struktur kalimat, pemilihan kata yang sesuai, dan kelancaran berbicara. Aspek kemampuan menggunakan bahasa termasuk dalam kategori kurang yang ditunjukkan dari skor rata-rata kelas yaitu sebesar 1,69. Hasil dari tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa masih kurang. Siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang

masih menggunakan bahasa daerah saat berbicara. Selain itu, kelancaran dalam berbicara juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dalam *vignette 4* berikut.

.....bahkan ada celetukan dari salah seorang siswa yang berkata, “*Sing penting aku urun jeneng wae.*” Dalam mengungkapkan gagasan, siswa masih banyak sekali menggunakan bahasa daerah.....
(CL. PT. 01-05-2013)

Vignette 4 – Kemampuan menggunakan bahasa

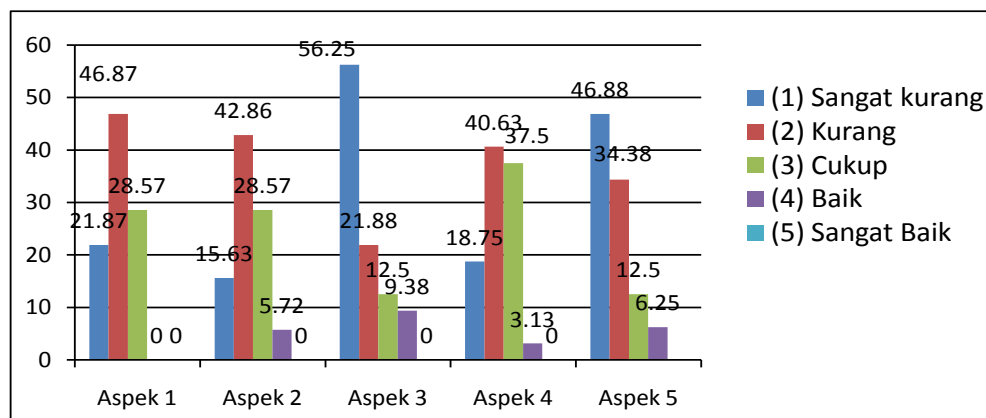
e. Aspek Kemampuan Menggunakan Gagasan

Hal-hal yang diperhatikan dalam aspek kemampuan mengungkapkan gagasan yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat siswa lain dalam menyampaikan pertanyaan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Berdasarkan tes pratindakan yang telah dilaksanakan, diperoleh skor rata-rata kelas untuk aspek kemampuan mengungkapkan gagasan sebesar 1,53. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengungkapkan gagasan masuk dalam kategori kurang. Masih banyak siswa yang saat berdiskusi menanggapi pendapat siswa lain dengan tidak runtut dan tidak sesuai dengan persoalan yang sedang dibicarakan. Siswa banyak yang berbicara yang tidak sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Hal ini dapat dilihat dari *vignette 5* berikut.

Dalam mengungkapkan gagasan, siswa masih banyak sekali menggunakan bahasa daerah dan siswa banyak yang berbicara di luar permasalahan yang sedang didiskusikan. Misalnya, ada beberapa anak laki-laki justru membicarakan masalah sepakbola, film kartun.....
(CL. PT. 01-05-2013)

Vignette 5 – Kemampuan siswa mengungkapkan gagasan

Peneliti bersama kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, ternyata masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih banyak siswa yang kurang bersemangat saat berdiskusi. Siswa juga masih belum terfokus pada pembelajaran diskusi yang sedang berlangsung karena siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temannya. Siswa juga belum aktif dalam proses diskusi sehingga proses pembelajaran kurang hidup. Selain itu siswa juga belum memiliki banyak kesempatan dalam berbicara karena ada siswa yang mendominasi. Hasil pengamatan selama proses diskusi dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar II: **Histogram Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Tahap Pratindakan (dalam %)**

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Berdasarkan gambar II dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dalam pengamatan proses memiliki hasil yang berbeda-beda. Dua aspek mendapat nilai cukup yaitu aspek semangat belajar dan perhatian. Pada aspek semangat belajar mendapat skor 46,87% sedangkan aspek perhatian terhadap pembelajaran sebesar 46,88%. Dua aspek berikutnya masuk dalam kategori sangat kurang, yaitu aspek keaktifan sebesar 56,25% dan aspek kesempatan berbicara sebesar 46,88%. Sedangkan satu aspek yaitu semangat belajar masuk dalam kategori kurang, sebesar 40,63% siswa.

Analisis data baik pengamatan, skor rata-rata pratindakan, dan catatan lapangan menunjukkan bahwa secara proses maupun produk dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo masih tergolong rendah. Oleh sebab itu diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi baik secara proses maupun produk.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Berdiskusi melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*).

Penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Manisrenggo dilaksanakan dalam tiga siklus. Perbedaan dari siklus pertama hingga siklus ketiga adalah hal yang perlu difokuskan dalam penelitian. Hal yang difokuskan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus sebelumnya. Aspek yang masih kurang tersebut akan difokuskan pada tindakan berikutnya, sedangkan aspek yang sudah

tercapai harus dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Manisrenggo, yaitu Ibu Siti Fathonah, S.Pd. yang berperan sebagai guru kolaborator. Guru melakukan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan, sedangkan peneliti mengamati jalannya pembelajaran.

a). Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan penelitian dilakukan setelah tes pratindakan. Perencanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh peneliti dengan berkoordinasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa baik secara proses maupun produk.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Persiapan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*.
- b) Menentukan bahan diskusi yang berupa cuplikan novel remaja dengan judul, “Bangun Lagi Dong Lupus”.
- c) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)*.
- d) Membuat instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.

- e) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan berdiskusi siswa.
- f) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan untuk satu kali siklus.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

a) Pertemuan pertama

Rincian tindakan pada pertemuan pertama ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan materi tentang strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dan prosedur pelaksanaannya serta menjelaskan hal-hal yang akan dilaksanakan.
- (2) Guru membagikan nomor kepada masing-masing siswa untuk memudahkan guru dan peneliti dalam mengetahui identitas siswa, sehingga memudahkan guru dan peneliti dalam memberikan penilaian.
- (3) Guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Penentuan anggota kelompok berdasarkan dengan warna kertas yang diterima oleh siswa.
- (4) Siswa menerima cuplikan novel remaja yang akan digunakan sebagai bahan diskusi.

- (5) Siswa menyimak pembacaan kutipan novel remaja.
- (6) Siswa melakukan proses diskusi dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan prosedur strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*).
- (7) Guru sebagai kolaborator aktif membimbing siswa. Memberikan motivasi kepada siswa.
- (8) Sampai waktu untuk pertemuan pada siklus ini berakhir belum ada kelompok yang melakukan presentasi karena masih berdiskusi dalam kelompok kecil.
- (9) Guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan diskusi pada pertemuan selanjutnya.
- (10) Jam pelajaran selesai dan pembelajaran segera diakhiri.

b) Pertemuan Kedua

Guru kembali menjelaskan materi tentang strategi pembelajaran *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan. Setelah guru selesai menjelaskan tentang strategi *ELVES*, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas.

Rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Siswa diingatkan kembali oleh guru mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi.
- (2) Guru menjelaskan kembali materi tentang strategi pembelajaran *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*), meliputi komponen dan prosedur pelaksanaan serta menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi.

- (3) Siswa kembali pada kelompoknya masing-masing.
- (4) Siswa melakukan diskusi kelas dengan melakukan presentasi di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- (5) Siswa menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- (6) Siswa saling memberikan masukan atas penampilan kelompok lain yang melakukan presentasi.
- (7) Guru menutup pembelajaran dan melakukan refleksi

3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator secara cermat dan teliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil pengamatan meliputi dua bagian yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan secara proses meliputi aktivitas fisik siswa selaku subjek penelitian dalam pelaksanaan diskusi dengan menggunakan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)*, respon siswa terhadap pembelajaran, dan situasi yang tergambar ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan secara produk berupa nilai dari hasil diskusi kelompok siswa.

a) Pengamatan Proses

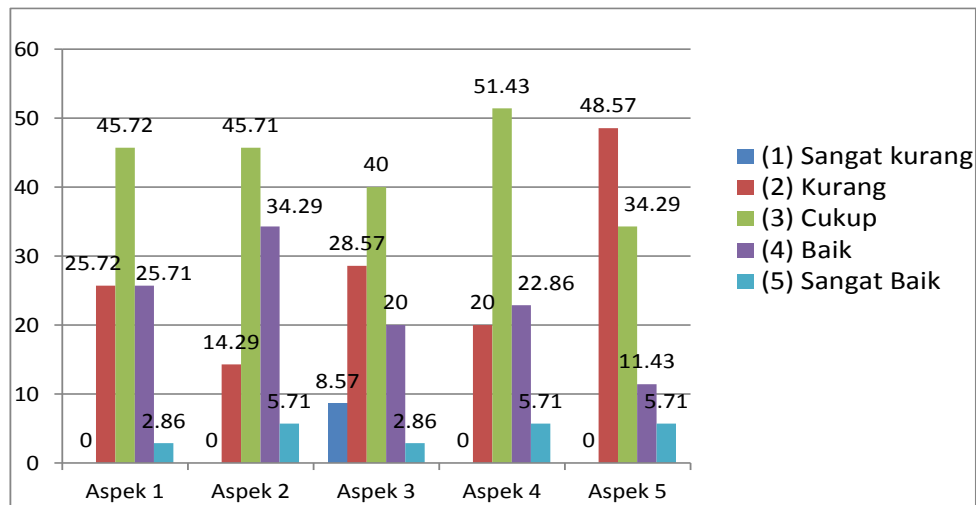
Pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan. Masih banyak siswa yang salah dalam mengisi format-format diskusi yang sudah disediakan. Meskipun kondisi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan

namun, kegiatan yang menyangkut verbal dan nonverbal sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini terlihat pada *vignette* 6 berikut.

Selama proses menyimak pembacaan cuplikan novel, terlihat siswa sangat antusias. Kondisi kelas cukup tenang. Semua siswa memperhatikan pembacaan cuplikan novel. Hanya sesekali sejenak kelas menjadi gaduh dikarenakan terdapat siswa yang salah dalam membaca cuplikan novel.
(CL. S1. 08-05-2013)

Vignette 6 – Proses siswa dalam belajar berdiskusi

Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri ketika berbicara mulai lebih berani berbicara. Hal ini ditunjukkan seperti saat mengeluarkan pendapat, bertanya, maupun ketika menyampaikan materi. Rasa percaya diri sudah mulai tertanam pada beberapa siswa. Pada siklus ini terdapat beberapa siswa yang sudah mampu mengeluarkan pendapat dengan baik. Siswa-siswa itulah yang membuat diskusi menjadi lebih hidup. Berikut ini adalah deskripsi hasil pengamatan diskusi siklus I.



Gambar III: Histogram Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus I (dalam %)

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

Berdasarkan Histogram tersebut dapat diketahui bahwa empat aspek keterampilan siswa dalam berdiskusi termasuk dalam kategori cukup baik. Empat aspek tersebut adalah aspek semangat belajar yaitu sebesar 45,72%, aspek perhatian terhadap pembelajaran sebesar 45,71%, aspek keaktifan sebesar 40%, dan aspek proses belajar yaitu sebesar 51,43%. Satu aspek yaitu aspek kesempatan berbicara menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori kurang, yaitu sebesar 48,57%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan proses pembelajaran jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Pada

tahap pratindakan, keterampilan diskusi siswa secara proses masuk dalam kategori sangat kurang.

Secara keseluruhan, semua aspek pada pengamatan proses ini mengalami peningkatan. Antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terlihat semakin meningkat. Siswa sangat bersemangat dalam menjalankan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)*. Hanya terlihat beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Selain itu beberapa siswa juga masih menjadi sumber keributan kelas. Masalah lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran kali ini adalah masih ada beberapa siswa yang masih canggung dalam melakukan diskusi dengan temannya. Situasi pembelajaran pada siklus I ini tergambar pada *vignette 7* berikut.

Kelompok V yang terdiri dari S5, S12, S17, S24, dan S31 menjadi kelompok berikutnya yang mempresentasikan hasil diskusinya. S12 yang bertindak sebagai moderator terlihat pemalu. Beberapa kali terlihat ia menundukkan kepala.

(CL. S1. 03-05-2013)

Kelas mulai sedikit gaduh karena setiap kelompok melakukan diskusi dengan disertai celotehan dari tiap-tiap siswa yang mengeluarkan argumennya....

(CL. S1. 03-05-2013)

Beberapa anggota dari kedua kelompok bahkan terlihat saling berinteraksi membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan diskusi. S1 dan S15 yang berasal dari kelompok satu malah asyik bercanda dengan S16 dari kelompok II.

(CL. S1. 03-05-2013)

Ketika berlangsung kegiatan diskusi juga masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya anggota yang lain justru malah melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh moderator. Meskipun begitu kondisi kelas jauh lebih kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

(CL. S1. 08-05-2013)

Vignette 7 – Situasi pembelajaran pada siklus I

b) Pengamatan Produk

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan berpedoman pada lembar penilaian diskusi. Berdasarkan skor penilaian diskusi pada siklus I ini dapat dilihat peningkatan keterampilan berdiskusi daripada sebelum dikenai tindakan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan pratindakan ke kegiatan siklus I.

Tabel 7: Peningkatan Skor Keterampilan Diskusi dari Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Rata-rata Pratindakan	Rata-rata Siklus I	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	1,62	2,97	1,35	C
2.	Semangat berinteraksi	1,66	2,77	1,11	C
3.	Kesadaran kelompok	1,59	2,89	1,3	C
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	1,69	2,8	1,11	C
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,53	2,6	1,07	C
Jumlah		8,09	14,03	5,94	

Keterangan:

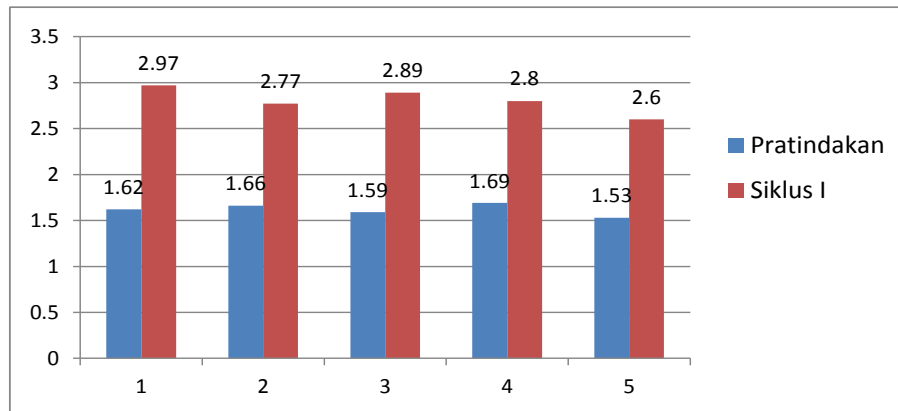
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 5

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 4

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas ≤ 3

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 2

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 1



Gambar IV: Histogram Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Pratindakan ke Siklus I

Berdasarkan tabel 5 dan gambar IV tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa tiap-tiap aspek untuk keterampilan berdiskusi setelah dikenai tindakan terdapat peningkatan. Peningkatan terbesar terdapat pada aspek sikap kooperatif di antara para anggota yang meningkat sebesar 1,35, dilanjutkan aspek kesadaran kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 1,3. Peningkatan dengan jumlah yang sama dialami oleh aspek semangat berinteraksi dan kemampuan menggunakan menggunakan bahasa, yaitu sebesar 1,11. Peningkatan dengan jumlah rata-rata terkecil dialami oleh aspek kemampuan mengungkapkan gagasan yaitu sebesar 1,07. Berikut ini akan dideskripsikan mengenai peningkatan pada setiap aspek.

(1) Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Penilaian terhadap aspek kooperatif di antara para anggota didasarkan pada kriteria penilaian. Skor 5 untuk siswa yang mampu menunjukkan sikap yang kooperatif selama proses diskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat

menghargai pendapat siswa lain, dan ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Skor 4 diberikan kepada siswa yang selama proses diskusi dapat bersikap kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat menghargai pendapat siswa lain tetapi tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, selain itu siswa juga masih dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.

Skor 3 untuk siswa yang menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, kurang menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 2 untuk siswa yang menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak dapat menghargai pendapat siswa lain dan tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati. Skor 1 untuk siswa yang tidak menunjukkan sikap yang kooperatif, tidak mampu bekerja dalam kelompok, tidak bisa menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa kurang menerima hasil diskusi yang telah disepakati.

Pada siklus I ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan daripada sebelum dikenai tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Nilai rata kelas pada pratindakan sebesar 1,62 meningkat menjadi 2,97 pada tahap siklus I. Berdasarkan hasil skor tersebut, peningkatan pada siklus I ini sebesar 1,35. Peningkatan aspek sikap kooperatif di antara para

anggota ini masuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini siswa sudah mulai bergairah dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Beberapa kelompok terlihat sudah kompak dalam menyelesaikan pertanyaan dari kelompok lain. Meskipun begitu, terkadang masih ada siswa yang berkata ataupun mengeluarkan pendapat kurang sesuai dengan topik. Situasi pembelajaran terkait aspek ini tergambar dalam *vignette* 8 berikut.

Terlihat kelompok III, IV, dan VII melakukan diskusi lebih baik dibandingkan kelompok lain. Anggota dari kelompok tersebut terlihat lebih kooperatif dibandingkan dengan yang lain.
(CL. SI. 03-05-2013)

Setelah melakukan presentasi, kelompok VII mendapat tiga buah pertanyaan dari tiga orang siswa. Mereka adalah, S15, S25, dan S2. Dalam menjawab pertanyaan, kelompok VII terlihat kompak. Mereka saling membantu menyumbangkan ide.
(CL. SI. 08-05-2013)

Dalam diskusi kali ini setidaknya ada dua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Mereka adalah S16 dan S28. Keduanya menyampaikan pertanyaan yang sudah sesuai dengan topik. Kedua pertanyaan tersebut juga mampu dijawab dengan baik oleh S25 yang dibantu oleh S32, dan S18.
(CL. SI. 08-05-2013)

Vignette 8 – Sikap kooperatif siswa dalam berdiskusi

(2) Aspek Semangat Berinteraksi

Penilaian aspek semangat berinteraksi didasarkan pada skala penilaian sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang sangat aktif menyampaikan pendapat dan mampu mempengaruhi orang lain saat berdiskusi, mau mendengarkan serta menanggapi pendapat yang diberikan para peserta diskusi. Skor 4 diberikan kepada siswa yang secara aktif menyampaikan pendapat, mampu mempengaruhi

peserta diskusi saat diskusi berlangsung, baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, tetapi kurang menanggapi pendapat peserta lain.

Skor 3 untuk siswa yang cukup aktif menyampaikan pendapat, kurang kuat dalam mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain dan kurang dalam menanggapi pendapat peserta lain. Skor 2 untuk siswa yang kurang aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, dan tidak menanggapi pendapat peserta lain. Skor 1 untuk siswa yang tidak aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung dan kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, serta tidak menanggapi pendapat dari peserta lain.

Pada siklus I ini, aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada saat pratindakan adalah sebesar 1,66 dan mengalami peningkatan menjadi 2,77 pada siklus I. Berdasarkan skor tersebut dapat dilihat peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,11. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I menunjukkan kategori cukup karena kurang dari 3.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. Pola interaksi dalam diskusi sudah mulai terwujud. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat siswa lain meskipun masih terdapat kekurangan. Situasi pembelajaran terkait aspek ini tergambar dalam *vignette* 9 berikut.

Meskipun anggota kelompok II yang lain seperti S2 dan S23 sudah memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk bertanya, namun tidak ada pertanyaan yang muncul. Karena merasa sudah tidak ada yang bertanya atau menanggapi maka diskusi segera diakhiri.
(CL. S1. 08-05-2013)

Dalam diskusi kali ini setidaknya ada dua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Mereka adalah S16 dan S28. Keduanya menyampaikan pertanyaan yang sudah sesuai dengan topik. Kedua pertanyaan tersebut juga mampu dijawab dengan baik oleh S25 yang dibantu oleh S32, dan S18. Sedangkan S3 bertugas sebagai notulen. Interaksi terlihat lebih hidup meskipun terkadang terdengar celetukan dari siswa lain
(CL. S1. 08-05-2013)

Dalam kesempatan ini ada dua orang siswa yang bertanya. Mereka adalah, S13 dan S20. Meskipun kelompok VI berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain, namun ternyata jawaban yang dikemukakan masih kurang tepat.
(CL. S1. 08-05-2013)

Vignette 9 – Semangat interaksi siswa

(3) Aspek Kesadaran Kelompok

Penilaian aspek kesadaran kelompok berdasarkan kriteria penilaian diskusi. Skor 5 untuk siswa yang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 4 untuk siswa yang kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, tetapi masih ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.

Skor 3 untuk siswa yang kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, ikut memberikan sumbangan pemikiran, tetapi kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 2 untuk siswa yang tidak memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi kurang, sedikit memberikan sumbangan pemikiran, dan kurang dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah. Skor 1 untuk siswa yang tidak memberikan masukan maupun dukungan kepada siswa lain, tidak ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tabel 5 dan gambar IV dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam aspek kesadaran kelompok. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah sebesar 1,59 dan meningkat menjadi 2,89 pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,3.

Pada siklus I ini, siswa mulai memberikan dukungan kepada siswa lain. Siswa membantu menjelaskan kepada siswa yang belum memahami permasalahan dalam diskusi. Siswa lebih aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran, meskipun masih terdapat siswa yang kurang memberikan sumbangan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang kurang memberikan sumbangan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Siswa masih ada yang hanya diam dan menerima begitu saja pendapat siswa lain tanpa memberikan tanggapan.

Kemampuan siswa dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain tergambar dalam *vignette* 10 berikut.

Setelah melakukan presentasi, kelompok VII mendapat tiga buah pertanyaan dari tiga orang siswa. Mereka adalah, S15, S25, dan S2. Dalam menjawab pertanyaan, kelompok VII terlihat kompak. Mereka saling membantu menyumbangkan ide.
(CL. S1. 08-05-2013)

Vignette 10 – Kemampuan kerjasama siswa

Meskipun secara umum aspek kesadaran kelompok mengalami peningkatan, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Seperti yang tergambar dalam *vignette 10* tersebut, masih ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki kesadaran dalam berkelompok.

(4) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Peningkatan dalam aspek kemampuan menggunakan bahasa digunakan kriteria sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang menggunakan bahasa yang sangat tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang tepat, berbicara dengan sangat lancar. Skor 4 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan lancar. Skor 3 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat kurang tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan kurang lancar. Skor 2 untuk siswa yang menggunakan bahasa dengan kurang tertib, penggunaan bahasa Indonesia yang baku masih kurang, struktur kalimat kurang tepat, banyak menggunakan pilihan kata yang tidak sesuai, masih banyak menggunakan kata-kata tidak baku/bahasa sehari-hari, berbicara masih sering tersendat. Skor 1 untuk siswa yang tidak tertib

dalam menggunakan bahasa, siswa berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, struktur kalimat banyak yang tidak tepat, pilihan kata yang digunakan masih tidak sesuai/ lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku, berbicara dengan tersendat.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran diskusi pada siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 1,11 jika dibandingkan dengan kemampuan menggunakan bahasa pada waktu pratindakan. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 1,69. Nilai rata-rata tersebut kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,8 pada siklus I. Skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam kegiatan diskusi pada siklus 1 masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan pengamatan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa mengalami peningkatan. Siswa mulai berbicara sesuai dengan kalimat yang tepat dan mulai berbicara dengan lancar. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah dalam proses diskusi. Proses kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dapat dilihat seperti pada *vignette* 11 berikut ini.

S25 bertanya tentang latar dalam novel. Meskipun dalam menyampaikan pertanyaan masih kurang sesuai karena diselingi dengan menggunakan bahasa daerah.

(CL. S108-05-2013)

S15 yang bertugas sebagai moderator cukup percaya diri meskipun ketika menyampaikan gagasannya masih kurang serius. Pembagian tugas dalam melaksanakan diskusi juga tidak merata. Selain itu dalam memandu jalannya diskusi moderator masih sering menggunakan bahasa daerah.

(CL. S108-05-2013)

Vignette 11 – Kemampuan siswa menggunakan bahasa

(5) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Penilaian kemampuan mengungkapkan gagasan berdasarkan kriteria sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Skor 4 untuk siswa yang bertanya, menanggapi pendapat siswa lain tetapi argumen yang disampaikan kurang jelas, menyampaikan ide dan gagasan jelas dan runtut serta sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan. Skor 3 untuk siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, ide dan gagasan yang disampaikan kurang jelas dan runtut, namun hal yang dibicarakan masih sesuai dengan persoalan yang dibicarakan. Skor 2 untuk siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, siswa menyampaikan ide gagasan dengan kurang jelas, kesesuaian hal yang dibicarakan dengan diskusi masih kurang. Skor 1 untuk siswa yang tidak menyampaikan ide dan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.

Kemampuan mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran diskusi menggunakan strategi *ELVES* pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 1,07 dibandingkan saat pratindakan. Skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan adalah sebesar 1,53, sedangkan skor rata-rata pada siklus I menjadi 2,6. Melalui skor rata-rata kelas yang diperoleh pada saat siklus I, menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan gagasan pada saat diskusi masuk dalam kategori cukup.

Pada siklus I ini siswa mulai berani menyampaikan pendapatnya. Beberapa siswa juga menyampaikan pendapatnya dengan baik. Sedikit demi sedikit siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Meskipun begitu masih terdapat siswa yang belum berani untuk berpendapat. Ada juga siswa yang berpendapat tidak sesuai dengan persoalan. Proses diskusi dalam aspek mengungkapkan gagasan tergambar pada *vignette* 12 berikut.

Anggota kelompok III yang lain juga terlihat aktif dan tidak canggung ketika menyampaikan hasil diskusi. Dalam diskusi kali ini setidaknya ada dua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Mereka adalah S16 dan S28. Keduanya menyampaikan pertanyaan yang sudah sesuai dengan topik. Kedua pertanyaan tersebut juga mampu dijawab dengan baik oleh S25 yang dibantu oleh S32, dan S18.

(CL. S108-05-2013)

Prabowo bertanya tentang latar dalam novel. Meskipun dalam menyampaikan pertanyaan masih kurang sesuai karena diselingi dengan menggunakan bahasa daerah.

(CL. S108-05-2013)

Meskipun kelompok VI berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain, namun ternyata jawaban yang dikemukakan masih kurang tepat.

(CL. S108-05-2013)

Vignette 12 – Kemampuan mengungkapkan gagasan

4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah kegiatan pengamatan adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian dan dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses diskusi. Siswa lebih semangat dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa

saat proses diskusi. Siswa lebih mudah dalam menjalankan diskusi karena selama proses diskusi menggunakan format diskusi. Format diskusi yang disediakan memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran diskusi. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan lebih fokus pada kegiatan diskusi yang sedang berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan aktifitas diskusi siswa. Hal lain yang dari siklus 1 adalah setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara dalam diskusi kelas meskipun masih terdapat siswa yang diam dan belum berpendapat. Penerapan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) ini belum sepenuhnya berhasil sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan diskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan berdiskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada pratindakan dan siklus I yang meliputi peningkatan pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut yaitu: (1) aspek sikap kooperatif di antara para anggota pada pratindakan mendapatkan skor rata-rata kelas 1,62 yang meningkat pada siklus I menjadi 2,97. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,35. (2) Aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan sebesar 1,11, yaitu meningkat dari 1,66 pada saat pratindakan menjadi 2,77 pada siklus I. (3) Aspek kesadaran kelompok meningkat dari 1,59 pada pratindakan menjadi 2,89 saat siklus I. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 1,3. (4) Aspek kemampuan menggunakan bahasa mengalami peningkatan sebesar 1,11 dari 1,69 pada pratindakan menjadi 2,8 saat siklus I. (5) Aspek kemampuan mengungkapkan

gagasan meningkat dari 1,53 pada pratindakan menjadi 2,6 saat siklus I. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,07.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan meskipun masih kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut akhirnya didiskusikan peneliti bersama kolaborator untuk ditemukan jalan keluarnya untuk menuju siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Pemahaman siswa yang masih kurang terhadap prosedur pelaksanaan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor)*.
- b) Semangat siswa masih kurang maksimal.
- c) Pemerataan kesempatan berbicara siswa masih kurang.
- d) Siswa kurang bersikap kooperatif dalam kelompoknya.
- e) Kurangnya siswa dalam berinteraksi di dalam kelompoknya.
- f) Kemampuan menggunakan bahasa masih kurang.
- g) Keberanian siswa untuk berbicara masih perlu ditingkatkan.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar untuk perencanaan siklus II agar lebih baik.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Adapun aspek-

aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu pemahaman siswa yang masih kurang terhadap prosedur pelaksanaan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*), semangat siswa masih kurang maksimal, pemerataan kesempatan berbicara, sikap kooperatif dalam kelompok, interaksi siswa di dalam kelompoknya, kemampuan menggunakan bahasa, dan keberanian siswa untuk berbicara.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- (1) guru sebagai kolaborator akan menjelaskan kembali terkait dengan penggunaan format-format pada saat berdiskusi kelompok dengan benar,
- (2) guru menjelaskan kembali mengenai diskusi menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor*),
- (3) guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan diskusi,
- (4) peneliti dan guru menentukan bahan diskusi, yaitu cupilkan novel remaja,
- (5) peneliti menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian,
- (6) peneliti menentukan waktu pelaksanaan yaitu dua kali pertemuan pada tiap siklusnya.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Pelaksanaan tindakan

siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Siswa juga diminta agar lebih kooperatif dalam kelompoknya masing-masing. Dengan penjelasan dari guru, siswa diharapkan mampu melaksanakan diskusi dengan baik dan benar sehingga terjadi peningkatan pada aspek-aspek yang diperlukan pada kegiatan diskusi.

Berikut ini adalah deskripsi rincian kegiatan diskusi dalam siklus II pada pertemuan pertama.

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk masuk ke pembelajaran diskusi dengan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor)*.
- (2) Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor)*.
- (3) Guru dibantu peneliti membagikan cuplikan novel remaja sebagai bahan diskusi.
- (4) Guru kembali membagi kelas menjadi tujuh kelompok yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
- (5) Siswa menyimak pembacaan kutipan novel remaja.
- (6) Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil sesuai dengan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor)*.

- (7) Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya diskusi.
- (8) Jam pelajaran selesai, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini melanjutkan pembelajaran yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru segera mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kali ini adalah masing-masing kelompok melakukan presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan urutan yang sudah disepakati. Usai melakukan presentasi guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi bersama. Siswa menjalankan diskusi sesuai dengan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor)*.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap proses diskusi. Pengamatan dilakukan hingga kegiatan belajar mengajar diakhiri.

3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses tercermin dari aktifitas siswa dan situasi pembelajaran di kelas, sedangkan pengamatan secara produk tercermin dari nilai tes keterampilan berdiskusi siswa pada siklus II.

a) Pengamatan Proses

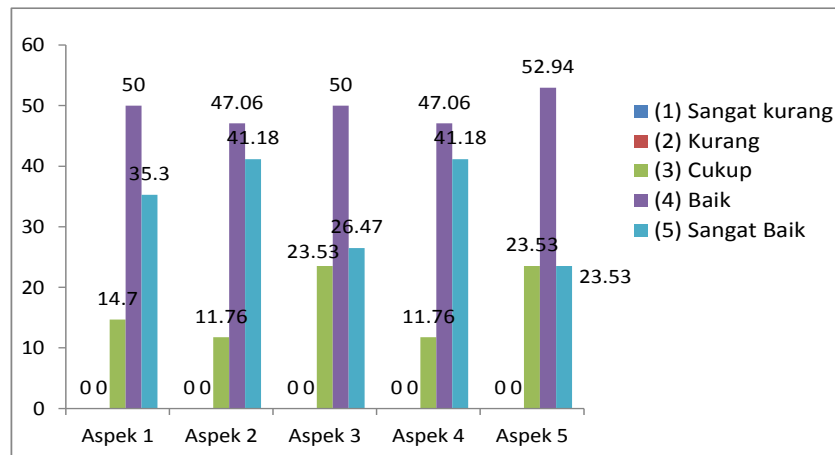
Pengamatan proses dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan semakin menarik dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan diskusi. Siswa juga semakin bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan diskusi. Siswa juga semakin fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga keaktifan siswa juga meningkat. Siswa yang saat berdiskusi sebelumnya tidak fokus dan tidak banyak membantu kelompoknya kini sudah mulai berkurang. Suasana tersebut terdapat dalam *vignette* 13 berikut ini.

Dalam menyampaikan materi, kelompok ini sudah merata. S16 yang biasanya membuat keributan dalam kelompoknya berani untuk menyampaikan gagasannya. Penampilan yang bagus dari kelompok pertama ini memancing seorang siswa untuk bertanya dengan pertanyaan yang lebih variatif. Pertanyaan ini disampaikan oleh S10.

(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 13 – Proses pembelajaran siklus II

Secara keseluruhan proses pembelajaran diskusi mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Jika pada siklus I hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan siswa berdiskusi masuk kategori cukup, pada siklus II ini rata-rata semua aspek masuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan proses terhadap diskusi pada siklus II dideskripsikan pada Histogram berikut ini.



Gambar V: Histogram Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus II (dalam %)

Keterangan:

- Aspek 1 : Semangat belajar
- Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran
- Aspek 3 : Keaktifan
- Aspek 4 : Proses belajar
- Aspek 5 : Kesempatan berbicara

b) Pengamatan Produk

Secara produk, keberhasilan tindakan dapat dilihat dari nilai keterampilan diskusi siswa pada siklus II. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada siklus II ini mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Siswa mengalami peningkatan dalam kegiatan diskusi pada tiap-tiap aspeknya. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan siklus I ke siklus II.

Tabel 8: **Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-rata siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	2,97	4,09	1,12	SB
2.	Semangat berinteraksi	2,77	3,59	0,82	B
3.	Kesadaran kelompok	2,89	3,85	0,96	B
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	2,8	3,74	0,94	B
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	2,6	3,5	0,9	B
Jumlah		14,03	18,77	4,74	

Keterangan:

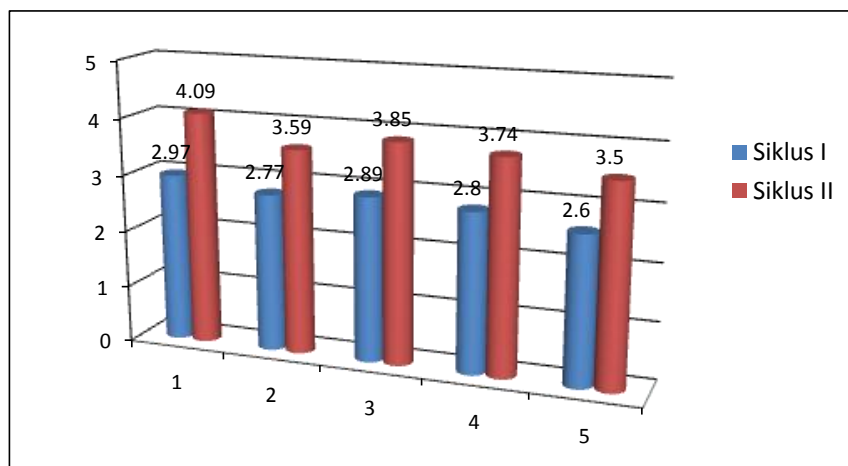
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 5

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 4

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas ≤ 3

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 2

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 1



Gambar VI: **Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar VI di atas, keterampilan yang dimiliki oleh siswa meningkat setelah dikenai tindakan pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang tertinggi adalah pada aspek kemampuan mengungkapkan gagasan, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan nilai rata-rata terkecil

adalah kemampuan menggunakan bahasa. Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek akan dideskripsikan sebagai berikut.

(1) Aspek Sikap Kooperatif di antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota ini terkait dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan sikap serta peran siswa dalam kelompok. Pada siklus II ini aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan. Siswa lebih mampu bekerja sama yang ditunjukkan dari sikap siswa dalam menghadapi pertanyaan dari kelompok lain. Siswa mampu bekerja dengan baik antara anggota kelompok. Hal tersebut tergambar dalam *vignette* 14 berikut.

Seperti pada kelompok-kelompok sebelumnya, kali ini diskusi berjalan cukup kondusif. Siswa putra yang biasanya pemalu, kali terlihat mendominasi dalam kelompok tiga. Mereka terlihat saling membantu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.
(CL. S2. 15-05-2013)

Satu pertanyaan pertama dari S10 sempat membuat kelompok ini kesulitan untuk menjawab. Berikutnya pertanyaan dari S28 juga membuat kelompok ini berpikir beberapa saat untuk menjawab. Dari kelompok yang melakukan presentasi kali ini terlihat yang paling menonjol adalah S24. Dia menjawab dengan bahasa yang baik pertanyaan dari teman-temannya.
(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 14 – Sikap kooperatif siswa dalam berdiskusi

Pada siklus II ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 4,09. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,12 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I yang mendapat skor rata-rata sebesar 2,97.

(2) Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi dalam diskusi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 0,82. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 2,77 yang meningkat menjadi 3,59. Skor rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan bahwa aspek semangat berinteraksi masuk dalam kategori baik.

Aspek berinteraksi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, kemampuan siswa dalam mempengaruhi peserta lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa mulai mengenal karakter dari teman lainnya. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih baik dalam berinteraksi. Pada siklus II ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Semangat berinteraksi saat diskusi digambarkan dalam *vignette* 15 berikut ini.

Berbeda dengan sebelumnya, kali ini terdapat beberapa siswa yang berani untuk bertanya. Padahal sebelumnya siswa-siswa ini hanya diam saja pada saat sesi tanya jawab. Mereka adalah S27, S15, S29, S2 dan S17.
(CL. S2. 15-05-2013)

Penampilan yang bagus dari kelompok pertama ini memancing seorang siswa untuk bertanya dengan pertanyaan yang lebih variatif. Pertanyaan ini disampaikan oleh S10. Terlihat keberadaan S28 di kelompok ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan diskusi.
(CL. S2. 15-05-2013)

Suasana kelas yang sebelumnya ramai menjadi tenang kembali setelah kelompok ini memulai diskusi kembali. Siswa memperhatikan dengan baik presentasi yang dilakukan oleh kelompok 5. Kelas terlihat menjadi aktif. Hal ini dapat dilihat dari, antusiasme siswa untuk bertanya
(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 15 – Semangat siswa dalam berdiskusi

(3) Aspek Kesadaran Kelompok

Pada pelaksanaan siklus II, aspek kesadaran kelompok sudah masuk dalam kategori baik. Aspek ini mengalami peningkatan daripada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus I aspek kesadaran kelompok masuk dalam kategori cukup baik sedangkan pada siklus II masuk kategori baik. Aspek kesadaran kesadaran kelompok pada siklus II meningkat sebanyak 0,96. Pada siklus I skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 2,89 sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 3,85. Aspek kesadaran kelompok pada siklus II ini masuk dalam kategori baik.

Aspek kesadaran kelompok berkaitan dengan kemampuan siswa di dalam kelompok. Aspek ini ditunjukkan dengan cara memberikan dukungan dan masukan kepada siswa lain. Keikutsertaan siswa dalam pemecahan masalah, dan partisipasi siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran. Pada siklus II ini, kesadaran kelompok sudah terjadi peningkatan. Siswa yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan diskusi kelompoknya, pada siklus II ini mereka sudah mulai berpartisipasi meskipun masih kurang maksimal. Kondisi tersebut tergambar dalam *vignette* 16 berikut ini.

Terlihat dalam menyelesaikan masalah tidak lagi tergantung pada satu orang saja. Kelompok 1 tidak lagi S28 saja yang bekerja melainkan juga anggota lain seperti S16 dan S23. Meskipun begitu masih saja ada siswa yang melakukan.
(CL. S2. 10-05-2013)

Seperti pada kelompok-kelompok sebelumnya, kali ini diskusi berjalan cukup kondusif. Siswa putra yang biasanya pemalu, kali terlihat mendominasi dalam kelompok tiga. Mereka terlihat saling membantu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya.
(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 16 – Kesadaran siswa dalam berkelompok

(4) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus II mengalami peningkatan daripada tindakan yang dilakukan pada siklus I. Jumlah peningkatan yang diperoleh pada siklus II dibandingkan pada saat siklus I adalah sebesar 0,94. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 2,8 sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 3,74. Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus I ini masuk dalam kategori baik.

Aspek kemampuan menggunakan bahasa dalam diskusi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa mengalami peningkatan. Siswa yang pada siklus I banyak yang masih menggunakan bahasa daerah, pada siklus II ini lebih menggunakan bahasa Indonesia meskipun terkadang masih bercampur dengan bahasa daerah. Keadaan tersebut tergambar pada *vignette* 17 berikut.

Hanya saja kekurangan dari kelompok ini adalah, dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain kurang sesuai. Kelompok ini sangat sering menggunakan bahasa daerah.

(CL. S2. 15-05-2013)

Dari kelompok yang melakukan presentasi kali ini terlihat yang paling menonjol adalah S24. Dia menjawab dengan bahasa yang baik pertanyaan dari teman-temannya.

(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 17 – Kemampuan siswa menggunakan bahasa

(5) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,9 dibandingkan pada siklus sebelumnya. Skor rata-rata

kelas yang diperoleh siswa dalam diskusi kelas untuk aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus I adalah sebesar 2,6, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,5. Pada siklus II, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan pada saat kegiatan diskusi masuk dalam kategori baik.

Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan dalam diskusi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, menanggapi pendapat siswa lain, menyampaikan ide dengan runtut, jelas dan sesuai dengan kutipan novel yang didiskusikan. Pada siklus II, pertanyaan dan gagasan yang disampaikan sudah sesuai dengan persoalan yang didiskusikan. Namun, ternyata masih ada siswa yang menyampaikan kurang tepat dalam menyampaikan gagasan. Situasi tahap siklus II aspek kemampuan mengungkapkan gagasan dibuktikan oleh *vignette* 18 berikut.

Mereka terlihat saling membantu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Hanya saja kekurangan dari kelompok ini adalah, dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain kurang sesuai.
(CL. S2. 15-05-2013)

Kelompok ini terdiri dari, S17, S19, S22, S33, dan S34. Kondisi kelas berubah menjadi gaduh ketika kelompok ini melakukan presentasi. Moderator terlihat kurang percaya diri dalam membuka diskusi. Anggota yang lain juga tidak terlalu jelas dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat siswa lain sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan presentasi.
(CL. S2. 15-05-2013)

Vignette 18 – Kemampuan mengungkapkan gagasan

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan mendiskusikan kegiatan

diskusi yang telah dilakukan pada siklus II. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengartikan hasil perlakuan pada siklus II. Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan pengamatan, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berdiskusi siswa, baik secara proses maupun produk. Secara proses, semangat belajar meningkat yang dapat dilihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas terlihat lancar dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bergurau atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa yang menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan.

Secara produk, keberhasilan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dalam upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan diskusi secara kuantitatif. Peningkatan dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II. Skor rata-rata untuk semua aspek pada siklus I adalah sebesar 14,03, sedangkan pada siklus II sebesar 18,77. Peningkatan untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut, aspek sikap kooperatif di antara anggota meningkat sebesar 1,12 dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 2,97 dan skor rata-rata kelas pada siklus II sebesar 4,09. Aspek semangat berinteraksi meningkat sebesar 0,82 dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,77 dan skor rata-rata pada siklus II sebesar 3,59. Aspek kesadaran kelompok meningkat sebesar 0,96 yang meningkat dari 2,89 pada siklus I menjadi 3,85 pada siklus II. Aspek kemampuan menggunakan bahasa meningkat dari 2,8 pada siklus I menjadi 3,74 pada siklus II. Peningkatan

yang terjadi adalah sebesar 0,94. Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan mengalami peningkatan sebesar 0,9 dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 dan 3,5 pada siklus II.

Hasil yang diperoleh dari siklus II sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun produk. Namun, peningkatan yang diperoleh belum maksimal karena masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut didiskusikan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Masalah atau kendala yang dihadapi selama tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Pada siklus II masih ditemukan siswa yang bergurau atau berbicara hal di luar pelajaran. Hal ini mengakibatkan semangat siswa kurang maksimal.
- b) Masih terdapat siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Skor rata-rata kelas pada aspek kemampuan mengungkapkan gagasan masih berada pada urutan terbawah jika dibandingkan dengan aspek lain, sehingga aspek tersebut perlu difokuskan pada tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Refleksi yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator baik secara proses maupun secara produk pada siklus II akan menjadi dasar perbaikan perencanaan pada siklus III.

c. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Siklus III

Penelitian tindakan kelas pada siklus III membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan diskusi siswa menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan siklus III, pelaksanaan tindakan siklus III, pengamatan siklus III, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator terkait dengan masih adanya kendala pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator berkoordinasi untuk merencanakan tindakan pada siklus III. Pada siklus III ini, penelitian akan memfokuskan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Guru bersama peneliti menyiapkan kutipan novel remaja yang akan digunakan sebagai bahan diskusi dengan judul “Musibah Pertama”.
- b) Guru kembali menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah kegiatan diskusi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menjalankan diskusi dengan baik. Guru meminta siswa agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang diperhatikan saat diskusi.
- c) Guru menjelaskan kembali penggunaan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*) dalam kegiatan diskusi.
- d) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian.

e) Menentukan waktu pelaksanaan yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus III

Seperti pada siklus sebelumnya, pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus III dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus II. Prosedur pelaksanaan pada siklus III dilakukan secara bertahap seperti berikut ini.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus III, guru mengulas kembali kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Segala sesuatu hal yang masih kurang baik selama siklus sebelumnya dibahas untuk ditemukan solusinya bersama. Guru memberitahukan bahwa aspek kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan masih kurang maksimal. Guru juga mengingatkan siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru membagi kembali kelas menjadi tujuh kelompok. Setelah terbentuk kelompok, guru dibantu oleh peneliti membagikan kutipan novel yang akan digunakan sebagai bahan diskusi. Guru dan juga peneliti tidak lupa membagikan lembar format diskusi yang akan digunakan siswa untuk panduan diskusi.

Setelah dirasa semuanya cukup, guru memulai kegiatan yang pertama yaitu menyimak pembacaan kutipan novel remaja. Usai menyimak pembacaan kutipan novel remaja, guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, dan Savor*).

Setelah menyelesaikan diskusi dalam kelompok kecil, diadakan diskusi kelas yaitu dengan cara setiap kelompok menyampaikan pendapatnya melalui presentasi. Setiap kelompok melakukan presentasi sesuai dengan undian yang sudah disepakati. Pada pertemuan yang pertama ini, tidak semua kelompok bisa melakukan presentasi karena keterbatasan waktu. Presentasi dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya setelah terhenti di kelompok 2.

Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus III ini berjalan lancar. Setiap siswa mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan fokus.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus III bertujuan untuk melanjutkan diskusi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan diskusi dimulai oleh kelompok 3. Diskusi berlangsung dengan ramai dan siswa terlihat antusias serta lebih hidup. Seseekali guru menjadi penengah dalam kegiatan diskusi. Setelah diskusi kelas selesai siswa dan guru melakukan refleksi bersama. Waktu pelajaran selesai kemudian guru menutup pelajaran.

3) Pengamatan Penelitian Tindakan Siklus III

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran diskusi menggunakan strategi ELVES. Instrumen yang digunakan dalam siklus III ini sama dengan yang digunakan dalam siklus II. Hasil pengamatan dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu pengamatan secara proses dan secara produk.

Pengamatan secara proses dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran diskusi, sedangkan hasil pengamatan secara produk dapat diketahui dari nilai tes keterampilan berdiskusi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses dilakukan peneliti bersama guru dengan cara mengamati jalannya diskusi baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pembelajaran diskusi pada siklus III telah berjalan sesuai harapan. Keaktifan siswa perlahan sudah meningkat. Siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tergambar dalam *vignette* 19 berikut ini.

Tidak seperti biasanya, kali ini S11 bertindak sebagai moderator. Melihat hal yang demikian, siswa-siswa yang lain menyoraki S11 dengan candaan-candaan. Mereka tidak mengira, S11 yang biasanya hanya diam, kini sudah berani untuk berbicara di depan kelas.
(CL. S3. 16-05-2013)

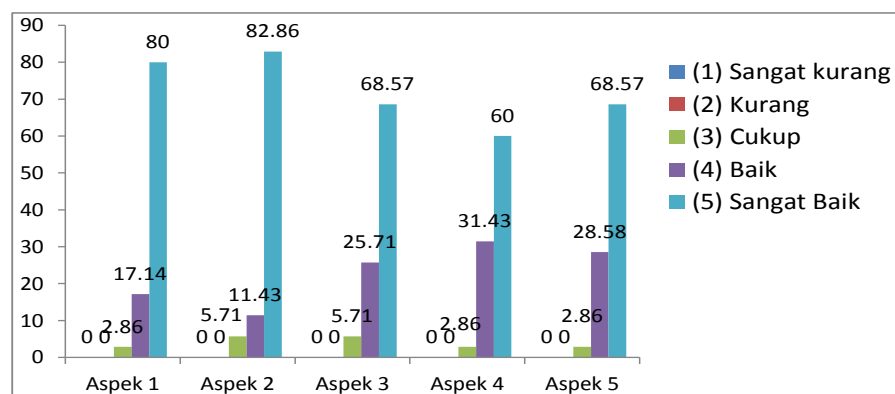
Tanpa menunggu perintah dari guru, selanjutnya kelompok VI segera mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok ini terdiri dari, S6, S27, S20, S21, dan S18. Kelompok satu ini terlihat tenang dalam menyampaikan materi. Ternyata siswa yang lain terlihat masih antusias dengan jalannya diskusi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpendapat ataupun bertanya ketika diberikan kesempatan.
(CL. S3. 17-05-2013)

Sebagian besar siswa kali ini tidak lagi terlihat canggung dalam melakukan diskusi. Siswa-siswa pria yang sebelumnya paling banyak bercanda, kini sudah terlihat kooperatif dengan kelompoknya. Setiap kelompok sudah terlihat rata dalam melakukan pembagian tugas.
(CL. S3. 16-05-2013)

Vignette 19 – Antusias siswa ketika berdiskusi

Keterampilan siswa dalam melakukan diskusi meningkat pada siklus III. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Aspek

semangat siswa masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 80%. Begitu juga dengan empat aspek lain yang masuk kategori sangat baik. Aspek perhatian siswa sebesar 82,86%, aspek keaktifan siswa sebesar 68,57% , aspek pembelajaran mencapai 60% dan aspek kesempatan berbicara mencapai 68,57%. Hasil pengamatan secara proses dapat dilihat dari Histogram di berikut ini.



Gambar VII: Histogram Hasil Pengamatan Pembelajaran Diskusi pada Siklus III (dalam %)

Keterangan:

Aspek 1 : Semangat belajar

Aspek 2 : Perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : Keaktifan

Aspek 4 : Proses belajar

Aspek 5 : Kesempatan berbicara

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan secara produk dapat dilihat dari nilai keterampilan diskusi yang diperoleh oleh siswa. Nilai keterampilan berdiskusi kelas pada siklus III ini mengalami peningkatan. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan diskusi dari kegiatan siklus II ke kegiatan siklus III.

Tabel 9 : Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III

No	Aspek	Rata-rata siklus II	Rata-rata Siklus III	Peningkatan	Kategori
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	4,09	4,54	0,45	SB
2.	Semangat berinteraksi	3,59	4,26	0,67	SB
3.	Kesadaran kelompok	3,85	4,49	0,64	SB
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	3,74	4,14	0,4	SB
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	3,5	4,29	0,79	SB
Jumlah		18,77	21,52	2,75	

Keterangan:

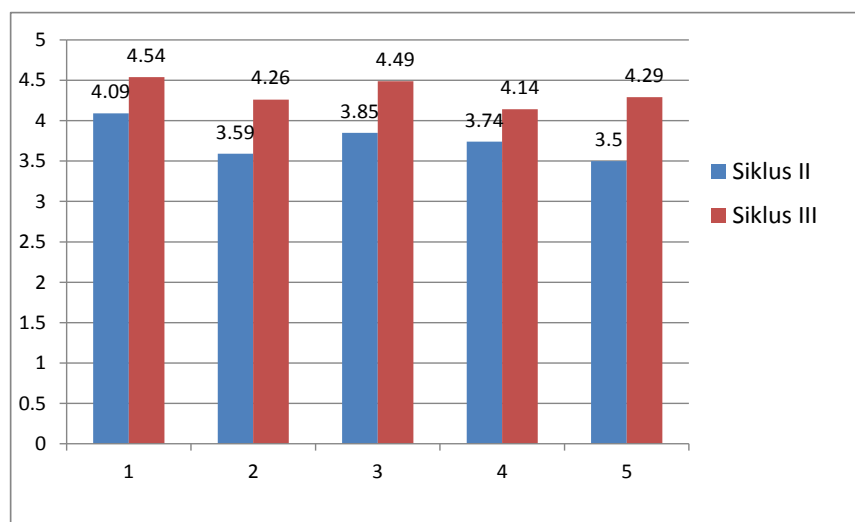
SB : Sangat baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 5

B : Baik dengan nilai rata-rata kelas ≤ 4

C : Cukup dengan nilai rata-rata kelas ≤ 3

K : Kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 2

SK : Sangat kurang dengan nilai rata-rata kelas ≤ 1



Gambar VIII: Histogram Peningkatan Skor Keterampilan Berdiskusi dari Siklus II ke Siklus III

Berdasarkan tabel 7 dan gambar VIII tersebut dapat dilihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Aspek kemampuan mengungkapkan gagasan

mengalami peningkatan paling tinggi sedangkan aspek kemampuan menggunakan bahasa mengalami peningkatan paling rendah.

a) Aspek Sikap Kooperatif di Antara Para Anggota

Pada siklus III ini sikap kooperatif diantara para anggota mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus II. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 0,45. Aspek ini pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,09 dan berubah menjadi 4,54 pada siklus 4,54. Dengan nilai rata-rata tersebut aspek sikap kooperatif di antara para anggota masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III ini, aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami banyak peningkatan. Siswa sudah mampu untuk bekerja sama dengan baik. Siswa yang sebelumnya kurang peduli dengan jalannya diskusi, pada siklus III ini terlihat lebih kooperatif. Situasi ini tergambar dalam *vignette* 20 berikut.

.....Galang yang sebelumnya sering bertingkah yang tidak perlu, kini terlihat lebih tenang dan kooperatif dalam kegiatan diskusi. Gilang terlihat antusias dan ikut berpikir dalam menyelesaikan masalah dalam kelompoknya.
(CL. S3. 16-05-2013)

Vignette 20 – Sikap kooperatif siswa dalam berdiskusi

b) Aspek Semangat Berinteraksi

Aspek semangat berinteraksi yang pada siklus II masuk kategori baik, pada siklus III meningkat menjadi kategori sangat baik. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,59, mengalami peningkatan sebesar 0,67 pada siklus III menjadi 4,26.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, interaksi siswa saat diskusi berlangsung mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam berpendapat. Keaktifan siswa tersebut membuat diskusi terlihat lebih hidup. Siswa tidak lagi canggung berinteraksi dengan teman yang lain. Situasi seperti ini tergambar dalam *vignette* 21 berikut ini.

.....Ketika telah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, para siswa segera melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Masing-masing siswa mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan yang telah mereka temukan pada kegiatan sebelumnya. Sebagian besar siswa kali ini tidak lagi terlihat canggung dalam melakukan diskusi.
(CL. S3. 16-05-2013)

.....Usai S11 dan kawan-kawannya melakukan presentasi, kali ini giliran kelompok yang digawangi oleh S28, S24, S1, S16, dan S33. Presentasi kelompok ini juga ditanggapi dengan baik oleh kelompok lain.
(CL. S3. 16-05-2013)

.....Tanpa menunggu perintah dari guru, selanjutnya kelompok VI segera mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok ini terdiri dari, S6, S27, S20, S21, dan S18. Kelompok satu ini terlihat tenang dalam menyampaikan materi. Ternyata siswa yang lain terlihat masih antusias dengan jalannya diskusi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpendapat ataupun bertanya ketika diberikan kesempatan.
(CL. S3. 16-05-2013)

Vignette 21 – Semangat siswa dalam berinteraksi

c) Aspek Kesadaran Kelompok

Aspek kesadaran kelompok meningkat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,85 meningkat menjadi 4,49 pada siklus III. Peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 0,64. Aspek kesadaran kelompok pada siklus III ini masuk ke dalam kategori sangat baik.

Pada siklus III ini, siswa sudah semakin peduli dengan kelompoknya. Siswa terlihat lebih merasa bertanggung jawab. Sebagian besar siswa sudah ikut

berperan dengan menyumbangkan ide dan pemikiran untuk memecahkan masalah.

Hal tersebut tergambar dalam *vignette* 22 berikut ini.

.....Ketika telah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, para siswa segera melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Masing-masing siswa mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan yang telah mereka temukan pada kegiatan sebelumnya. Sebagian besar siswa kali ini tidak lagi terlihat canggung dalam melakukan diskusi.

(CL. S3. 16-05-2013)

Vignette 22 – Kesadaran siswa dalam berkelompok

d) Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,4. Skor ini diperoleh dari skor rata-rata siklus II sebesar 3,74 menjadi 4,14 pada siklus III. Meskipun mengalami peningkatan, aspek kemampuan menggunakan bahasa ternyata mengalami peningkatan paling kecil jika dibandingkan dengan empat aspek lainnya. Aspek kemampuan menggunakan bahasa pada siklus III ini masuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, aspek kemampuan menggunakan bahasa sudah mengalami peningkatan. Hanya saja, masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang bisa memaksimalkan kemampuannya dalam berbahasa. Hal tersebut tergambar dalam *vignette* 23 berikut ini.

.....Sempat terjadi keributan yang dikarenakan suara S32 kurang jelas dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini kemudian membuat siswa lain meminta S32 untuk menambah volume suaranya.

(CL. S3. 16-05-2013)

.....Sebagian siswa sadar bahwa ternyata sebagian besar dari mereka masih sering menggunakan bahasa daerah dalam melakukan diskusi.

(CL. S3. 17-05-2013)

Vignette 23 – Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa

e) Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Kemampuan mengungkapkan gagasan pada siklus III memperoleh skor rata-rata sebesar 4,29. Skor ini mengalami peningkatan sebesar 0,79 karena sebelumnya pada siklus II aspek kemampuan mengungkapkan gagasan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,29. Berdasarkan hasil yang diperoleh, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan masuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan yang sesuai. Siswa tanpa ragu berpendapat setelah diberikan kesempatan dari kelompok yang sedang melakukan presentasi. Hal tersebut tergambar dalam *vignette* 24 berikut ini.

..... Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpendapat ataupun bertanya ketika diberikan kesempatan.

(CL. S3. 16-05-2013)

.....Kelompok ini terlihat kompak dalam menyelesaikan tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Jawaban dan argumen yang disampaikan pun terdengar lebih baik dan logis.

(CL. S3. 17-05-2013)

.....Tanpa menunggu perintah dari guru, selanjutnya kelompok VI segera mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok ini terdiri dari, S6, S27, S20, S21, dan S18. Kelompok satu ini terlihat tenang dalam menyampaikan materi.

(CL. S3. 17-05-2013)

Vignette 24 – Kemampuan siswa mengungkapkan gagasan

4) Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator disimpulkan bahwa strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) dapat digunakan sebagai satu alternatif untuk

meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Siswa merasa lebih menikmati pembelajaran diskusi. Siswa berpendapat bahwa dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) dapat mempermudah aktifitas diskusi. Pembelajaran dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) memberikan gambaran dengan jelas tentang tugas masing-masing individu dalam satu kelompok. Selain itu siswa merasa tidak jenuh dan mulai terbiasa untuk berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda. Siswa mendapatkan masukan pemikiran yang variatif dari siswa lain. Hal tersebut juga membuat siswa menjadi lebih berani berpendapat tanpa rasa canggung.

Berdasarkan dari setiap siklus yang dijalankan, secara proses pembelajaran berdiskusi siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa yang meningkat dalam mengikuti pelajaran. Siswa terlihat bersemangat ketika mendapat tugas untuk berdiskusi dan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan syarat-syarat diskusi yang benar. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga sudah baik.

Secara produk, keberhasilan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) dalam upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi dapat dilihat dari rata-rata tes keterampilan diskusi pada siklus III. Sikap kooperatif di antara para anggota meningkat 0,45 dibandingkan pada siklus II. Pada siklus II, skor rata-rata kelas dari sikap kooperatif di antara para anggota adalah sebesar 4,09 yang meningkat menjadi 4,54 pada siklus III. Aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan sebesar 0,67 yang meningkat dari 3,59 pada siklus II menjadi 4,26 pada siklus III. Aspek kesadaran kelompok mengalami peningkatan

yang sebesar 0,64. Hasil ini diperoleh dari skor rata-rata kelas sebesar 3,85 pada siklus II menjadi 4,49 pada siklus III. Aspek kemampuan menggunakan bahasa yang pada siklus II memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 3,74 meningkat 0,4 pada siklus III menjadi 4,14. Kemampuan mengungkapkan gagasan meningkat dari 3,5 pada siklus II menjadi 4,29 pada siklus III. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengungkapkan gagasan meningkat sebesar 0,79.

Secara proses maupun produk, semua aspek sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu telah terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran diskusi. Secara produk, seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih baik atau sama dengan 19. Pada indikator keberhasilan produk, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19. Jadi, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan baik secara proses maupun produk.

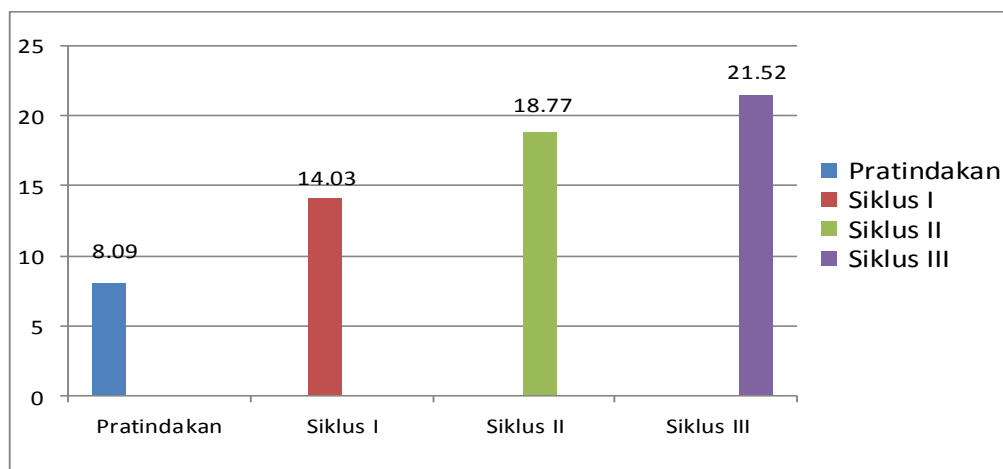
3. Peningkatan Keterampilan Diskusi Melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*)

Berdasarkan hasil tes keterampilan berdiskusi dari pratindakan hingga siklus III terdapat peningkatan dalam keterampilan berdiskusi siswa. Tes keterampilan berdiskusi yang telah dilakukan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa sebelum dikenai tindakan maupun pada pelaksanaan tindakan. Aspek penilaian yang

digunakan yaitu, (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Deskripsi peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari pratindakan, sampai pada siklus I, siklus II, dan siklus III akan disajikan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 10: Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan dari pratindakan hingga Siklus III
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Sikap kooperatif diantara para anggota	1,62	2,97	4,09	4,54	2,92
2	Semangat berinteraksi	1,66	2,77	3,59	4,26	2,6
3	Kesadaran kelompok	1,59	2,89	3,85	4,49	2,9
4	Kemampuan menggunakan bahasa	1,69	2,8	3,74	4,14	2,45
5	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,53	2,6	3,5	4,29	2,76
	Jumlah	8,09	14,03	18,77	21,52	13,63 62,41



Gambar IX : **Histogram Peningkatan Nilai Rata-rata tiap aspek dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III**

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas kali ini akan memfokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan berdiskusi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas melalui strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*), dan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa melalui strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*).

1. Deskripsi Awal Keterampilan Berdiskusi Siswa

Sebelum dilakukan tindakan, siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan sebelum dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan diskusi siswa sebelum dikenai tindakan. Nilai rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) sikap kooperatif di antara para anggota sebesar 1,62, (2) aspek semangat berinteraksi sebesar 1,66, (3) aspek kesadaran kelompok sebesar 1,59, (4) aspek kemampuan

menggunakan bahasa sebesar 1,69, dan (5) aspek kemampuan mengungkapkan gagasan sebesar 1,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan diskusi rata-rata siswa masih kurang baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran diskusi di kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo sebelum melakukan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat diskusi. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat melakukan kegiatan diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya keterampilan diskusi siswa.
- b. Kurangnya kepercayaan diri siswa ketika menyampaikan gagasan.
- c. Kurangnya pemerataan kesempatan berbicara siswa dalam berdiskusi.
- d. Kurangnya antusiasme siswa dalam berdiskusi.
- e. Pemilihan kelompok berdasarkan subjektivitas.
- f. Kurangnya strategi pembelajaran dalam diskusi.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berdiskusi siswa diperlukan beberapa alat ukur. Penilaian tersebut meliputi (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Peningkatan

aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh suasana diskusi yang tercipta saat berlangsungnya kegiatan diskusi.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum paham bagaimana mengaplikasikan strategi *ELVES*. Hal ini kemudian mengakibatkan pelaksanaan strategi *ELVES* dalam kegiatan diskusi kurang maksimal. Beberapa siswa masih kurang berperan dalam kelompok. Aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, dan kemampuan menggunakan bahasa belum maksimal. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang belum maksimal pada siklus I didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator pada tahap refleksi. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa pada siklus berikutnya perlu dijelaskan kembali tentang strategi *ELVES*.

Seperti yang sudah direncanakan, gur kembali menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) termasuk prosedur pelaksanaannya. Guru juga menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan diskusi. Aspek-aspek yang masih kurang maksimal dalam siklus I kembali dijelaskan oleh guru. Aspek-aspek tersebut meliputi, aspek sikap kooperatif di antara para anggota, semangat berinteraksi, dan aspek kemampuan menggunakan bahasa. Pada siklus II ini, semua aspek mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam berinteraksi dengan siswa lainnya.

Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang pada aspek kemampuan menggunakan bahasa.

Pelaksanaan pada siklus III bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang pada siklus sebelumnya yaitu pada aspek semangat berinteraksi dan kemampuan menggunakan bahasa. Hasil dari siklus III ini menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi lebih baik dari siklus sebelumnya. Dalam siklus III ini siswa terlihat semakin antusias dalam melakukan kegiatan diskusi dengan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*. Hal tersebut dapat diketahui dalam *vignette 25* berikut.

Tanpa menunggu perintah dari guru, selanjutnya kelompok VI segera mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok ini terdiri dari, Cantika, Qusnul, Maryadi, Munir, dan Ian. Kelompok satu ini terlihat tenang dalam menyampaikan materi. Ternyata siswa yang lain terlihat masih antusias dengan jalannya diskusi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpendapat ataupun bertanya ketika diberikan kesempatan.
(CL. S3. 17-05-2013)

Vignette 25 – Kemampuan siswa mengungkapkan gagasan

Berikut ini disajikan tabel pencapaian dari siklus I hingga siklus III baik secara proses maupun produk.

Tabel 11: Pencapaian Tindakan Secara Proses Melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*)

No	Aspek	Keadaan Awal	Target	Siklus		
				I	II	III
1.	Semangat belajar	Siswa terlihat acuh, seperti tidak berminat untuk melaksanakan kegiatan berdiskusi.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias tinggi, menciptakan kondisi kelas yang kondusif.	-	√	√
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	Siswa kurang fokus pada jalannya pembelajaran, siswa masih memperhatikan hal-hal lain di luar kegiatan diskusi.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerja sama dengan siswa lain	-	√	√
3.	Keaktifan	Siswa masih pasif dan kurang memberikan penjelasan dalam menyampaikan gagasan	Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok kecil ataupun diskusi kelompok besar.	√	√	√
4.	Proses belajar	Banyak siswa yang tidak serius dalam menjalankan tugas,	Siswa serius dalam mengikuti kegiatan diskusi dan menjalankan tugas yang berkaitan dengan kegiatan diskusi dengan baik.	√	√	√
5.	Kesempatan berbicara	Masih ada beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan diskusi,	Siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, secara merata	-	√	√

Keterangan:

√ : Aspek sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

- : Aspek belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

Tabel 12: Pencapaian Tindakan Secara Produk Melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*)

No	Aspek	Keadaan Awal	Target	Siklus		
				I	II	III
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	Siswa kurang mampu bekerja sama atau mengabaikan diskusi dalam kelompok serta kurang menghargai pendapat teman dalam diskusi.	Siswa bersikap kooperatif, menghargai pendapat siswa lain, dan ikut menyelesaikan perbedaan pendapat.	-	√	√
2.	Semangat berinteraksi	Banyak siswa yang masih terlihat canggung ketika harus berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Selain itu ada masih banyak siswa yang beraktifitas tidak sesuai dengan materi.	Siswa aktif menyampaikan pendapat serta tidak canggung lagi dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Siswa fokus dan antusias sesuai dengan materi pembelajaran.	√	√	√
3.	Kesadaran kelompok	Masih terdapat siswa yang kurang mampu memberikan sumbangan pemikiran. maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang bekerja tanpa memperdulikan siswa lain.	Siswa memberikan masukan dan dukungan terhadap kelompoknya serta ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.	-	√	√
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	Penggunaan bahasa daerah masih terjadi dalam beberapa kesempatan diskusi. Selain itu kelancaran dalam berbicara juga masih kurang	Siswa tertib dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Menggunakan pilihan kata yang tepat dan berbicara dengan lancar sesuai dengan materi.	-	-	√
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	Masih banyak siswa ketika menyampaikan hasil diskusi kelompoknya tidak jelas. Siswa banyak berbicara yang tidak sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.	√	√	√

Keterangan:

√ : Aspek sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

- : Aspek belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

Berdasarkan tabel 10 dan 11 dapat diketahui pencapaian tindakan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*).

Tabel tersebut menunjukkan aspek-aspek yang telah dicapai dan belum dicapai

dalam tiap aspeknya. Aspek yang belum tercapai akan difokuskan pada siklus berikutnya, sedangkan aspek yang telah tercapai harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan hingga siklus III, pembelajaran diskusi menggunakan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* ternyata dapat menciptakan iklim diskusi yang menyenangkan. Siswa tidak lagi terlihat bosan dengan adanya pergantian kelompok. Perlahan siswa tak lagi canggung ketika harus berinteraksi dengan teman kelompoknya karena sudah terbiasa dengan pergantian kelompok. Setiap kelompok juga tidak lagi tergantung pada seorang saja dalam menyelesaikan diskusi. Siswa benar-benar melakukan diskusi dengan pembagian tugas yang jelas. Setiap kelompok semakin mudah menyelesaikan diskusi karena bantuan format-format diskusi dalam strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kolaborator dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran diskusi menggunakan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sehingga keaktifan siswa meningkat. Selain melakukan wawancara terhadap guru, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga orang siswa sebagai perwakilan dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan strategi pembelajaran diskusi menggunakan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*. Siswa merasa mudah dalam melaksanakan diskusi karena panduan format-format diskusi sesuai dengan strategi *ELVES (Excite, Listen,*

Visualize, Extend and Savor). Hal tersebut membuat siswa tidak merasa jenuh saat kegiatan diskusi.

3. Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*).

Penilaian keterampilan diskusi dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berdiskusi sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan. Berikut ini disajikan foto dokumentasi selama diskusi berlangsung dan diagram peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari sebelum dikenai tindakan sampai dengan tindakan pada siklus III. Peningkatan yang diperoleh secara proses dapat dibuktikan dari foto dokumentasi berikut ini.



Gambar X : Siswa terlihat tidak antusias dalam melakukan diskusi.

Berdasarkan foto tersebut, terlihat kegiatan diskusi masih berjalan tidak efektif. Pemilihan kelompok diskusi hanya berdasarkan keinginan pribadi siswa. Dalam gambar terlihat bahwa siswa putra berkelompok menjadi satu. Dengan

keadaan yang seperti itu, siswa sangat rentan menciptakan kegaduhan ketika pembelajaran.



Gambar XI : Kegiatan diskusi terlihat lebih kompak

Pada siklus I ini, terlihat pembentukan kelompok sudah lebih baik. Terlihat siswa putra mulai dapat berinteraksi dengan siswa putri. Siswa terlihat bertanggung jawab dengan tugasnya dalam kelompok.. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang masih canggung dengan teman yang lain.



Gambar XII: Kegiatan diskusi siklus II terlihat siswa lebih antusias

Diskusi pada siklus II yang tampak pada gambar XII menunjukkan bahwa, siswa sudah semakin nyaman dengan kegiatan diskusi yang dijalankan. Siswa

semakin sadar akan tugasnya dalam kelompok. Pembagian tugas yang jelas membuat siswa semakin konsentrasi pada kegiatan diskusi.



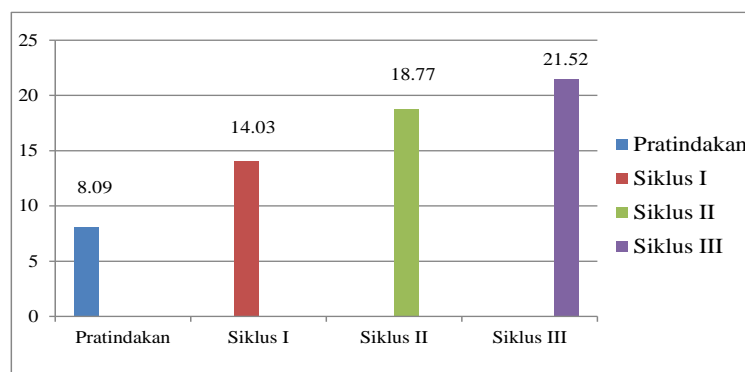
Gambar XIII : Siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan diskusi.

Berdasarkan gambar XIII, jalannya diskusi kelompok semakin menarik. Situasi tersebut terjadi pada siklus III. Terlihat siswa sangat antusias dengan jalannya diskusi. Siswa semakin fokus dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Berdasarkan keempat foto dokumentasi di atas dapat dilihat perbedaan sebelum dikenai tindakan dengan setelah dikenai tindakan. Gambar X menunjukkan proses diskusi pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan, siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa dalam berdiskusi juga terlihat kurang baik. Siswa terlihat kurang fokus dalam melakukan diskusi. Gambar XI menunjukkan proses pembelajaran saat dikenai tindakan pada siklus I. Siswa terlihat mulai mengalami peningkatan meskipun masih terdapat siswa yang tidak fokus. Berbeda dengan tahap pratindakan, pembagian kelompok pada siklus I lebih variatif. Siswa tidak lagi berkelompok sesuai dengan keinginan

sendiri. Pada gambar XII yang menunjukkan kegiatan diskusi pada siklus II, siswa terlihat sudah padu dalam melakukan diskusi. Sebagian besar siswa terlihat fokus pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Kondisi kelas pada saat diskusi juga semakin kondusif. Pada gambar XIII menunjukkan proses diskusi pada siklus III. Foto tersebut menunjukkan siswa terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan diskusi.

Secara proses, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan proses. Kriteria keberhasilan proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran diskusi. Semua kriteria tersebut telah dipenuhi setelah dikenai tindakan hingga siklus III. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari Histogram berikut.



Gambar XIV: Histogram Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, sampai pada Siklus III

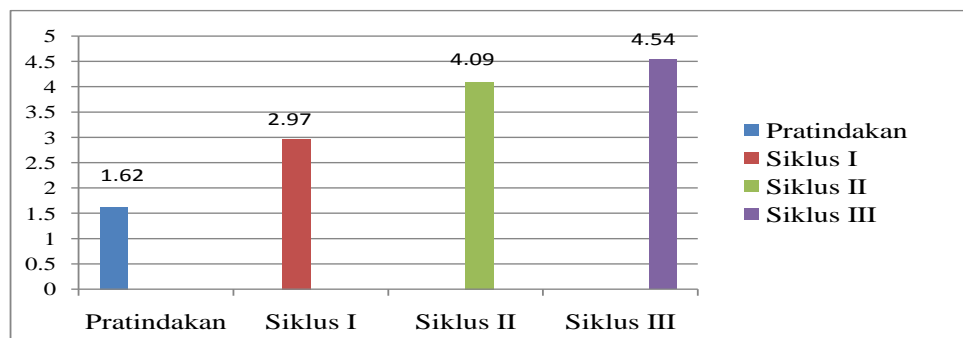
Berdasarkan gambar XIV terlihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 8,09 kemudian meningkat menjadi 14,03 pada siklus I. Hasil tersebut kemudian meningkat lagi menjadi 18,77 pada siklus II, dan akhirnya menjadi 21,52 pada siklus III. Kriteria keberhasilan produk adalah sebesar 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19. Dalam penelitian ini seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 19.

Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dari masing-masing aspek akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Aspek Sikap Kooperatif di Antara Para Anggota

Aspek sikap kooperatif di antara para anggota mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 2,92. Pada tahap pratindakan, siswa masih kurang mampu dalam bersikap kooperatif. Masih banyak siswa yang kurang serius dalam melakukan kegiatan diskusi. Namun, dengan diberikannya tindakan yaitu berdiskusi dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

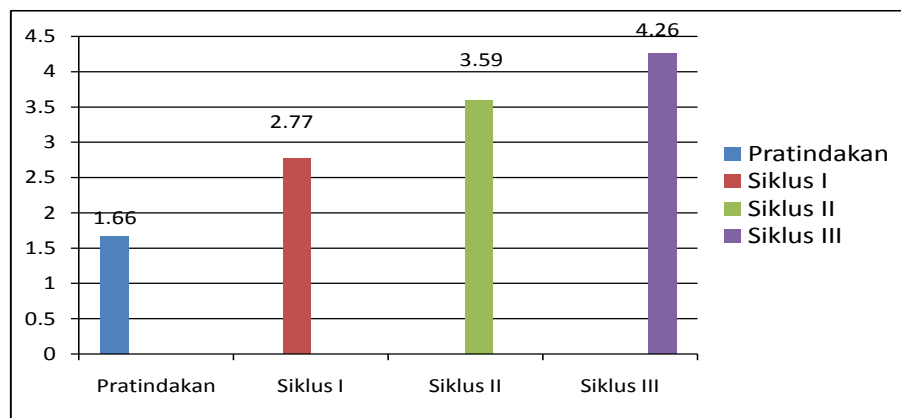
Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,62, kemudian meningkat menjadi 2,97 pada siklus I. Pada siklus II, skor rata-rata kelas yang diperoleh adalah 4,09 dan meningkat menjadi 4,54 pada siklus III. Berikut diagram peningkatan aspek sikap kooperatif di antara para anggota.



Gambar XV : Histogram Peningkatan Aspek Sikap Kooperatif di antara para anggota dari Pratindakan sampai siklus III

b. Aspek Semangat Berinteraksi

Pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang hanya diam saat diskusi tanpa memberikan pendapat maupun pertanyaan. Selain itu siswa seperti malas dalam melakukan kegiatan diskusi. Selain itu, masih banyak siswa yang berbicara tidak sesuai dengan materi diskusi. Sebagian besar siswa masih terlihat kebingungan dalam menjalankan diskusi. Setelah dikenai tindakan dari tiap siklus sampai pada akhirnya siklus III terjadi peningkatan yaitu siswa sudah mulai aktif dalam menanggapi jalannya diskusi.



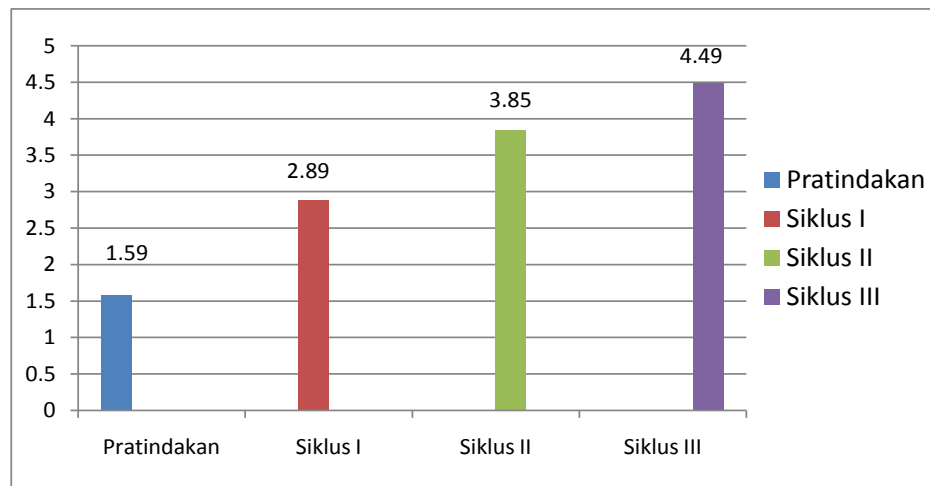
Gambar XVI : Histogram Peningkatan Aspek Semangat Berinteraksi dari Pratindakan sampai siklus III

Berdasarkan gambar XVI di atas dapat dilihat bahwa aspek semangat berinteraksi mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas diperoleh pada pratindakan adalah 1,66 dan meningkat menjadi 2,77 pada siklus I. Skor rata-rata kelas siklus I kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 3,59 pada siklus II. Kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 4,26.

c. Aspek Kesadaran Kelompok

Aspek kesadaran kelompok berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memberikan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi siswa, dan peran siswa dalam kelompok. Pada tahap pratindakan kesadaran kelompok masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dari masih adanya siswa yang tidak bisa memberikan pemikiran maupun dukungan terhadap siswa lain. Masih ada siswa yang bekerja sendiri tanpa memperdulikan siswa lain. Namun, setelah dkenai tindakan hingga siklus III aspek kesadaran kelompok telah mengalami peningkatan. Pada siklus III ini, siswa sudah lebih mampu memberikan masukan dan dukungan pada siswa

lain dan sudah ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Peningkatan pada aspek kesadaran kelompok dapat dideskripsikan pada diagram berikut.



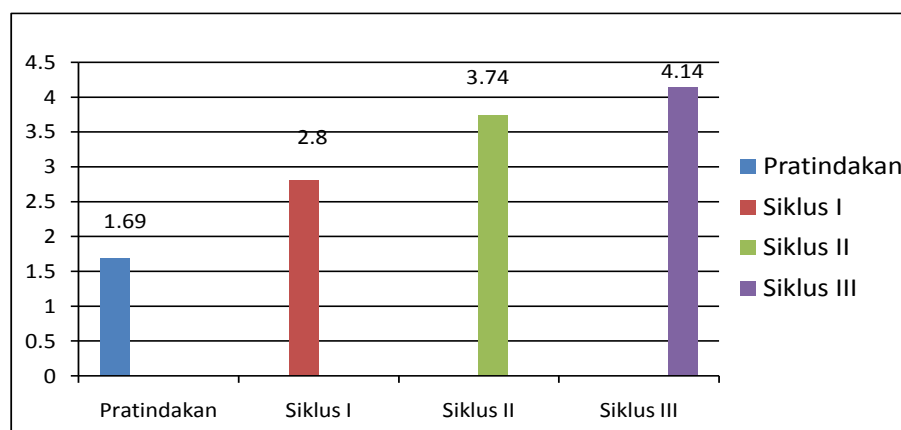
Gambar XVII : Histogram Peningkatan Aspek Kesadaran Kelompok dari Pratindakan sampai Siklus III

Berdasarkan gambar XVII di atas dapat diketahui peningkatan yang terjadi dari aspek kesadaran kelompok mulai dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus III sebesar 2,9. Pada pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 1,59. Skor tersebut akhirnya meningkat pada siklus I menjadi 2,89 dan 3,85 pada siklus II. Peningkatan yang terakhir terjadi pada siklus III menjadi 4,49.

d. Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa

Aspek kemampuan menggunakan bahasa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi ketepatan struktur, pilihan kata yang sesuai, dan kelancaran dalam berbicara. Skor yang diperoleh pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa masih kurang.

Sebagian besar siswa masih belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam kegiatan diskusi siswa masih sangat sering menggunakan bahasa daerah. Kelancaran dalam berbicara juga masih kurang. Meskipun begitu, setelah dikenai tindakan hingga siklus III kemampuan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus III siswa sudah lancar dalam berbicara dan struktur kalimat yang digunakan juga tepat. Hanya masih terdapat sedikit kekurangan, misalnya masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam hal pemilihan kata dalam proses interaksi. Peningkatan dari aspek kemampuan menggunakan bahasa dapat dilihat pada gambar XVIII.



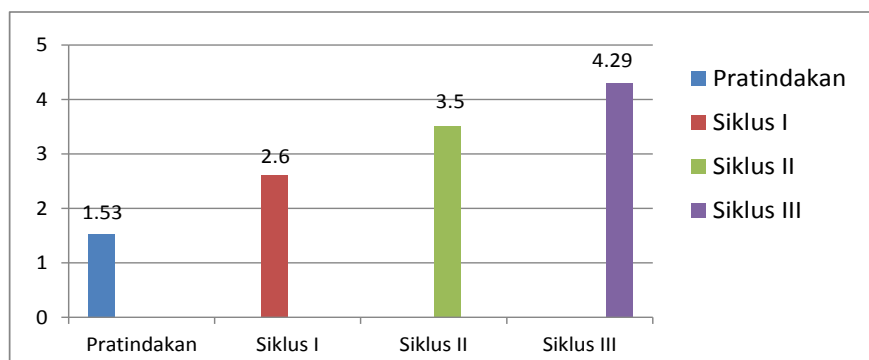
Gambar XVIII: **Histogram Peningkatan Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa**

Berdasarkan gambar XVII dapat diketahui peningkatan aspek kemampuan menggunakan bahasa dari tahap pratindakan hingga siklus III. Peningkatan aspek kemampuan menggunakan bahasa dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 2,45. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap pratindakan adalah sebesar 1,69. Skor tersebut kemudian meningkat menjadi 2,8 pada siklus I dan

meningkat juga menjadi 3,74 pada siklus II. Pada siklus III skor rata-rata kelas meningkat menjadi 4,14.

e. Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan

Kemampuan mengungkapkan gagasan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan. Pada tahap pratindakan, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan masih kurang. Banyak siswa yang berbicara tidak sesuai dengan permasalahan. Namun, setelah dikenai tindakan hingga siklus III, aspek kemampuan mengungkapkan gagasan telah mengalami peningkatan. Pada siklus III ini, siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Peningkatan yang diperoleh dari pratindakan hingga siklus III dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar XIX : **Histogram Peningkatan Aspek Kemampuan Mengungkapkan Gagasan dari Pratindakan Sampai Siklus III**

Berdasarkan gambar XIX tersebut dapat dilihat peningkatan aspek kemampuan mengungkapkan gagasan mulai dari tahap pratindakan hingga siklus

III. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 1,58. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 2,6 dan skor tersebut meningkat lagi pada siklus II menjadi 3,5. Peningkatan yang terakhir terjadi pada siklus III menjadi 4,29. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 2,76.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) untuk meningkatkan keterampilan diskusi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo dihentikan pada siklus III karena telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hasil penelitian tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sejumlah keterbatasan. Selama melakukan penelitian, telah terjadi dua kali libur sekolah yang bertepatan dengan jadwal penelitian. Pertama adalah libur sekolah memperingati Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei. Kemudian, pada minggu berikutnya, pada tanggal 9 Mei yaitu memperingati Kenaikan Isa Almasih. Selanjutnya ketika melakukan penelitian, terjadi kesimpangsiuran tentang perubahan jam pelajaran. Meskipun sempat mengganggu, penelitian akhirnya dilanjutkan setelah mendapat konfirmasi dari pihak terkait.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III. Hal ini dilakukan karena hasil yang diperoleh siswa sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu keterampilan diskusi sudah meningkat. Sesuai dengan indikator keberhasilan, keterampilan berdiskusi siswa mengalami peningkatan secara produk maupun

secara proses. Secara proses dapat dilihat bahwa, siswa semakin aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan respon antusias, menghasilkan ide kreatif dalam menyampaikan gagasannya, serta siswa semakin paham tentang pembelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend, and Savor*). Secara produk peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*) dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII D SMP N 1 Manisrenggo. Peningkatan terjadi pada kualitas proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) semangat belajar, (2) perhatian terhadap proses pembelajaran, (3) keaktifan, (4) proses belajar, dan (5) kesempatan berbicara. Semangat belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi *ELVES* (*Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor*). Siswa tidak lagi merasa terbebani dengan diberikannya tugas diskusi, karena siswa mengerti apa yang harus dilakukan dalam diskusi.

Peningkatan produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu (1) sikap kooperatif di antara para anggota, (2) semangat berinteraksi, (3) kesadaran kelompok, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan mengungkapkan gagasan. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan hingga pada siklus III. Saat pratindakan skor rata-rata yang diperoleh adalah 8,09. Skor rata-rata tersebut kemudian meningkat lagi menjadi 14,03 pada siklus I dan 18,77 pada siklus II. Peningkatan yang terakhir terjadi pada siklus III yaitu menjadi 21,52. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus III adalah sebesar 7,49, sedangkan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus III adalah sebesar 13,43. Hasil dari

tindakan yang dilakukan hingga siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan produk.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo dengan menggunakan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)*, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Manisrenggo akan menerapkan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* pada materi tertentu saja.
2. Strategi pembelajaran *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* dapat digunakan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran berdiskusi sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan dan keterampilan berdiskusi siswa dapat ditingkatkan.

C. Saran

1. Bagi guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Manisrenggo hendaknya dapat memanfaatkan strategi *ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor)* pada pembelajaran berdiskusi karena strategi ini dapat memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan diskusi.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan diskusi. Dengan menggunakan strategi *ELVES*

(Excite, Listen, Visualize, Extend and Savor) interaksi, partisipasi dan keaktifan siswa dalam berdiskusi menjadi lebih baik.

3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini sebaiknya digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bulatau, S.J.J. 1985. *Tehnik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dipodjojo, Asidi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: Lukman
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Hariningsih, Dwi. 2008. *Membuka Jendela Pengetahuan dengan dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berarumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiyono, Ruwet. 2011. "Peningkatan Keterampilan Bediskusi dengan Model Pembelajaran Project Citizen pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo." *Skripsi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Syamsi, Kastam. 2012. "Penyusunan Proposal dan Laporan Tindakan Kelas", <http://www.slideshare.net/KastamSyamsi/penyusunan-proposal-dan-laporan-ptk/>. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2012.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa..* Jakarta: PT Gramedia.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio:: Alfred University.
- Wirajaya, Asep Yudha; dan Sudarmawarti 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Zelika. 2011. "Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode Jig Saw pada Siswa Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman." *Skripsi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Yudha Wirajaya, Asep dan Sudarmawarti, 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Rabu, 1 Mei 2013	Pratindakan	M. Agus Agam
2.	Jumat, 3 Mei 2013	Siklus I pertemuan 1	M. Agus Agam
3.	Rabu, 8 Mei 2013	Siklus I pertemuan 2	M. Agus Agam
4.	Jumat, 10 Mei 2013	Siklus II pertemuan 1	M. Agus Agam
5.	Rabu, 15 Mei 2013	Siklus II pertemuan 2	M. Agus Agam
6.	Kamis, 16 Mei 2013	Siklus III pertemuan 1	M. Agus Agam
7.	Jumat, 17 Mei 2013	Siklus III pertemuan 2	M. Agus Agam

Lampiran 2: Pedoman Observasi Siswa

No .	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Semangat belajar						
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran						
3.	Keaktifan						
4.	Proses belajar						
5.	Kesempatan berbicara						

Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Semangat belajar	5	Sangat baik: siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias tinggi, mengikuti semua aturan, siswa aktif
		4	Baik: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, mengikuti semua aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		3	Cukup: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap pembelajaran kurang, siswa mengikuti semua aturan dalam diskusi tetapi kurang aktif.
		2	Kurang: Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang semangat, antusias siswa terhadap
		1	Sangat Kurang: Siswa tidak bersemangat dalam menikmati pembelajaran, siswa tidak antusias, sering melanggar peraturan dalam diskusi, dan siswa tidak aktif.
2.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	5	Sangat baik: Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.
		4	Baik: Fokus pada pembelajaran masih kurang, namun siswa masih ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan siswa lain.
		3	Cukup: Fokus siswa masih kurang, konsentrasi siswa masih terpecah dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, masih ikut berpartisipasi tetapi kemampuan bekerjasama masih kurang.

lanjutan Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

		2	Kurang: Fokus siswa terpecah dengan hal-hal lain di luar pembelajaran, siswa hanya sedikit berpartisipasi, kemampuan bekerjasama dengan siswa lain masih kurang.
		1	Sangat kurang: siswa bersikap tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung tidak memperdulikan proses pembelajaran.
3.	Keaktifan	5	Sangat baik: siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argument yang logis.
		4	Baik: Siswa aktif bertanya, membantah, menyetujui, memberikan argument tetapi kurang logis.
		3	Cukup: Siswa cukup aktif bertanya, membantah, menyetujui tanpa memberikan argument yang logis.
		2	Kurang: Siswa hanya mampu menyetujui pendapat siswa lain tanpa memberikan argumen.
		1	Sangat kurang: Siswa pasif, tidak bertanya, membantah, menyetujui, maupun berargumen.
4.	Proses belajar	5	Sangat baik: Siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.
		4	Baik: Siswa tertib, mematuhi peraturan dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan kurang baik
		3	Cukup: siswa kurang tertib, sesekali melanggar peraturan dalam diskusi, menjalankan tugasnya dengan kurang baik
		2	Kurang: siswa tidak tertib, sering melanggar aturan dalam diskusi, dan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
		1	Sangat kurang: siswa tidak tertib, siswa sama sekali mematuhi peraturan dalam diskusi, dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
5.	Kesempatan berbicara	5	Sangat baik: siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, menanggapi, maupun menyetujui dengan menyampaikan gagasan-gagasannya.
		4	Baik: siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya, namun tidak bisa menanggapi pendapat peserta lain.
		3	Cukup: siswa hanya mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.
		2	Kurang: siswa hanya memiliki kesempatan untuk menanyakan setuju atau tidak tanpa bisa mengungkapkan gagasannya.
		1	Sangat kurang: siswa sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk berbicara.

Lampiran 3: Pedoman Penilaian Diskusi

No	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadaran kelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Kriteria Penilaian Keterampilan Berdiskusi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota	5	Siswa menunjukkan sikap yang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok menghargai pendapat siswa lain, dan ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, serta dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		4	Siswa menunjukkan sikap kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat siswa lain, tetapi tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa masih dapat menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		3	Siswa menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa kurang menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, tetapi masih menerima hasil-hasil diskusi yang telah disepakati.
		2	Siswa menunjukkan sikap yang kurang kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak dapat menghargai pendapat siswa lain dan tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok.
		1	Siswa tidak bersikap kooperatif, tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak bisa menghargai pendapat siswa lain, tidak ikut berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa kurang menerima hasil diskusi yang telah disepakati.

lanjutan tabel kriteria penilaian keterampilan berdiskusi

2.	Semangat berinteraksi	5	Siswa sangat aktif menyampaikan pendapat dan mampu mempengaruhi orang lain saat berdiskusi, mau mendengarkan serta menanggapi pendapat yang diberikan para peserta diskusi.
		4	Siswa aktif menyampaikan pendapat, mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, tetapi kurang menanggapi pendapat peserta lain.
		3	Siswa cukup aktif menyampaikan pendapat, kurang dalam mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain dan kurang menanggapi pendapat peserta lain.
		2	Siswa kurang aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung, kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain, dan tidak menanggapi pendapat peserta lain.
		1	Siswa tidak aktif berpendapat, tidak mampu mempengaruhi peserta diskusi saat diskusi berlangsung dan kurang baik dalam mendengarkan pendapat peserta lain serta tidak menanggapi pendapat dari peserta lain.
3.	Kesadaran kelompok	5	Siswa dalam kelompok memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		4	Siswa kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, tetapi masih ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		3	Siswa kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, ikut memberikan sumbangan pemikiran, tetapi kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.
		2	Siswa tidak memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, partisipasi kurang, sedikit memberikan sumbangan pemikiran, dan kurang berperan dalam mencapai satu tujuan dalam pemecahan masalah.

lanjutan tabel kriteria penilaian keterampilan berdiskusi

		1	Siswa tidak memberikan masukan maupun dukungan kepada siswa lain, tidak memrikan saham dalam pemecahan pemikiran, tidak ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan dalam pemecahan masalah.
4.	Kemampuan menggunakan bahasa	5	Siswa menggunakan bahasa yang sangat tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai/tepat, berbicara dengan sangat lancar.
		4	Siswa menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan lancar.
		3	Siswa menggunakan bahasa dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia yang baku (resmi), struktur kalimat kurang tepat, menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai/tepat, berbicara dengan kurang lancar.
		2	Siswa menggunakan bahasa dengan kurang tertib, penggunaan bahasa Indonesia yang baku masih kurang, struktur kalimat kurang tepat, banyak menggunakan pilihan kata yang kuran sesuai/tepat, masih banyak menggunakan kata- kata yang tidak baku/bahasa sehari-hari, berbicara masih sering tersendat.
		1	Siswa tidak tertib dalam menggunakan bahasa, siswa berbicara tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, struktur kalimat banyak yang tidak tepat, pilihan kata yang digunakan masih tidak sesuai/lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku, berbicara dengan tersendat.
5.	Kemampuan Mengungkapkan Gagasan	5	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dengan jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.
		4	Siswa bertanya, menanggapi pendapat siswa lain tetapi argumen yang disampaikan kurang jelas, menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan runtut serta sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan
		3	Siswa tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, ide dan gagasan yang disampaikan kurang jelas dan runtut, namun hal yang dibicarakan masih sesuai dengan persoalan yang dibicarakan.

lanjutan tabel kriteria penilaian keterampilan berdiskusi

		2	Siswa tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak menanggapi pendapat siswa lain, siswa menyampaikan ide gagasan dengan kurang jelas, kesesuaian hal yang dibicarakan dengan diskusi masih kurang.
		1	Siswa tidak menyampaikan ide dan gagasan yang sesuai dengan persoalan yang sedang didiskusikan.

Lampran 4: Silabus**SILABUS**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Manisrenggo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : 2

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/bahan/alat
Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)	Kutipan novel remaja yang akan digunakan sebagai bahan diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja. • Menentukan karakter tokoh, tema, dan latar. • Menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan karakter tokoh, tema, dan latar • Siswa dapat menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja. 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik • Tugas kelompok <p>Bentuk Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Format pengamatan 		Cuplikan novel remaja, buku paket

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pratindakan

Sekolah	: SMP Negeri 1 Manisrenggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	: 6.1 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
Indikator	:
	1. Siswa dapat menentukan karakter tokoh, tema, dan latar dari cuplikan novel remaja.
	2. Siswa dapat menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja.
	3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan, sanggahan, pernyataan pendukung disertai dengan alasan yang tepat.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan karakter tokoh, tema, dan latar dari cuplikan novel remaja.
2. Siswa mampu menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja.
3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan, sanggahan, pernyataan pendukung disertai dengan alasan yang tepat.

Karakter yang diharapkan dari siswa

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian
- Berani
- Tanggung jawab

Materi Pembelajaran

- Syarat diskusi yang baik
- Cuplikan novel remaja asli/ terjemahan

Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberi *pretest* berupa pertanyaan lisan terkait materi pembelajaran.
- Penyampaian materi sesuai silabus

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- Untuk mengawali, guru bertanya jawab mengenai cerita yang pernah anak baca. Bagaimana komentar anak mengenai cerita yang pernah anak baca.
- Siswa diharapkan dapat memberikan argumennya secara aktif

b. Elaborasi

- Siswa memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi saat kegiatan diskusi berlangsung.
- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pilihan masing-masing.
- Siswa mendengarkan pembacaan cuplikan novel remaja
- Siswa melakukan diskusi.

c. Konfirmasi

- Memberi tanggapan kepada siswa terhadap kegiatan diskusi.

3. Kegiatan akhir

- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Guru menutup pelajaran.

Alat dan Sumber Bahan

- Buku teks (LKS)
- Kutipan novel remaja

Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis tagihan : tugas kelompok
2. Bentuk instrumen : Format penilaian
 - Tentukan tokoh, watak tokoh, latar, dan hal yang menarik dari cuplikan novel remaja yang telah kalian simak dalam kelompok yang sudah kalian bentuk!

Penilaian

Tabel : Pedoman Penilaian Diskusi

No.	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadarann berkelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal = 25

Jumlah perolehan skor

Hasil akhir = _____ X 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Pembimbing Mapel

Siti Fathonah

Manisrenggo, April 2013

Peneliti,

Mochamad Agus Agam

- Syarat diskusi yang baik
- Cuplikan novel remaja asli/ terjemahan

Metode Pembelajaran

- Diskusi dengan menggunakan strategi ELVES
- Tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran

4. Kegiatan awal

1. Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
3. Guru memberi *pretest* berupa pertanyaan lisan terkait materi pembelajaran.
4. Penyampaian materi sesuai silabus

5. Kegiatan inti

d. Eksplorasi

- Untuk mengawali, guru bertanya jawab mengenai cerita yang pernah anak baca. Bagaimana komentar anak mengenai cerita yang pernah anak baca.
- Siswa diharapkan dapat memberikan argumennya secara aktif

e. Elaborasi

- Siswa memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi saat kegiatan diskusi berlangsung.
- Siswa memahami diskusi dengan menggunakan strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, Savor).
- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah disepakati.
- Siswa menyimak pembacaan cuplikan novel remaja yang dibacakan secara bergiliran.
- Siswa mencari uncur-unsur dalam novel remaja seperti, karakter tokoh, tema, latar. alur cerita.
- Siswa menanggapi hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja.
- Siswa mendiskusikan apa yang sudah didapatkan dengan anggota kelompok yag lain.
- Kelompok yang sudah selesai berdiskusi mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- Kelompok lain yang tidak presentasi wajib memberikan komentar, sanggahan, persetujuan, atau pertanyaan dengan alasan yang tepat.
- Kelompok yang melakukan kegiatan presentasi menyimpulkan hasil diskusi.
- Kelompok lain memberikan komentar dari hasil diskusi yang sudah dilakukan dengan format yang sudah disediakan.

f. Konfirmasi

- Guru memberi tanggapan kepada siswa terhadap kegiatan diskusi.

6. Kegiatan akhir

- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Guru menutup pelajaran.

Alat dan Sumber Bahan

- Buku teks (LKS)
- Kutipan novel remaja

Penilaian Hasil Belajar

3. Jenis tagihan : tugas kelompok
4. Bentuk instrumen : Format penilaian
 - Tentukan tokoh, watak tokoh, latar, dan hal yang menarik dari cuplikan novel remaja yang telah kalian simak dalam kelompok yang sudah kalian bentuk!

Penilaian

Tabel : Pedoman Penilaian Diskusi

No.	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadarann berkelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal = 25

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Manisrenggo, Mei 2013

Kolaborator

Peneliti

Siti Fathonah

Mochamad Agus Agam

- Tanggung jawab

Materi Pembelajaran

- Syarat diskusi yang baik
- Cuplikan novel remaja asli/ terjemahan

Metode Pembelajaran

- Diskusi dengan menggunakan strategi ELVES
- Tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran

7. Kegiatan awal

- Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberi *pretest* berupa pertanyaan lisan terkait materi pembelajaran.
- Penyampaian materi sesuai silabus

8. Kegiatan inti

g. Eksplorasi

- Untuk mengawali, guru bertanya jawab mengenai cerita yang pernah anak baca. Bagaimana komentar anak mengenai cerita yang pernah anak baca.
- Siswa diharapkan dapat memberikan argumennya secara aktif

h. Elaborasi

- Siswa memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi saat kegiatan diskusi berlangsung.
- Siswa memahami diskusi dengan menggunakan strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, Savor).
- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah disepakati.
- Siswa menyimak pembacaan cuplikan novel remaja yang dibacakan secara bergiliran.
- Siswa mencari uncur-unsur dalam novel remaja seperti : Karakter tokoh, tema, latar. alur cerita.
- Siswa menanggapi hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja.

- Siswa mendiskusikan apa yang sudah didapatkan dengan anggota kelompok yang lain.
- Kelompok yang sudah selesai berdiskusi mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok lain yang tidak presentasi wajib memberikan komentar, sanggahan, persetujuan, atau pertanyaan dengan alasan yang tepat.
- Kelompok yang melakukan kegiatan presentasi menyimpulkan hasil diskusi.
- Kelompok lain memberikan komentar dari hasil diskusi yang sudah dilakukan dengan format yang sudah disediakan.

i. Konfirmasi

- Guru memberi tanggapan kepada siswa terhadap kegiatan diskusi.

9. Kegiatan akhir

- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Guru menutup pelajaran.

Alat dan Sumber Bahan

- Buku teks (LKS)
- Kutipan novel remaja

Penilaian Hasil Belajar

- Jenis tagihan : tugas kelompok
- Bentuk instrumen : Format penilaian
- Tentukan tokoh, watak tokoh, latar, dan hal yang menarik dari cuplikan novel remaja yang telah kalian simak dalam kelompok yang sudah kalian bentuk!

Penilaian

Tabel : Pedoman Penilaian Diskusi

No.	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadarann berkelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal = 25

Jumlah perolehan skor

Hasil akhir = _____ X 100 =

Skor maksimal

Manisrenggo, Mei 2013

Kolaborator

Peneliti

Siti Fathonah

Mochamad Agus Agam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus III

Sekolah	: SMP Negeri 1 Manisrenggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Berbicara
	6. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	: 6.1 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan karakter tokoh, tema, dan latar dari cuplikan novel remaja. 2. Siswa dapat menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja. 3. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, sanggahan, pernyataan pendukung disertai dengan alasan yang tepat. 4. Siswa dapat memberikan evaluasi dari kelompok yang usai melakukan presentasi.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan karakter tokoh, tema, dan latar dari cuplikan novel remaja.
2. Siswa mampu menanggapi isi dan hal yang menarik dari kutipan novel remaja.
3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan, sanggahan, pernyataan pendukung disertai dengan alasan yang tepat.
4. Siswa dapat memberikan evaluasi dari kelompok yang usai melakukan presentasi.

Karakter yang diharapkan dari siswa

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat dan perhatian

- Berani
- Tanggung jawab

Materi Pembelajaran

- Syarat diskusi yang baik
- Cuplikan novel remaja asli/ terjemahan

Metode Pembelajaran

- Diskusi dengan menggunakan strategi ELVES
- Tanya jawab

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- Guru menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- Guru memberi *pretest* berupa pertanyaan lisan terkait materi pembelajaran.
- Penyampaian materi sesuai silabus

Kegiatan inti

Eksplorasi

- Untuk mengawali, guru bertanya jawab mengenai cerita yang pernah anak baca. Bagaimana komentar anak mengenai cerita yang pernah anak baca.
- Siswa diharapkan dapat memberikan argumennya secara aktif

Elaborasi

- Siswa memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi saat kegiatan diskusi berlangsung.
- Siswa memahami diskusi dengan menggunakan strategi ELVES (Excite, Listen, Visualize, Extend, Savor).
- Siswa membentuk kelompok sesuai dengan yang telah disepakati.
- Siswa menyimak pembacaan cuplikan novel remaja yang dibacakan secara bergiliran.
- Siswa mencari uncur-unsur dalam novel remaja seperti : Karakter tokoh, tema, latar. alur cerita.
- Siswa menanggapi hal-hal yang menarik dari kutipan novel remaja.

- Siswa mendiskusikan apa yang sudah didapatkan dengan anggota kelompok yang lain.
- Kelompok yang sudah selesai berdiskusi mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok lain yang tidak presentasi wajib memberikan komentar, sanggahan, persetujuan, atau pertanyaan dengan alasan yang tepat.
- Kelompok yang melakukan kegiatan presentasi menyimpulkan hasil diskusi.
- Kelompok lain memberikan komentar dari hasil diskusi yang sudah dilakukan dengan format yang sudah disediakan.

Konfirmasi

- Guru memberi tanggapan kepada siswa terhadap kegiatan diskusi.

Kegiatan akhir

- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Guru menutup pelajaran.

Alat dan Sumber Bahan

- Buku teks (LKS)
- Kutipan novel remaja

Penilaian Hasil Belajar

- Jenis tagihan : tugas kelompok
- Bentuk instrumen : Format penilaian
- Tentukan tokoh, watak tokoh, latar, dan hal yang menarik dari cuplikan novel remaja yang telah kalian simak dalam kelompok yang sudah kalian bentuk!

Penilaian

Tabel : Pedoman Penilaian Diskusi

No.	Aspek	Skor					Ket.
		5	4	3	2	1	
1.	Sikap kooperatif di antara para anggota						
2.	Semangat berinteraksi						
3.	Kesadarann berkelompok						
4.	Kemampuan menggunakan bahasa						
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan						

Skor maksimal = 25

Jumlah perolehan skor

Hasil akhir = _____ X 100 =

Skor maksimal

Manisrenggo, Mei 2013

Kolaborator

Peneliti,

Siti Fathonah, S.Pd.

Mochamad Agus Agam

Lampiran 6: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Pratindakan
 Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
 Pukul : 10.35 WIB – 11.55 WIB
 Materi : Diskusi
 Objek : VIII D
 Jumlah siswa : 32 siswa

Pukul 10.35 WIB peneliti bersama kolaborator memasuki kelas VIII D. Suasana kelas yang sebelumnya terdengar gaduh dari luar ruangan mendadak hening ketika peneliti dan guru memasuki kelas. Beberapa siswa terlihat saling berbisik karena melihat guru masuk bersama peneliti. Melihat kondisi kelas yang sudah kondusif, guru segera memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Ternyata ada tiga orang siswa yang tidak hadir.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk masuk ke pembelajaran diskusi. Butuh waktu beberapa saat bagi guru untuk benar-benar membuat siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru sedikit bertanya tentang diskusi kepada siswa. Guru hanya memberikan sedikit penjelasan kepada siswa karena guru sudah menjelaskan materi diskusi pada pertemuan sebelumnya. Setelah memastikan bahwa siswa sudah benar-benar paham, guru melanjutkan pembelajaran dengan praktik diskusi.

Dalam menentukan kelompok diskusi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan anggota kelompoknya. Dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima anggota kelompok. Kelas menjadi gaduh ketika siswa membentuk kelompok. Beberapa siswa bahkan saling mengklaim siswa lain untuk dijadikan teman satu kelompoknya. Hampir sebagian besar siswa berkelompok hanya berdasarkan gender, teman sepermainan, atau yang mereka anggap nyaman saja. Siswa cukup lama dalam membentuk kelompok. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru dibantu peneliti membagikan artikel yang akan digunakan sebagai materi diskusi. Guru meminta siswa untuk memulai kegiatan diskusi setelah mendapatkan artikel. Diskusi dimulai dengan diskusi dalam kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru.

Dalam diskusi tahap pratindakan ini, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti proses diskusi dan kurang perhatian terhadap proses pembelajaran. Sebagian besar siswa bahkan terkesan asal-asalan dalam melakukan proses diskusi. Sebagai contohnya adalah siswa yang bernama Galang Ryandika dan Firdaus Kurniawan yang sibuk mengobrol membicarakan hal-hal yang tidak ada relevansinya dengan kegiatan diskusi. Siswa yang lain juga ada yang terlihat tidak ikut aktif dalam kegiatan diskusi.

Siswa yang terlihat aktif dalam kelompoknya adalah Asifah Setyaningrum, Ega Rama, Edwin Afif, dan Cornella Elvareta. Siswa-siswa tersebut terlihat hanya bekerja sendiri tanpa bantuan dari anggota kelompok yang lain. Siswa yang lainnya terlihat hanya bermain-main saja. Bahkan ada celetukan dari salah seorang siswa yang berkata, "*Sing penting aku urun jeneng wae.*" Beberapa siswa masih kurang berperan dalam menyelesaikan perbedaan pendapatnya, selain itu siswa belum bisa saling memberikan masukan atau teguran kepada siswa lain yang tidak berperan. Siswa justru lebih senang ikut mengobrol daripada menegurtemannya. Dalam mengungkapkan gagasan, siswa masih banyak sekali menggunakan bahasa daerah dan siswa banyak yang berbicara di luar permasalahan yang sedang didiskusikan. Misalnya, ada beberapa anak laki-laki justru membicarakan masalah sepakbola, film kartun dan masalah lain yang sebenarnya tidak tepat untuk didiskusikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran diskusi berakhir pada pukul 11.45 WIB. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk berdoa di akhir pelajaran. Setelah memastikan semua siswa meninggalkan kelas, guru dan peneliti juga segera meninggalkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus I (pertemuan 1)
 Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2013
 Pukul : 08.20 – 09.00 WIB
 Materi : Diskusi
 Objek : VIII D
 Jumlah siswa : 34 siswa

Guru bersama peneliti memasuki ruang kelas pukul 08.20 WIB. Kelas terlihat masih sepi karena beberapa siswa masih berada di ruang laboratorium computer karena pelajaran sebelumnya adalah TIK. Setelah menunggu sekitar 5 menit semua siswa akhirnya sudah siap di dalam kelas. Tanpa membuang banyak waktu guru segera mengkondisikan kelas dan membuka pelajaran.

Guru melakukan tanya jawab mengenai diskusi yang telah dijelaskan pada tahap pratindakan. Untuk lebih menguatkan pemahaman siswa, guru kembali menjelaskan materi tentang diskusi secara singkat. Pada tahap siklus I ini, guru memperkenalkan strategi *ELVES* dan aplikasinya dalam kegiatan diskusi. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila kurang jelas. Terdapat beberapa siswa yang bertanya karena masih belum memahami *ELVES*.

Setelah siswa jelas, guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok. Untuk membentuk kelompok dalam tahap siklus I ini, guru membagikan nomor kepada siswa. Nomor tersebut berupa nomor absen dengan kertas warna yang berbeda dari masing-masing siswa. Berikutnya siswa bergabung dengan siswa lain yang memiliki kertas warna yang serupa dengan temannya.

Terdapat tujuh kertas warna yang berbeda sehingga kelas terbagi juga dalam tujuh kelompok. Kelompok I terdiri dari, Afif Narindra, Diah Yulianti, Firdaus Kurniawan, Muhammad Romadhon, dan Silfiana. Kelompok II terdiri dari, Galang Ryandika, Afiyan Agung Susilo, Dwi Sriningsih, M. Zulfikar, dan Siska H. Kelompok III terdiri dari, Alin, Edwin, Ian Wahyu, Prabowo Edi, Wawan. Kelompok IV terdiri dari, Cornella, Yunia, Rosita, Fikhi, Misbakhul. Kelompok V terdiri dari Assifah, Ega Rama, Handoko, Noor Shanty, Tisih Lara. Kelompok VI terdiri dari, Alvira, Irfan, Putri, Widi. Sedangkan kelompok terakhir terdiri dari, Cantika, Egga Koni, Maryadi, Qusnul Khotimah, dan Wika.

Pada diskusi tahap ini, siswa ditugaskan untuk mendiskusikan sebuah cuplikan novel dengan judul “Bangun Lagi Dong Lupus”. Namun sebelum melakukan kegiatan diskusi, siswa harus menyimak pembacaan cuplikan novel dari siswa yang lain secara bergantian. Selama proses menyimak pembacaan cuplikan novel, terlihat siswa sangat antusias. Kondisi kelas cukup tenang. Semua

siswa memperhatikan pembacaan cuplikan novel. Hanya sesekali sejenak kelas menjadi gaduh dikarenakan terdapat siswa yang salah dalam membaca cuplikan novel.

Selesai melakukan kegiatan menyimak, setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi kecil dengan teman-teman satu kelompoknya. Pada tahap diskusi ini mulai terlihat siswa yang mampu berdiskusi dengan baik dan siswa yang masih kurang kooperatif dalam kelompoknya. Kelas mulai sedikit gaduh karena setiap kelompok melakukan diskusi dengan disertai celotehan dari tiap-tiap siswa yang mengeluarkan argumennya. Terlihat kelompok III, IV, dan VII melakukan diskusi lebih baik dibandingkan kelompok lain. Anggota dari kelompok tersebut terlihat lebih kooperatif dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan kelompok I dan II sangat gaduh. Beberapa anggota dari kedua kelompok bahkan terlihat saling berinteraksi membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan diskusi. Afif dan Firdaus yang berasal dari kelompok satu malah asyik bercanda dengan Galang dari kelompok II. Permasalahan dari kelompok yang lain adalah masih banyak yang canggung dengan teman satu kelompoknya. Sering kali dalam setiap kesempatan guru mengingatkan siswa untuk mampu bekerja dengan baik. Termasuk mengingatkan siswa yang sering berbuat gaduh untuk kembali bekerja dengan tenang.

Sadar bahwa jam pelajaran akan usai, guru segera mengingatkan siswa untuk melanjutkan kegiatan diskusi pada pertemuan berikutnya. Beberapa saat kemudian bel tanda selesai pelajaran terdengar. Karena belum sempat melaksanakan diskusi kelas, guru meminta siswa untuk mempersiapkan kelompoknya untuk diskusi tahap berikutnya. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus I (pertemuan 2)
 Hari/ tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
 Pukul : 10.35WIB – 11.55 WIB
 Materi : Diskusi
 Objek : VIII D
 Jumlah siswa : 32 siswa

Setelah menunggu beberapa menit di luar kelas VIII D guru dan peneliti akhirnya memasuki ruang kelas. Sekitar tiga menit peneliti dan guru menunggu guru yang sebelumnya mengajar meninggalkan kelas selepas pergantian pelajaran. Selepas melakukan presensi diketahui bahwa ternyata ada tiga orang siswa yang tidak masuk sekolah.

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan diskusi untuk melanjutkan pembelajaran yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan diskusi kelompok besar. Sembari melakukan persiapan, guru tak lupa menjelaskan format diskusi yang nantinya akan digunakan dalam proses diskusi. Format itu dijelaskan dengan sangat jelas oleh guru. Siswa wajib memahami format-format diskusi tersebut agar pembelajaran diskusi dengan menggunakan strategi ELVES dapat berjalan lancar.

Tanpa membuang banyak waktu peneliti membantu guru untuk merancang kelas agar nyaman dan bisa digunakan untuk kegiatan diskusi. Dua meja panjang diletakkan berjajar di depan kelas nantinya akan digunakan kelompok yang akan melakukan diskusi. Setelah semua dirasa cukup dan siap kegiatan diskusi segera dimulai. Kelompok pertama yang melakukan presentasi adalah kelompok yang beranggotakan Afif Narindra, Diah Yulianti, Firdaus Kurniawan, Muhammad Romadhon, dan Silfiana. Kelompok ini sebenarnya memiliki cukup keberanian ketika berbicara di depan kelas. Firdaus yang bertugas sebagai moderator cukup percaya diri meskipun ketika menyampaikan gagasannya masih kurang serius. Pembagian tugas dalam melaksanakan diskusi juga tidak merata. Selain itu dalam memandu jalannya diskusi moderator masih sering menggunakan bahasa daerah. Ketika berlangsung kegiatan diskusi juga masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya anggota yang lain justru malah melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh moderator. Meskipun begitu kondisi kelas jauh lebih kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Di akhir presentasi ada seorang siswa yang mengajukan pertanyaan. Namun, sangat disayangkan karena yang ditanyakan tidak sesuai dengan topik. Selanjutnya presentasi dilanjutkan oleh kelompok II yang terdiri dari, Galang Ryandika, Afyan Agung Susilo, Dwi Sriningsih, M. Zulfikar, dan Siska H. Kelompok ini dimoderatori oleh Gilang. Sama seperti pada kelompok sebelumnya, kali ini moderator masih terlihat kurang serius dalam memperkenalkan kelompoknya. Materi disampaikan oleh Siska.

Meskipun cukup percaya diri, sayang suaranya dalam menyampaikan materi kurang keras. Setelah memaparkan hasil kerja kelompoknya, Gilang sebagai moderator mempersilakan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Sebenarnya ada seorang siswa yang berani mengajukan pertanyaan, akan tetapi siswa tersebut tidak mengacungkan tangan. Hal itu membuat kelompok II kebingungan karena tidak ada yang bersedia untuk mengaku. Meskipun anggota kelompok II yang lain seperti Afiyan dan Zulfikar sudah memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk bertanya, namun tidak ada pertanyaan yang muncul. Karena merasa sudah tidak ada yang bertanya atau menanggapi maka diskusi segera diakhiri.

Segera tanpa membuang-buang waktu, kelompok III segera tampil di depan kelas. Kelompok ini terdiri dari Alin, Edwin, Ian Wahyu, Prabowo Edi, Wawan. Edwin bertindak sebagai moderator. Apa yang dilakukan Edwin terlihat lebih baik dibandingkan dua moderator sebelumnya. Meskipun terlihat gugup, Edwin terlihat lebih baik dalam berbicara di depan teman-temannya. Dalam menyampaikan materi kelompok ini lebih tenang dan jelas. Anggota kelompok III yang lain juga terlihat aktif dan tidak canggung ketika menyampaikan hasil diskusi. Dalam diskusi kali ini setidaknya ada dua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Mereka adalah Galang dan Rosita. Keduanya menyampaikan pertanyaan yang sudah sesuai dengan topik. Kedua pertanyaan tersebut juga mampu dijawab dengan baik oleh Prabowo yang dibantu oleh Wawan, dan Ian. Sedangkan Alin bertugas sebagai notulen. Interaksi terlihat lebih hidup meskipun terkadang terdengar celetukan dari siswa lain. Meskipun begitu, terlihat siswa sudah lebih bergairah dalam proses diskusi. Diskusi segera diakhiri dan disertai oleh tepuk tangan dari siswa yang lain.

Berikutnya meskipun anggota kelompoknya tidak komplit kelompok IV ini tetap percaya diri dalam menyampaikan materi. Tugas moderator dijalankan dengan baik oleh Rosita. Keahlian Rosita dalam berbicara di depan teman-temannya juga didukung oleh penampilan teman-teman satu kelompoknya. Selain Rosita, kelompok ini juga terdiri dari Elva dan Munir. Munir membacakan hasil diskusi dengan sangat baik dan suara yang cukup lantang. Sedangkan Elva berperan sebagai notulen. Usai menyampaikan hasil diskusi, kelompok IV ini langsung mendapat pertanyaan dari Prabowo. Prabowo bertanya tentang latar dalam novel. Meskipun dalam menyampaikan pertanyaan masih kurang sesuai karena diselingi dengan menggunakan bahasa daerah. Dalam menjawab pertanyaan terlihat Rosita dan Elva saling membantu. Namun sayang Munir terlihat tidak begitu aktif dalam tahap ini. Berikutnya Edwin juga melontarkan sebuah pertanyaan kepada kelompok IV dan mampu dijawab dengan baik oleh Rosita.

Kelompok V yang terdiri dari Assifah, Ega Rama, Handoko, Noor Shanty, dan Tisih Lara menjadi kelompok berikutnya yang mempresentasikan hasil diskusinya. Ega yang bertindak sebagai moderator terlihat pemalu. Beberapa kali terlihat ia menundukkan kepala. Dalam kelompok ini terlihat hanya Noor Shanty dan Asiffah yang menjalankan tugasnya dengan baik. Usai melakukan presentasi Asifah terlihat sibuk mencatat setiap pertanyaan dari kawan-kawannya. Sedangkan Noor Shanty menjawab dengan baik pertanyaan dari teman-temannya.

Firdaus, Ian dan Edwin adalah siswa yang ikut melontarkan pertanyaan kepada kelompok V. Setelah semua pertanyaan selesai dijawab, Ega segera mengakhiri diskusi.

Sama seperti kelompok sebelumnya, kelompok VI yang akan melakukan presentasi juga kehilangan salah satu anggotanya. Dia adalah Edi Pranoto. Kelompok ini terdiri dari Alvira, Irfan, Putri dan Widi. Alvira yang bertindak sebagai moderator memperkenalkan ketiga temannya. Jika dibandingkan dari kelima kelompok sebelumnya kelompok ini terlihat lebih pemalu. Hal ini juga terlihat ketika Widi yang bertugas menyampaikan materi tidak mengeluarkan suaranya dengan maksimal. Hal ini justru membuat kelas menjadi sedikit gaduh. Beberapa saat setelah melakukan presentasi, kelompok VI memberikan kesempatan bagi teman-temannya untuk bertanya. Dalam kesempatan ini ada dua orang siswa yang bertanya. Mereka adalah, Ega Koni dan Maryadi. Meskipun kelompok VI berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lain, namun ternyata jawaban yang dikemukakan masih kurang tepat.

Kelompok VII menjadi kelompok terakhir yang melakukan presentasi. Kelompok ini beranggotakan, Cantika, Ega Koni, Maryadi, Qusnul Khotimah, dan Wika Hikawati. Ega dengan suara yang cukup lantang memimpin teman-temannya untuk melakukan diskusi. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh sehingga guru mengingatkan siswa untuk kembali tenang. Beberapa siswa putra juga terlihat asyik bercanda. Setelah melakukan presentasi, kelompok VII mendapat tiga buah pertanyaan dari tiga orang siswa. Mereka adalah, Firdaus, Prabowo, dan Afian. Dalam menjawab pertanyaan, kelompok VII terlihat kompak. Mereka saling membantu menyumbangkan ide.

Tahap selanjutnya adalah semua siswa dan guru melakukan evaluasi bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Meskipun begitu, masih banyak siswa yang enggan berpendapat. Hanya ada beberapa siswa saja yang berbicara. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa masih banyak kelompok yang kurang seirius ketika melakukan presentasi. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa sebagian kelompok kurang jelas dalam menyampaikan materi.

Beberapa saat kemudian bel tanda akhir pelajaran terdengar. Meskipun guru belum mengakhiri pelajaran akan tetapi beberapa siswa terlihat sudah berkemas. Melihat kondisi yang demikian guru akhirnya mengakhiri pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus II (pertemuan 1)

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

Pukul : 08.20 – 09.00 WIB

Materi : Diskusi

Objek : VIII D

Jumlah siswa : 34 siswa

Waktu menunjukkann pukul 08.20 ketika peneliti dan guru memasuki ruang kelas VIII D. Segera setelah membuka pelajaran guru mengecek kehadiran siswa. Setelah melakukan presensi diketahui bahwa siswa yang bernama Edi Pranoto tidak hadir. Tidak ada keterangan tentang ketidakhadirannya. Namun setelah guru bertanya kepada siswa lain, sebagian besar mengatakan bahwa mungkin Edi tongkrong di warnet. Mereka tahu hal itu karena kebiasaan Edi memang begitu setiap harinya. Beberapa saat kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Karena waktu hanya satu jam pelajaran peneliti membantu guru untuk membagi cuplikan novel. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menyimak pembacaan cuplikan novel. Guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan baik. Kegiatan menyimak kali ini berjalan dengan lancar.

Sebelum memulai diskusi siswa menyelesaikan sendiri soal-soal terkait dengan cuplikan novel. Siswa terlihat serius dalam menyelesaikan soal-soal yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi. Guru mengawasi kinerja siswa. Sese kali guru menghampiri siswa yang bertanya sesuatu. Dengan penuh kesabaran guru memberikan penjelasan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Segera setelah siswa menyelesaikan tugas individunya, guru memerintahkan siswa untuk berkelompok. Para siswa berkelompok sesuai dengan kelompok baru yang sudah terbentuk. Guru kembali memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan siswa. Sama seperti tahap siklus I, pada tahap kali ini juga kelas dibagi menjadi tujuh kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Kelompok I terdiri dari, Rosita, Galang, Alin, Zulfikar, dan Qusnul. Kelompok II terdiri dari, Diah Yuli Yanti, Fikhi, Misbakhul, Silfiana, Siska Handayani. Kelompok III terdiri dari, Yoga, Cornela, Ega Rama, Prabowo, dan Tisih Lara. Kelompok IV terdiri dari Alvira, Avian, Edi, Noor Shanty, dan Putri Wahyu. Kelompok V terdiri dari, Firdaus, Dwi Sriningsih, Cantika, Maryadi, Wawan. Kelompok VI terdiri dari, Handoko, Irfan, Muhamad Romadhon, Widi, dan Wika. Kelompok VII terdiri dari, Assifah, Ega Koni, dan Ian Wahyu.

Siswa terlihat mulai menikmati kegiatan dikusi. Berbeda dengan tahap yang lalu kali ini siswa tidak lagi terlihat malu-malu dalam bergabung dengan teman satu kelompoknya. Siswa mulai bekerja dengan kooperatif. Terlihat dalam

menyelesaikan masalah tidak lagi tergantung pada satu orang saja. Kelompok 1 tidak lagi Rosita saja yang bekerja melainkan juga anggota lain seperti Galang dan Zulfikar. Meskipun begitu masih saja ada siswa yang melakukan hal-hal yang membuat kelas menjadi gaduh. Mereka adalah Firdaus, Maryadi dan Afian. Ada juga siswa yang meminjamkan alat tulis kepada temannya dengan cara dilempar. Melihat kondisi yang semacam ini, guru tak bosan untuk senantiasa mengingatkan siswa untuk kembali fokus kegiatan diskusi. Sesaat kelas menjadi tenang karena ada pengumuman dari seorang guru yang disampaikan lewat speaker sekolah.

Karena waktu hanya satu jam pelajaran, maka kegiatan diskusi tidak dapat selesai dalam satu kali pertemuan. Kegiatan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru segera mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus II (pertemuan 2)

Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Pukul : 10.35-11.55 WIB

Materi : Diskusi

Objek : VIII D

Jumlah siswa : 34 siswa

Bel tanda pergantian jam pelajaran terdengar. Dengan penuh semangat peneliti berjalan menuju ruang kelas VIII D. Terlihat beberapa siswa menyapa dengan penuh keramahan kepada peneliti. Seperti biasa ketika pergantian jam pelajaran, para siswa terlihat berjalan-jalan ke luar ruang kelas. Guru segera mengkondisikan kelas. Kali ini seorang siswa yang bernama Yuni Anggreni absen tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru mengingatkan kembali tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. Tak lupa guru juga menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sewaktu diskusi tahap sebelumnya. Segera peneliti dengan dibantu oleh seorang siswa menyiapkan meja yang akan digunakan untuk diskusi. Guru memberikan waktu beberapa menit bagi siswa untuk bersiap-siap melakukan diskusi kelas.

Diskusi pun dimulai dan kelompok pertama yang mempresentasikan hasilnya adalah kelompok yang terdiri dari, Rosita, Galang, Alin, Zulfikar, dan Qusnul. Dengan sangat baik Rosita memperkenalkan teman-teman satu kelompoknya. Kondisi kelas yang semula tenang mendadak riuh ketika kelompok 1 memulai diskusi. Dalam menyampaikan materi, kelompok ini sudah merata. Galang yang biasanya membuat keributan dalam kelompoknya berani untuk menyampaikan gagasannya. Penampilan yang bagus dari kelompok pertama ini memancing seorang siswa untuk bertanya dengan pertanyaan yang lebih variatif. Pertanyaan ini disampaikan oleh Erwin. Terlihat keberadaan Rosita di kelompok ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan diskusi.

Kelompok berikutnya yang menyampaikan materi adalah kelompok yang beranggotakan, Diah Yuli Yanti, Fikhi, Misbakhul, Silfiana, dan Siska Handayani. Kali ini Munir yang pada kegiatan sebelumnya kurang aktif, bertugas menjadi moderator. Meskipun tidak sebaik kelompok sebelumnya, keberanian Munir untuk menjadi moderator patut diapresiasi. Munir terlihat sudah percaya diri. Terlihat kelompok ini ada seorang anak bernama Fikhi yang terlihat masih malu-malu. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok dua ini. Butuh beberapa waktu bagi kelompok ini untuk menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Usai menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain, moderator segera mengakhiri diskusi. Selang beberapa menit, kelompok ketiga tampil menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok ini terdiri dari, Yoga, Cornela, Ega Rama, Prabowo, dan Tisih Lara. Seperti pada kelompok-kelompok sebelumnya, kali ini diskusi berjalan cukup kondusif. Siswa putra yang biasanya

pemalu, kali ini terlihat mendominasi dalam kelompok tiga. Mereka terlihat saling membantu memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Hanya saja kekurangan dari kelompok ini adalah, dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain kurang sesuai. Kelompok ini sangat sering menggunakan bahasa daerah. Berbeda dengan sebelumnya, kali ini terdapat beberapa siswa yang berani untuk bertanya. Padahal sebelumnya siswa-siswa ini hanya diam saja pada saat sesi tanya jawab. Mereka adalah Qusnul, Firdaus, Silfiana, Afian dan Handoko. Meskipun masih ada beberapa pertanyaan yang kurang relevan, namun secara keseluruhan pertanyaan yang disampaikan cukup tepat sesuai dengan tema.

Kelompok berikutnya yang melakukan presentasi adalah dari kelompok yang beranggotakan, Alvira, Avian, Edi, Noor Shanty, dan Putri Wahyu. Sempat ada sedikit kegaduhan ketika Avian memperkenalkan anggota kelompoknya. Kelompok ini kurang bisa membawakan diskusi dengan baik. Hal ini diperparah dengan volume suara dari pemateri yang kurang jelas. Berikutnya, kelompok ini memberikan kesempatan kepada teman-temannya untuk bertanya. Satu pertanyaan pertama dari Erwin sempat membuat kelompok ini kesulitan untuk menjawab. Berikutnya pertanyaan dari Rosita juga membuat kelompok ini berpikir beberapa saat untuk menjawab. Dari kelompok yang melakukan presentasi kali ini terlihat yang paling menonjol adalah Noor Shanty. Dia menjawab dengan bahasa yang baik pertanyaan dari teman-temannya.

Presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok 5. Kelompok ini beranggotakan, Firdaus, Dwi Sriningsih, Cantika, Maryadi, dan Wawan. Firdaus yang dari awal diskusi terlihat aktif kali ini bertugas menjadi moderator. Suasana kelas yang sebelumnya ramai menjadi tenang kembali setelah kelompok ini memulai diskusi kembali. Siswa memperhatikan dengan baik presentasi yang dilakukan oleh kelompok 5. Kelas terlihat menjadi aktif. Hal ini dapat dilihat dari, antusiasme siswa untuk bertanya. Tiga orang siswa yang bertanya adalah, Alvira, Vina, dan Ian Wahyu. Secara keseluruhan kelompok ini melakukan presentasi dengan sangat bagus. Hanya saja masih ada satu orang siswa yang kurang aktif. Siswa itu bernama Wawan. Usai kelompok 5 menyampaikan materi, giliran kelompok 6 untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok ini terdiri dari, Handoko, Irfan, Muhamad Romadhon, Widi, dan Wika. Kondisi kelas berubah menjadi gaduh ketika kelompok ini melakukan presentasi. Moderator terlihat kurang percaya diri dalam membuka diskusi. Anggota yang lain juga tidak terlalu jelas dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat siswa lain sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan presentasi. Situasi yang tidak kondusif ini berlangsung hingga kegiatan tanya jawab. Sehingga kegiatan tanya jawab berlangsung kurang efektif.

Kelompok terakhir yang menyampaikan materi adalah kelompok 7. Kelompok ini beranggotakan, Erwin, Assifah, Ega Koni, dan Ian Wahyu. Diskusi kali terlihat hidup. Kelompok ini terlihat bisa membawakan diskusi dengan cukup baik. Alhasil setelah memaparkan hasil diskusinya, kelompok ini mendapat banyak dua pertanyaan dari kelompok lain. Yaitu pertanyaan yang dilontarkan oleh Rosita dan Afian.

Karena waktu yang hanya menyisakan beberapa menit saja, evaluasi bersama dilakukan secara umum. Sebagian besar siswa menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan diskusi dalam satu kelompok. Ada juga yang menyoroti soal masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan diskusi. Hal-hal yang disampaikan para siswa juga kemudian dievaluasi oleh guru. Guru juga menyampaikan hal-hal yang masih perlu diperbaiki untuk diskusi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus III (pertemuan 1)

Hari, tanggal : Kamis, 16 Mei 2013

Pukul : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : Diskusi

Objek : VIII D

Jumlah siswa : 35 siswa

Pukul 07.00 WIB, guru bersama peneliti memasuki ruang kelas. Siswa belum sepenuhnya memasuki ruang kelas. Setelah menunggu beberapa saat, siswa akhirnya siap untuk mengikuti pelajaran. Guru kemudian melakukan presensi dan seluruh siswa hadir. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah memahami apa yang disampaikan oleh guru, siswa dengan segera melakukan kegiatan menyimak pembacaan cuplikan novel remaja. Cuplikan novel yang akan didiskusikan adalah sebuah novel yang berjudul “Rahasia Bintang”. Guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan baik. Kegiatan menyimak kali ini berjalan dengan lancar. Hanya saja masih ada beberapa siswa ketika membacakan kutipan novel terdengar kurang jelas. Salah satu siswa yang kurang jelas ketika membacakan kutipan novel adalah Edy Pranoto. Jika tiba giliran Edy membacakan kutipan novel pasti teman-teman yang lain menyorakinya.

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa memulai kegiatan diskusi dengan menyelesaikan sendiri soal-soal terkait dengan cuplikan novel. Siswa terlihat serius dalam menyelesaikan soal-soal yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi. Guru mengawasi kinerja siswa. Seseekali guru menghampiri siswa yang bertanya sesuatu. Dengan penuh kesabaran guru memberikan penjelasan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Beberapa menit kemudian ketika sudah menyelesaikan tugas individunya, siswa berkelompok sesuai dengan yang telah disepakati. Siswa berkelompok dengan kelompok yang berbeda dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap kali terdapat tujuh kelompok seperti pada tahap sebelumnya. Kelompok I terdiri dari, Siska Harwidyani, Dwi Sriningsih, Irfan Nurdin, dan Edy Pranoto. Kelompok II terdiri dari Cantika, Ian Wahyu, Maryadi, Misbakhul Munir, Qusnul Khotimah. Kelompok III terdiri dari, Afiyan Agung, Alvira Songo, Handoko, Tisih Lara, dan Wawan. Kelompok IV terdiri dari, Diah Yulianti, Alin Dwiyani, Cornela Elvareta, Edwin Afif, dan Fikhi Muhamad. Kelompok V terdiri dari, Egga Koni, Muhamad Romadhon, Muhammad Zulfikar, Prabowo Edi, Wika Hikmawati. Kelompok VI terdiri dari, Noor Shanti, Afif Narindra, Galang Ryandika, Rosita, dan Widi Setyaningrum. Kelompok VII terdiri dari, Assifah, Ega Rama, Firdaus Kurniawan, Putri Wahyu, dan Silfiana.

Sempat terjadi kegaduhan ketika siswa bergabung dengan siswa lain dalam satu kelompok. Guru kembali menenangkan siswa-siswa yang membuat

kegaduhan tersebut. Ketika telah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, para siswa segera melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Masing-masing siswa mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan yang telah mereka temukan pada kegiatan sebelumnya. Sebagian besar siswa kali ini tidak lagi terlihat canggung dalam melakukan diskusi. Siswa-siswa pria yang sebelumnya paling banyak bercanda, kini sudah terlihat kooperatif dengan kelompoknya. Setiap kelompok sudah terlihat rata dalam melakukan pembagian tugas. Masing-masing kelompok sudah mulai mengikuti dengan benar instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan undian yang telah disepakati, kali ini kelompok yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusinya adalah kelompok yang beranggotakan, Siska Harwidyani, Dwi Sriningsih, Irfan Nurdin, dan Edy Pranoto. Tidak seperti biasanya, kali ini Edy bertindak sebagai moderator. Melihat hal yang demikian, siswa-siswa yang lain menyoraki Edi dengan candaan-candaan. Mereka tidak mengira, Edi yang biasanya hanya diam, kini sudah berani untuk berbicara di depan kelas. Siska segera membacakan hasil diskusi kelompok I. Selanjutnya ketika presentasi sudah selesai, ada dua orang siswa yang mengemukakan pendapatnya. Mereka adalah Ega Rama dan Cantika.

Usai Edi pranoto dan kawan-kawannya melakukan presentasi, kali ini giliran kelompok yang digawangi oleh Rosita, Shanti, Afif Narindra, Galang Ryandika, dan Widi. Presentasi kelompok ini juga ditanggapi dengan baik oleh kelompok lain. Galang yang sebelumnya sering bertingkah yang tidak perlu, kini terlihat lebih tenang dan kooperatif dalam kegiatan diskusi. Gilang terlihat antusias dan ikut berpikir dalam menyelesaikan masalah dalam kelompoknya.

Karena waktu pelajaran yang hampir usai, guru menghentikan kegiatan diskusi pada kelompok II. Guru kemudian memberikan kesempatan kelompok selanjutnya untuk presentasi pada pertemuan berikutnya. Usai menutup pelajaran guru dan peneliti meninggalkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus III (pertemuan 2)

Hari, tanggal : Jumat, 17 Mei 2013

Pukul : 08.20 – 09.00 WIB

Materi : Diskusi

Objek : VIII D

Jumlah siswa : 35 siswa

Pukul 08.25 WIB, guru bersama peneliti memasuki ruang kelas. Terlihat siswa sudah berada di ruang kelas. Guru dan peneliti harus menunggu sekitar lima menit untuk bisa masuk ke ruang kelas. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar pada jam sebelumnya mengajar melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Guru kemudian melakukan presensi dan seluruh siswa hadir. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kali ini kegiatan diskusi akan dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok besar. Diskusi kali ini masih membahas mengenai cuplikan novel remaja yang berjudul “Rahasia Bintang”.

Setelah sebelumnya dua kelompok sudah melakukan presentasi, kini giliran kelompok III. Kelompok ini beranggotakan, Diah Yulianti, Alin Dwiyani, Cornela Elvareta, Edwin Afif, dan Fikhi Muhamad. Kelompok ini terlihat kompak dalam menyelesaikan tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Jawaban dan argumen yang disampaikan pun terdengar lebih baik dan logis. Dengan diiringi tepuk tangan dari seluruh kelas, kelompok III menutup presentasi. Dengan segera kelompok IV mempersiapkan diri untuk berdiskusi. Kelompok ini terdiri dari, Egga Koni, Muhamad Romadhon, Muhammad Zulfikar, Prabowo Edi, Wika Hikmawati. Secara umum kelompok ini juga terlihat lebih baik. Namun, ada sebuah pertanyaan dari kelompok lain yang membuat kelompok IV berpikir cukup lama.

Kelompok selanjutnya yang melakukan presentasi adalah kelompok V yang beranggotakan, Afiyan Agung, Alvira Songo, Handoko, Tisih Lara, dan Wawan. Setelah Afiyan memperkenalkan teman-temannya berikutnya Wawan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Sempat terjadi keributan dikarenakan suara Wawan yang kurang jelas dalam menyampaikan hasil diskusi. Hal ini kemudian membuat siswa lain meminta Wawan untuk menambah volume suaranya. Meskipun begitu ternyata Wawan tetap tidak meningkatkan volume suaranya. Hingga akhirnya kelompok lain terlihat tidak fokus pada kelompok V yang sedang melakukan presentasi.

Tanpa menunggu perintah dari guru, selanjutnya kelompok VI segera mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Kelompok ini terdiri dari, Cantika, Qusnul, Maryadi, Munir, dan Ian. Kelompok satu ini terlihat tenang dalam menyampaikan materi. Ternyata siswa yang lain terlihat masih antusias

dengan jalannya diskusi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin berpendapat ataupun bertanya ketika diberikan kesempatan.

Kelompok terakhir yang melakukan diskusi adalah kelompok yang beranggotakan, Assifah, Ega Rama, Firdaus Kurniawan, Putri Wahyu, dan Silfiana. Siswa makin antusias pada diskusi yang terakhir ini. Banyak dari kelompok lain yang menanggapi presentasi dari kelompok VII. Namun karena waktu yang terbatas akhirnya hanya diberikan kesempatan pada beberapa siswa saja.

Setelah kelompok terakhir selesai melakukan presentasi, guru memimpin siswa untuk melakukan evaluasi bersama. Sebagian siswa sadar bahwa ternyata sebagian besar dari mereka masih sering menggunakan bahasa daerah dalam melakukan diskusi. Menurut mereka hal tersebut dirasa kurang tepat. Masalah lain yang terjadi ketika presentasi adalah masih ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan. Usai melakukan evaluasi guru segera mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru dan peneliti meninggalkan kelas.

Lampiran 7: Hasil Pengamatan Proses Diskusi
Hasil Pengamatan Proses Diskusi Tahap Pratindakan

No	Siswa	A s p e k																								
		1					2					3					4					5				
		S k o r					S k o r					S k o r					S k o r					S k o r				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S 1			√				√				√						√					√			
2	S 2		√				√					√						√					√			
3	S 3		√					√				√						√					√			
4	S 4		√						√				√						√				√			
5	S 5		√						√				√						√				√			
6	S 6		√						√			√						√						√		
7	S 7			√				√							√				√					√		
8	S 8			√				√				√						√				√				
9	S 9			√				√				√							√			√				
10	S 10			√				√						√						√					√	
11	S 11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	S 12		√					√				√					√					√				
13	S 13		√					√						√				√					√			
14	S 14	√						√				√					√					√				
15	S 15			√			√							√				√						√		
16	S 16		√					√						√				√						√		
17	S 17	√					√					√					√					√				
18	S 18			√				√					√					√					√			
19	S 19	√					√					√					√					√				
20	S 20	√						√					√				√					√				
21	S 21	√						√				√					√					√				
22	S 22	√					√					√					√					√				
23	S 23		√						√				√				√						√			
24	S 24			√						√				√					√						√	
25	S 25			√						√				√					√				√			
26	S 26		√						√				√					√					√			
27	S 27			√					√			√						√				√				
28	S 28	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
29	S 29		√						√			√							√			√				
30	S 30		√						√			√							√			√				
31	S 31		√						√				√						√				√			
32	S 32		√						√			√						√				√				
33	S 33		√						√			√						√				√				
34	S 34	√							√			√							√			√				
35	S 35	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Keterangan:

* : siswa tidak hadir

Aspek 1 : semangat belajar

Aspek 2 : perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : keaktifan

Aspek 4 : proses belajar

Aspek 5 : kesempatan berbicara

Hasil Pengamatan Proses Diskusi Pada Siklus I

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S 1			√					√				√						√				√			
2	S 2		√						√			√							√				√			
3	S 3			√					√					√						√				√		
4	S 4			√						√				√					√				√			
5	S 5				√					√				√						√				√		
6	S 6			√					√					√					√				√			
7	S 7				√					√					√				√					√		
8	S 8			√					√					√					√				√			
9	S 9				√					√			√							√			√			
10	S 10				√					√					√						√					√
11	S 11		√					√				√						√					√			
12	S 12			√					√				√					√					√			
13	S 13			√					√						√				√					√		
14	S 14		√						√				√					√					√			
15	S 15				√			√							√					√					√	
16	S 16			√					√						√				√						√	
17	S 17		√					√					√					√					√			
18	S 18				√					√				√					√					√		
19	S 19		√					√				√						√					√			
20	S 20				√					√				√					√					√		
21	S 21		√						√				√						√				√			
22	S 22		√						√					√				√					√			
23	S 23		√						√					√					√					√		
24	S 24			√						√					√					√					√	
25	S 25			√						√					√					√					√	
26	S 26			√					√					√					√					√		
27	S 27				√					√				√					√				√			
28	S 28					√					√					√					√					√
29	S 29			√						√			√						√				√			
30	S 30			√						√				√					√				√			
31	S 31				√				√					√					√					√		
32	S 32			√					√				√						√					√		
33	S 33			√					√				√						√					√		
34	S 34			√						√				√						√				√		
35	S 35		√					√					√					√					√			

Keterangan:

* : siswa tidak hadir

Aspek 1 : semangat belajar

Aspek 2 : perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : keaktifan

Aspek 4 : proses belajar

Aspek 5 : kesempatan berbicara

Hasil Pengamatan Proses Diskusi Pada Siklus II

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S 1				√					√				√						√					√	
2	S 2				√					√					√					√				√		
3	S 3				√						√				√						√				√	
4	S 4			√						√					√					√					√	
5	S 5					√					√					√					√					√
6	S 6				√					√				√						√					√	
7	S 7				√						√				√					√					√	
8	S 8				√					√					√					√					√	
9	S 9					√					√				√						√				√	
10	S 10					√					√					√					√					√
11	S 11	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	S 12				√					√					√					√					√	
13	S 13				√					√					√					√					√	
14	S 14			√					√					√						√					√	
15	S 15				√					√						√				√						√
16	S 16			√					√					√					√						√	
17	S 17			√					√					√					√						√	
18	S 18					√					√				√						√					√
19	S 19			√					√					√					√						√	
20	S 20					√					√					√					√					√
21	S 21				√					√				√						√					√	
22	S 22				√					√				√						√					√	
23	S 23				√					√				√						√					√	
24	S 24					√					√					√					√					√
25	S 2 p 5					√					√					√					√					√
26	S 26				√					√					√					√					√	
27	S 27				√						√				√					√					√	
28	S 28					√					√					√					√					√
29	S 29					√					√				√						√					√
30	S 30					√					√				√					√						√
31	S 31					√					√				√					√						√
32	S 32				√						√				√					√					√	
33	S 33				√						√					√					√				√	
34	S 34				√						√					√					√				√	
35	S 35				√						√					√					√				√	

Keterangan:

* : siswa tidak hadir

Aspek 1 : semangat belajar

Aspek 2 : perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : keaktifan

Aspek 4 : proses belajar

Aspek 5 : kesempatan berbicara

Hasil Pengamatan Proses Diskusi Pada Siklus III

No	Siswa	Aspek																								
		1					2					3					4					5				
		Skor					Skor					Skor					Skor					Skor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S 1					√					√					√					√					√
2	S 2					√				√						√					√				√	
3	S 3					√					√					√					√					√
4	S 4					√					√					√					√					√
5	S 5					√					√					√					√					√
6	S 6					√					√				√					√					√	
7	S 7					√					√					√				√						√
8	S 8					√					√					√										√
9	S 9				√						√					√										√
10	S 10					√					√					√					√					√
11	S 11			√						√				√					√					√		
12	S 12					√					√					√					√					√
13	S 13					√					√					√					√				√	
14	S 14				√				√						√						√				√	
15	S 15					√				√						√					√					√
16	S 16				√				√							√					√					√
17	S 17				√					√					√						√				√	
18	S 18					√					√					√					√					√
19	S 19				√						√					√					√				√	
20	S 20					√				√						√					√					√
21	S 21					√					√			√							√				√	
22	S 22					√					√				√						√					√
23	S 23				√						√					√					√					√
24	S 24					√					√					√					√					√
25	S 25					√					√					√					√					√
26	S 26					√					√					√					√					√
27	S 27					√					√					√					√					√
28	S 28					√					√					√					√					√
29	S 29					√					√				√						√				√	
30	S 30					√					√				√						√				√	
31	S 31					√					√					√				√						√
32	S 32					√					√				√					√				√		
33	S 33					√					√					√				√						√
34	S 34					√					√					√					√					√
35	S 35					√					√					√					√					√

Keterangan:

* : siswa tidak hadir

Aspek 1 : semangat belajar

Aspek 2 : perhatian terhadap pembelajaran

Aspek 3 : keaktifan

Aspek 4 : proses belajar

Aspek 5 : kesempatan berbicara

Lampiran 8: Skor Tes Keterampilan Diskusi

Skor Tes Keterampilan Diskusi Tahap Pratindakan

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	2	1	2	2	1	8	32
2	S2	1	1	1	2	1	6	24
3	S3	2	1	2	2	2	9	36
4	S4	1	1	2	2	2	8	32
5	S5	2	2	1	1	1	7	28
6	S6	2	2	2	2	2	10	40
7	S7	2	3	2	2	2	11	44
8	S8	2	1	2	2	2	9	36
9	S9	1	2	2	2	2	9	36
10	S10	2	2	2	2	3	11	44
11	S11	*	*	*	*	*	*	*
12	S12	2	1	1	2	2	8	32
13	S13	2	1	1	2	2	8	32
14	S14	1	2	2	1	2	8	32
15	S15	1	3	2	1	2	9	36
16	S16	1	3	2	1	1	8	32
17	S17	1	1	1	2	1	6	24
18	S18	2	2	2	1	1	8	32
19	S19	1	1	1	2	1	6	24
20	S20	2	2	2	1	1	8	32
21	S21	1	1	1	1	1	5	20
22	S22	1	1	1	2	1	6	24
23	S23	1	1	1	1	1	5	20
24	S24	2	2	2	2	2	10	40
25	S25	3	2	2	2	1	10	40
26	S26	2	2	2	2	1	9	36
27	S27	2	2	2	2	1	9	36
28	S28	*	*	*	*	*	*	*
29	S29	1	1	1	1	1	5	20
30	S30	2	2	1	2	2	9	36
31	S31	2	2	1	2	2	9	36
32	S32	1	1	1	1	1	5	20
33	S33	2	2	2	2	2	10	40
34	S34	2	2	2	2	2	10	40
35	S35	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah		52	53	51	54	49	259	1036
Rata-rata		1,62	1,66	1,59	1,69	1,53	8,09	32,4

Keterangan:

- * : siswa tidak hadir
- Aspek 1 : Sikap kooperatif di antara para anggota
- Aspek 2 : Semangat berinteraksi
- Aspek 3 : Kesadaran kelompok
- Aspek 4 : Kemampuan menggunakan bahasa
- Aspek 5 : Kemampuan mengungkapkan gagasan

Skor Tes Keterampilan Diskusi Tahap Siklus I

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	3	2	3	3	2	13	52
2	S2	3	2	2	2	2	11	44
3	S3	3	2	3	3	3	14	56
4	S4	2	2	3	3	3	13	52
5	S5	3	3	3	3	2	14	56
6	S6	3	3	3	3	3	15	60
7	S7	3	4	3	3	3	16	64
8	S8	3	3	3	3	3	15	60
9	S9	3	2	3	3	3	14	56
10	S10	3	3	3	4	3	16	64
11	S11	3	2	3	2	2	12	48
12	S12	3	3	3	3	3	15	60
13	S13	3	3	3	3	3	15	60
14	S14	3	3	3	3	3	15	60
15	S15	3	4	3	3	3	16	64
16	S16	3	4	3	2	2	14	56
17	S17	3	2	2	3	2	12	48
18	S18	4	3	4	3	3	17	68
19	S19	3	2	3	3	2	13	52
20	S20	3	4	3	3	3	16	64
21	S21	3	2	3	2	2	12	48
22	S22	2	2	2	3	2	11	44
23	S23	3	2	2	2	2	11	44
24	S24	3	4	3	3	3	16	64
25	S25	4	3	4	3	4	18	72
26	S26	3	3	3	3	2	14	56
27	S27	3	3	3	3	2	14	56
28	S28	4	4	4	2	3	17	68
29	S29	3	2	2	2	2	11	44
30	S30	3	3	2	3	3	14	56
31	S31	3	3	3	3	3	15	60
32	S32	2	2	3	3	2	12	48
33	S33	3	3	3	3	3	15	60
34	S34	3	3	3	3	3	15	60
35	S35	2	2	2	2	2	10	40
Jumlah		104	97	101	98	91	491	1964
Rata-rata		2,97	2,77	2,89	2,8	2,6	14,03	56,12

Keterangan:

- * : siswa tidak hadir
- Aspek 1 : Sikap kooperatif di antara para anggota
- Aspek 2 : Semangat berinteraksi
- Aspek 3 : Kesadaran kelompok
- Aspek 4 : Kemampuan menggunakan bahasa
- Aspek 5 : Kemampuan mengungkapkan gagasan

Skor Tes Keterampilan Diskusi Tahap Siklus II

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	4	3	4	3	4	18	72
2	S2	4	3	3	4	4	18	72
3	S3	3	4	4	3	4	18	72
4	S4	4	3	3	3	3	16	64
5	S5	5	4	5	4	3	21	84
6	S6	4	3	4	5	4	20	80
7	S7	4	4	4	4	3	19	76
8	S8	4	3	4	4	4	19	76
9	S9	5	3	4	4	3	19	76
10	S10	4	4	4	4	4	20	80
11	S11	*	*	*	*	*	*	*
12	S12	4	4	4	4	3	19	76
13	S13	4	4	5	3	4	20	80
14	S14	4	3	3	3	3	16	64
15	S15	4	5	4	4	4	21	84
16	S16	4	4	4	3	3	18	72
17	S17	4	3	3	3	3	16	64
18	S18	5	4	4	4	4	21	84
19	S19	4	3	3	4	3	17	68
20	S20	4	3	4	4	3	18	72
21	S21	3	3	3	3	3	15	60
22	S22	3	3	3	3	3	15	60
23	S23	4	3	3	3	3	16	64
24	S24	5	4	5	4	4	22	88
25	S25	5	4	5	5	4	23	92
26	S26	4	4	4	4	4	20	80
27	S27	4	4	4	4	3	19	76
28	S28	5	4	5	4	4	22	88
29	S29	4	3	3	3	3	16	64
30	S30	4	4	3	3	3	17	68
31	S31	4	4	4	4	4	20	80
32	S32	4	3	4	4	3	18	72
33	S33	4	4	4	4	4	20	80
34	S34	4	4	4	5	4	21	84
35	S35	4	4	4	4	4	20	80
Jumlah		139	122	131	127	119	638	2552
Rata-rata		4,09	3,59	3,85	3,74	3,5	18,77	75,08

Keterangan:

* : siswa tidak hadir

Aspek 1 : Sikap kooperatif di antara para anggota

Aspek 2 : Semangat berinteraksi

Aspek 3 : Kesadaran kelompok

Aspek 4 : Kemampuan menggunakan bahasa

Aspek 5 : Kemampuan mengungkapkan gagasan

Skor Tes Keterampilan Diskusi Tahap Siklus III

No	Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Skor	Nilai
1	S1	5	4	5	4	4	22	88
2	S2	5	4	4	5	4	22	88
3	S3	4	4	5	4	5	22	88
4	S4	5	4	4	4	4	21	84
5	S5	5	5	5	4	3	22	88
6	S6	4	4	5	5	3	21	84
7	S7	4	4	5	4	4	21	84
8	S8	5	4	5	4	5	23	92
9	S9	5	4	5	4	4	22	88
10	S10	4	5	5	5	5	24	96
11	S11	4	4	4	4	4	20	80
12	S12	4	5	4	5	4	22	88
13	S13	5	5	5	4	5	24	96
14	S14	4	4	4	4	4	20	80
15	S15	5	5	5	4	5	24	96
16	S16	4	4	5	4	4	21	84
17	S17	4	4	4	4	4	20	80
18	S18	5	4	5	4	5	23	92
19	S19	4	4	4	4	4	20	80
20	S20	5	5	5	4	4	23	92
21	S21	4	4	4	3	4	19	76
22	S22	4	4	4	3	4	19	76
23	S23	4	4	4	4	4	20	80
24	S24	5	5	5	4	5	24	96
25	S25	5	4	5	5	5	24	96
26	S26	4	4	4	5	5	22	88
27	S27	5	4	4	4	4	21	84
28	S28	5	5	5	4	4	23	92
29	S29	4	4	4	4	4	20	80
30	S30	4	4	4	3	4	19	76
31	S31	5	4	4	5	5	23	92
32	S32	5	4	4	4	4	21	84
33	S33	5	5	4	4	5	23	92
34	S34	5	4	4	5	4	22	88
35	S35	5	4	5	4	4	22	88
Jumlah		159	149	157	142	149	753	3036
Rata-rata		4,54	4,26	4,49	4,14	4,29	21,52	86,97

Keterangan:

- * : siswa tidak hadir
- Aspek 1 : Sikap kooperatif di antara para anggota
- Aspek 2 : Semangat berinteraksi
- Aspek 3 : Kesadaran kelompok
- Aspek 4 : Kemampuan menggunakan bahasa
- Aspek 5 : Kemampuan mengungkapkan gagasan

Lampiran 9: Rekapitulasi skor keterampilan berdiskusi siswa pada setiap aspek dari pratindakan hingga siklus III

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
1.	Sikap kooperatif diantara para anggota	1,62	2,97	4,09	4,54
2	Semangat berinteraksi	1,66	2,77	3,59	4,26
3	Kesadaran kelompok	1,59	2,89	3,85	4,49
4	Kemampuan menggunakan bahasa	1,69	2,8	3,74	4,14
5	Kemampuan mengungkapkan gagasan	1,53	2,6	3,5	4,29
Jumlah		8,09	14,03	18,77	21,52
Skor Maksimal		25	25	25	25

Lampiran 10: Hasil wawancara dengan Guru dan Siswa

1. Hasil wawancara dengan Guru

P : “Selamat pagi Ibu.”

G : “Iya, selamat pagi Mas Agam.”

P : “Saya akan bertanya mengenai strategi *ELVES* yang telah diterapkan di dalam kelas. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi *ELVES* ini?”

G : “Ya bagus Mas, kalau Saya lihat strategi ini bisa membuat kegiatan diskusi siswa menjadi lebih terarah, siswa menjadi lebih paham tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan diskusi.

P : “Apakah menurut Ibu, strategi ini membantu siswa dalam berdiskusi?”

G : “Membantu Mas, soalnya siswa menjadi lebih bisa untuk berperan dalam kegiatan diskusi sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam kelompoknya. Kayaknya siswa juga lebih antusias karena dapat tanggung jawab yang jelas.”

P : “Menurut ibu, apakah strateg ini dapat digunakan dalam setiap pembelajaran?”

G : “Kalau pembelajaran menggunakan metode diskusi, ya bisa saja. Kita lihat dahulu materinya apa yang mau diajarkan. Jangan sampai malah menghambat.”

P : “Adakah kendala yang dihadapi selama menerapkan strategi ini, Bu?”

G : “Mungkin masalah waktu ya Mas. Apalagi beberapa waktu lalu ada hari libur. Kalau siswanya lama-lama nanti juga akan terbiasa menggunakan strategi ini.

P : “Baiklah, kalau begitu terimakasih atas waktunya Ibu.”

G : “Iya, sama-sama Mas.”

2. Hasil wawancara dengan siswa

P : “Selamat siang Dik.”

S1 : “Selamat siang Mas.”

S2 : “Selamat siang Mas.”

S3 : “Selamat siang Mas.”

P : “Saya di sini akan menanyakan mengenai strategi *ELVES* yang telah diterapkan dalam pembelajaran diskusi. Bagaimana pendapat kalian mengenai strategi ini?

S1 : “Sangat menyenangkan soalnya kelompoknya tidak itu-itu saja. Bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda-beda.

S2 : “Ya bagus Mas, diskusinya jadinya tidak asal-asalan. Nggak bosan juga Mas, Saya jadi lebih berani tampil di depan kelas.

S3 : “Selain kita jadi tidak bosan, kita jadi lebih tahu alur-alurnya kalau mau berdiskusi.

P : “Apakah menurut kalian strategi ini berpengaruh dengan keaktifan siswa di kelas?

S1 : “Iya Mas, jadi banyak yang berani bertanya sewaktu kegiatan diskusi.”

- S2 : “Berpengaruh, siswa jadi lebih aktif di kelas.”
- S3 : “Sama Mas (berpengaruh), tapi tergantung orangnya juga sih.”
- P : “Apakah kalian setuju jika strategi ini diterapkan dalam pembelajaran?”
- S1 : “Setuju, biar ada variasinya dalam diskusi. Selama ini kan kalau ada tugas kelompok cuma itu-itu saja jadi kalau ada variasinya jadi nggak bosen.”
- S2 : “Setuju karena itu bisa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.”
- S3 : “Ya setuju Mas, biar hasilnya bisa maksimal.”
- P : “Apakah kalian merasa kesulitan dalam menerapkan strategi ini?”
- S1 : “Tidak Mas.”
- S2 : “Bingung kalau teman-teman pada ribut, tapi kalau semuanya diam jadi lebih enak memahaminya.”
- S3 : “Nggak ada Mas.”
- P : “Terimakasih ya Dik.”
- S1 : “Sama-sama Kak.”
- S2 : “Sama-sama Kak.”
- S3 : “Sama-sama Kak.”

Keterangan :

- G : Guru
- P : Peneliti
- S1 : Siswa 1
- S2 : Siswa 2
- S3 : Siswa 3

Lampiran 11: Angket Pratindakan

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jujur, apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapotmu. Terima kasih.

1. Apakah anda menyukai kegiatan berdiskusi di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah kegiatan diskusi sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan / kendala dalam berdiskusi?
Jika ya sebutkan kesulitan-kesulitan yang Anda temukan saat berdiskusi!

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Ega Renna SengultraNo. Absen : 12Kelas : VIII D

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jujur, apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah anda menyukai kegiatan berdiskusi di sekolah?
☒ a. Ya b. Tidak
2. Apakah kegiatan diskusi sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
☒ a. Ya b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?
☒ a. Ya b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
☒ a. Ya b. Tidak
6. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?
☒ a. Ya b. Tidak
7. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?
☒ a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan / kendala dalam berdiskusi? Jika ya sebutkan kesulitan-kesulitan yang Anda temukan saat berdiskusi!

- menyimpulkan masalah menjadi suatu solusi / jalan keluar

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Firdaus KurniawanNo. Absen : 15Kelas : VIII^D

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jujur, apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah anda menyukai kegiatan berdiskusi di sekolah?

☒ Ya b. Tidak

2. Apakah kegiatan diskusi sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?

☒ Ya b. Tidak

3. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?

☒ Ya b. Tidak

4. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?

☒ Ya b. Tidak

5. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?

a. Ya ☒ Tidak

6. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?

a. Ya ☒ Tidak

7. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?

☒ Ya b. Tidak

8. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan / kendala dalam berdiskusi? Jika ya sebutkan kesulitan-kesulitan yang Anda temukan saat berdiskusi!

Ja : karena berbeda Pendapat dan Susah diajara diskusi secara bertahap.

ANGKET PRATINDAKAN

Nama : Siska Harunahani Candra PangestuNo. Absen : 30/31Kelas : VIII D

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jujur, apa adanya yang kamu alami dan rasakan, karena apapun jawaban yang kamu isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai raportmu. Terima kasih.

1. Apakah anda menyukai kegiatan berdiskusi di sekolah?
☒ Ya b. Tidak
2. Apakah kegiatan diskusi sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
☒ Ya b. Tidak
3. Ketika berdiskusi, apakah Anda ikut menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
☒ Ya b. Tidak
4. Ketika berdiskusi, apakah ada salah satu dari beberapa peserta mendominasi pembicaraan?
☒ Ya b. Tidak
5. Ketika berdiskusi, sudahkah seluruh peserta diskusi menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan secara merata?
☒ Ya b. Tidak
6. Dalam menyampaikan gagasan, bantahan, persetujuan, dan penolakan, dalam diskusi, apakah Anda merasa malu dan takut?
 a. Ya ☒ Tidak
7. Menurut Anda, perlukah ada suatu metode/ teknik yang digunakan untuk mendukung keberhasilan diskusi?
☒ Ya b. Tidak
8. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan / kendala dalam berdiskusi? Jika ya sebutkan kesulitan-kesulitan yang Anda temukan saat berdiskusi!

Ya, kadang terdapat masukan-masukan/kata-kata yang sulit di terima.

Lampiran 12: Angket Pascatindakan**ANGKET PASCATINDAKAN**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini?
 - 1) Apabila Anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang teradapat di depan butir jawaban.
 - a. banyak praktik
 - b. banyak kesempatan diskusi
 - c. mendapat kesempatan kerja kelompok
 - d. suasana belajar menyenangkan
 - e. saya jadi lebih aktif di kelas
 - f. cara mengajarnya tidak membosankan

- g. banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat
- h. banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami
- i. lain-lain, tuliskan _____

2) Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu pilihan dengan cara memberi tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktinya
- b. banyak ceramahnya
- c. suasana belajar tidak menyenangkan
- d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran
- e. harus bekerja dalam kelompok
- f. harus berbicara di depan kelas
- g. lain-lain, tuliskan _____

2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan strategi *ELVES*, apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?

- a. Ya b. Tidak

3. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?

- a. Ya b. Tidak

5. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan strategi *ELVES*?
- a. Ya b. Tidak
6. Apakah dengan penerapan strategi *ELVES* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?
- a. Ya b. Tidak
7. Apakah berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini membuat Anda lebih berani dalam menyampaikan gagasan?
- a. Ya b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika strategi pembelajaran *ELVES* ini diterapkan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia?
9. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan strategi *ELVES*? Berikan alasanmu?

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Latipah Tia WNo. Absen : 32Kelas : VIII D

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini?

1) Apabila Anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- ☒ banyak praktik
- ☒ banyak kesempatan diskusi
- ☒ mendapat kesempatan kerja kelompok
- ☒ suasana belajar menyenangkan
- ☒ saya jadi lebih aktif di kelas
- ☒ cara mengajarnya tidak membosankan
- ☒ banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat
- ☒ banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami
- ☐ lain-lain, tuliskan _____

2) Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu pilihan dengan cara memberi tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- ☒ banyak praktinya
- ☒ banyak ceramahnya
- ☒ suasana belajar tidak menyenangkan
- ☒ membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran
- ☒ harus bekerja dalam kelompok
- ☒ harus berbicara di depan kelas
- ☒ lain-lain, tuliskan _____

2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan strategi *ELVES*, apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?

- ☒ Ya b. Tidak

3. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?

- ☒ Ya b. Tidak

4. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?

- a. Ya ☒ Tidak

5. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan strategi *ELVES*?

- ☒ Ya b. Tidak

6. Apakah dengan penerapan strategi *ELVES* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?

- ☒ Ya b. Tidak

7. Apakah berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini membuat Anda lebih berani dalam menyampaikan gagasan?

☒ Ya ☐ b. Tidak

8. Apakah Anda setuju jika strategi pembelajaran *ELVES* ini diterapkan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia? ~~Ya~~

9. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan strategi *ELVES*? Berikan alasanmu?

8. Setuju

9. Tidak, sangat menyenangkan

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : hendra
 No. Absen : 17
 Kelas : VIII D

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini?

1) Apabila Anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- ☒ banyak praktik
- ☒ banyak kesempatan diskusi
- ☒ mendapat kesempatan kerja kelompok
- ☒ suasana belajar menyenangkan
- ☒ saya jadi lebih aktif di kelas
- ☒ cara mengajarnya tidak membosankan
- ☒ banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat
- ☒ banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami
- ☒ lain-lain, tuliskan Lebih baik dari sebelumnya

2) Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu pilihan dengan cara memberi tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. suasana belajar tidak menyenangkan
- d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran
- e. harus bekerja dalam kelompok
- f. harus berbicara di depan kelas
- g. lain-lain, tuliskan _____

2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan strategi *ELVES*, apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?

- ☒ Ya b. Tidak

3. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?

- a. Ya ☒ Tidak

4. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?

- a. Ya ☒ Tidak

5. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan strategi *ELVES*?

- ☒ Ya b. Tidak

6. Apakah dengan penerapan strategi *ELVES* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?

- ☒ Ya b. Tidak

7. Apakah berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini membuat Anda lebih berani dalam menyampaikan gagasan?

☒ Ya b. Tidak

8. Apakah Anda setuju jika strategi pembelajaran *ELVES* ini diterapkan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia? Setuju

9. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan strategi *ELVES*? Berikan alasanmu?

tidak ada kendala, tidak ada hambatan

ANGKET PASCATINDAKAN

Nama : Siska Harunidyani C.P.

No. Absen : 30

Kelas : VIII D

Setelah beberapa kali pertemuan Anda mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur dan apa adanya yang Anda alami dan rasakan, karena apapun yang Anda isi tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot. Terima kasih.

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini? Senang karena kami mendapat bimbingan pembelajaran tambahan.

1) Apabila Anda merasa senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan cara member tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

a. banyak praktik

☒ banyak kesempatan diskusi

☒ mendapat kesempatan kerja kelompok

☒ suasana belajar menyenangkan

☒ saya jadi lebih aktif di kelas

☒ cara mengajarnya tidak membosankan

☒ banyak kesempatan berbicara dan mengemukakan pendapat

☒ banyak hal baru dalam mengikuti pelajaran yang saya alami

i. lain-lain, tuliskan _____

2) Apabila Anda tidak senang, hal apa saja yang membuat pelajaran tersebut tidak menyenangkan? Anda boleh memilih jawaban lebih dari satu pilihan dengan cara memberi tanda silang pada huruf yang terdapat di depan butir jawaban.

- a. banyak praktiknya
- b. banyak ceramahnya
- c. suasana belajar tidak menyenangkan
- d. membuat kurang jelas dalam memahami pelajaran
- e. harus bekerja dalam kelompok
- f. harus berbicara di depan kelas
- g. lain-lain, tuliskan tidak ada yang tidak baik, semua menyenangkan

2. Ketika mendapatkan tugas untuk berdiskusi dengan strategi *ELVES*, apakah semua kelompok Anda sudah melakukan dengan benar?

- ☒ Ya b. Tidak

3. Sudahkah semua peserta kelompok Anda mengemukakan gagasan, penolakan, persetujuan, atau sanggahan secara merata?

- ☒ Ya b. Tidak

4. Apakah masih ada seseorang dalam kelompok Anda yang berbicara paling sering?

- a. Ya ☒ Tidak

5. Apakah Anda menyenangi pembelajaran diskusi dengan strategi *ELVES*?

- ☒ Ya b. Tidak

6. Apakah dengan penerapan strategi *ELVES* ini dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi Anda?

- ☒ Ya b. Tidak

7. Apakah berdiskusi dengan strategi *ELVES* ini membuat Anda lebih berani dalam menyampaikan gagasan?

☒ Ya b. Tidak

8. Apakah Anda setuju jika strategi pembelajaran *ELVES* ini diterapkan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia? Setuju.

9. Apakah ada kendala yang kamu rasakan dalam berdiskusi bersama teman-temanmu dengan strategi *ELVES*? Berikan alasanmu?

Tidak, karena dengan strategi ELVES kami/saya dapat lebih paham dengan belajar menggunakan yang sesungguhnya.

Lampiran 13: Hasil diskusi siswa
Tahap pratindakan

FORMAT DISKUSI

NAMA KELOMPOK : Anggrek

TANGGAL : 1 Mei 2023

JUDUL NOVEL : Eiffel I'm in love

No	Unsur	Data pendukung
1.	Tema : Anak muda dengan segala Perilaku, sifat dan kediriannya	Paragraf 3
2.	Latar : Bandara stang bingung	Tika baru menyadari, bahwa bandara sudah jauh lebih sepi berlatar pada paragraf 1 dialog 2
3.	Alur : Mayu	D. paragraf 1 dan terakhir
4.	Karakter Tokoh : Ade = Pemarah Tika = Pelupa, Om Reza = Ramah, baik hati	Paragraf 7 paragraf 4 paragraf 9
5.	Kesimpulan : Lemahlah segala perasaan dan bersikaplah ramah terhadap orang yang baru dikenalnya, jangan mudah kesal dan putus asa apalagi menyakiti orang lain terhadap suatu kejadian yang belum jelas perkaranya,	

Hasil diskusi siswa tahap siklus I

FORMAT DISKUSI

NAMA KELOMPOK: ANGRY BIRD'S

TANGGAL: 03-05-2013

JUDUL NOVEL: Bangun lagi.... Dang... Lupus

No	Unsur	Data pendukung
1.	Tema: Seorang laki-laki yang ingin bangun tidur lebih dulu dari pada ayah jagonya dan laki-laki itu suka dengan gadis tetangga barunya yg baru saja pindah.	Tema: ditunjukkan pada paragraf satu dan empat
2.	Latar: waktu: pagi hari dan siang hari. Latar: tempat: Di belakang rumah diatas pohon jambu, kamar Boim dan belah. Latar: suasana: kersal, senang, sedih	Latar: waktu: ditunjukkan paragraf 1 dan paragraf 11. Latar: tempat: ditunjukkan paragraf 4, 8, 7, dan 11. Latar: suasana: ditunjukkan paragraf 1, 4, 11, 22, 11.
3.	Alur: maju	Alur: ditunjukkan pada paragraf 1 sampai terakhir.
4.	Karakter Tokoh: Boim: pemalas, playboy, tidak mudah putus asa untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, Alon: Sebaik, Lupus: keterlaluan, Gadis tetangga: ramah, teman sebentar, baik.	Boim: ditunjukkan paragraf 1, 6, 9. Alon: ditunjukkan paragraf 11 Lupus: ditunjukkan paragraf 3 Gadis tetangga: ditunjukkan paragraf 12, 13, 16, 22.
5.	Kesimpulan: Seorang Boim yang Sebaik ingin bangun pagi dari ayahnya, Alon dia terkejut karena dia tinggal di belakang rumah nya Sebaik-Samuel dia merasa dia akan berurusan dan Alon dan gadis itu yang membuat Boim berurusan.	

Hasil diskusi siswa siklus II

Nama Kelompok
Gazullaura

Tema : Suasana di stasiun kereta dan sekitarnya, dan gadis yg sedang melihat stasiun
Maka dan gadis tersebut adalah ada salah satu pegawai stasiun tersebut. Gadis tersebut juga kagum dengan penumpang kereta pertama yang datang ke stasiun tersebut

terdapat pada paragraf ~~terakhir~~ ^{awal sampai akhir paragraf}

Latar

- ↳ tempat : Stasiun kereta api → paragraf 1.
- ↳ waktu : pencahayaan sedang gadis masih terlihat kecewa. Seseorang di salah satu kursi ruang tunggu di stasiun
- ↳ waktu : Pagi hari → paragraf 2
- ↳ waktu : Matahari baru saja muncul dengan sinarnya yg menakutkan yg membuat lampu penerangan otomatis di stasiun itu perlahan padam
- ↳ waktu : Sore hari → paragraf 1
- ↳ waktu : Stasiun kereta api terlihat hampa

Alur

- ↳ Maju (progresif) → dilihat dari awal novel (paragraf 1) sampai akhir novel (paragraf terakhir)

Karakter

- a) Mang Ulin (Protagonis) → bukti paragraf ke 1 dan ke 2
⇒ ramah, suka bercanda
- b) Kaysa (protagonis) → bukti paragraf ke 1, 6, 9, 9
⇒ baik, manis, ramah, suka bercanda
- c) Wanita siyok kaya (antagonis) → bukti paragraf ke 15.
⇒ ramah
- d) Cewek jemberan shane wali (antagonis) → bukti paragraf ke 18.
⇒ kelihatan sibuk

Kesimpulan

↳ Seorang perempuan yg berkinerja, bercang ke seorang laki-laki tua, yang menceritakan pengalamannya, dan pandangan perempuan itu tertuju dan salah satu wanita serentak kaya dan seorang laki-laki yang mirip dengan shane west yg sedang menunggu jemputan dan kelihatan sibuk.

Kelompok

Rosita → Moderator

Galang → wakil moderator

Alvin → narasumber I

Zulfikar → narasumber II

Damar → Pembaca

Hasil diskusi siswa siklus III

Nama Kelompok
Naruto

~ Tema = Sekumpulan orang-orang muda yang ingin masuk kedalam bangsan yang disebut area X.

bukti = paragraf ke satu, empat, enam, tujuh

~ Latar =

- ↳ tempat = Gedung X → bukti paragraf ke 6
 - ↳ Gedung area X memang nampak seperti Gedung pusat pemerintahan
 - ↳ Chantum pada umumnya, namun bagi para penduduk Betan, mereka tahu ada sesuatu yg aneh pada gedung itu.
- ↳ suasana : Seram → bukti paragraf 9
 - ↳ Sisi-sisi gelap yg mender-mender bangunan itu membuat mereka yakin area X adalah tempat yang mengerikan
- ↳ waktu : Malam hari → bukti paragraf 9
 - ↳ Sinar-sinar dengan intensitas tinggi yg jarang muncul di malam hari

~ Alur

↳ MAJU (PROGRESIF) → Dari awal novel sampai akhir novel

~ Karakter tokoh

- ~ Rocki Budiman → paragraf 6
 - ↳ penakut
 - ↳ Rocki mulai ragu-ragu
- ~ Yudha Adhikarya → paragraf 8
 - ↳ Pemberani
 - ↳ Ayu Rock / Rita masuk / Paksa Yudha, mulai tak sabar. Membayangkan akan ditolak teman-temannya. Satu sore, ia berharap merampungkan misinya malam ini

→ Kesimpulan

→ pada awal sampai akhir paragraf

↳ Dua orang pemuda yang sedang mengalami
masya di sedang yg terlihat mengerjakan,
untuk mengungkap suatu rahasia.

Amarat

↳ Jangan penakut, sebelum penakut pembuktiananya.

Kelompok.

↳ Rasta ~~syarif~~ rasta rasta rasta = Moderator 1

- Afif rorinda yopa rorinda

= Moderator 2

- Galang ryanika

= Pembaca 1

- Rasta riyani

= Notulis 1

- Widi setyadigum

= Notulis 2

Lampiran 14: Daftar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo

No	No Induk	L/ P	Inisial
1	10496	L	S1
2	10497	L	S2
3	10498	P	S3
4	10499	P	S4
5	10500	P	S5
6	10501	P	S6
7	10502	P	S7
8	10503	P	S8
9	10504	P	S9
10	10505	L	S10
11	10506	L	S11
12	10507	L	S12
13	10508	P	S13
14	10509	L	S14
15	10510	L	S15
16	10511	L	S16
17	10512	L	S17
18	10513	L	S18
19	10514	L	S19
20	10516	L	S20
21	10517	L	S21
22	10518	L	S22
23	10519	L	S23
24	10520	P	S24
25	10521	L	S25
26	10522	P	S26
27	10523	P	S27
28	10524	P	S28
29	10525	P	S29
30	10526	P	S30
31	10527	P	S31
32	10528	L	S32
33	10529	P	S33
34	10530	P	S34
35	10531	P	S35

Lampiran 15: Dokumentasi Foto

Dokumentasi Foto



Diskusi siswa pada pratindakan: Terlihat siswa mengelompok berdasarkan keinginan pribadi siswa.



Diskusi siswa pada siklus I: Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama, sesuai dengan nomor undian. Siswa mulai berani tampil di depan kelas.



Diskusi siswa pada siklus II: Siswa terlihat antusias untuk bertanya pada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Gambar berikutnya menunjukkan bahwa kerjasama dalam kelompok sudah mulai baik untuk memecahkan masalah.



Gambar diskusi siswa siklus III: Siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran diskusi.



Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses diskusi.



Sekolah tempat dilakukan penelitian.



Bed kelas VIII D SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Lampiran 16: Cuplikan Novel yang digunakan dalam diskusi.

Pratindakan

SIKLUS III

Kutipan Novel “Eiffel I’m In Love”

“Non, kayaknya Non perlu nelpn Bapak. Soalnya di sini uda sepi. Udah ngga ada orang yang nunggu.” kata sopir Tita yang tampaknya sudah kelelahan mengangkat-angkat papan nama tersebut. Dan seperti nya Tita juga baru menyadari bahwa bandara sudah jauh lebih sepi dibandingkan saat mereka pertama datang.

“Ya udah. Tita ke telpon umum dulu. Jangan ke mana-mana ya. Kalo orangnya udah ketemu, suruh tunggu di sini sampai Tita, dateng,” perintah Tita.

Tita segera beranjak dari tempat duduknya dan berjalan menuju telepon umum.

“Hallo?”

“Hallo, Papa? Ini Tita. Tamunya kok belum dateng?”

“Belum dateng apanya? Om Reza udah nelpn kemari sampai sepuluh kali. Kamunya kok ngga dateng-dateng sih? Om Reza udah nungguin 2 jam lebih loh!”

“Ngga mungkin, Pa, Tita udah nungguin di sini 3 jam yang lalu kok. Om Reza ngga nongol-nongol.”

“Kamu nunggunya di mana?”

“Di ...”, Tita tengak-tengok kiri-kanan mencari petunjuk di mana ia berada sampai pada sebuah papan yang tergantung di pintu luar. “Ya ampun! Tita nunggunya di kedatangan dalam negeri! Pantesan aja ngga ketemu.”

Tita langsung berjalan cepat ke tempat sopirnya menunggu dan menyuruhnya pergi dari tempat itu. Mereka berdua kemudian berlari ke tempat kedatangan luar negeri.

“GUBRAAK!” Tiba-tiba saja Tita menabrak sesuatu yang keras dan terjatuh. Tita mencoba untuk bangkit dan meli hat apa yang ditabraknya itu. Ternyata orang yang ditabrak Tita adalah seorang lelaki bertubuh tinggi yang tampaknya beberapa tahun lebih tua dari Tita dan badannya basah terkena minuman yang tumpah akibat tabrakan tadi.

“Aduh, maaf. Maaf, Mas. Saya ngga sengaja.”

“Maaf, maaf. Kalo jalan mata ngeliat ke depan dong. Lagian di tempat ramai begini main lari-larian,” seru lelaki itu sambil mengusap-usap bajunya yang basah. LeIaki itu kemudian menarik papan nama yang dipegang oleh sopir Tita dan membacanya. Lalu ia melihat ke arah Tita. “Jadi, kamu yang namanya Tita?” katanya.

“I ... iya. Kok bisa tahu?”

“Tahu nggak? Minuman yang kamu tumpahin ini, udah gelas yang ketiga sejak nungguin kamu. Gimana nggak kesel nungguin 2 jam.”

“Maaf, saya salah tempat. Saya nunggunya di kedatangan dalam negeri,” jawab Tita dengan pelan.

“Udah bikin nunggu lama, kemeja jadi basah kuyup begini. Tuh, Papa udah nunggu dari tadi di situ,” kata Adit sambil menunjuk tempat Om Reza duduk.

“Siang, Om. Maaf, udah nunggu lama,” sapa Tita sambil menyodorkan tangannya. Tita membayangkan jika Om Reza tidak menyambut uluran tangannya dan malah memarahinya, seperti pemuda tadi.

“Oh, ini to si Tita?”

“I ... i ... iya, Om,” jawab Tita dengan takut.

“Ya, ampun kamu udah gede ya. Kelas berapa sih, kamu? Tahu nggak terakhir kali Om ngeliat kamu, kamu masih selutut Om. Kecil sekali. Oh ya, kamu udah ketemu sama Adit, ya? Maaf ya orangnya agak galak. Om juga nggak tahu kenapa dia bisa judes begitu sekarang. Padahal dia dulu ramahnya bukan main loh. Waktu kecil malah Adit paling suka main rumah-rumahan sama sepupu-sepupunya yang perempuan. Ini semenjak ibunya meninggal beberapa tahun yang lalu. Mungkin lambat laun dia baik lagi. Ya, ngga? Mungkin kalo udah ketemu jodohnya, dia bisa ngerubah sifatnya lagi,” kata Om Reza panjang lebar. Tita serasa ingin ketawa saja, mengingat Adit yang tadi begitu galak memarahinya ternyata senang main rumah-rumahan.

(Eiffel I'm In Love, Rachmania Arunita)

Sumber: Wirajaya, Asep Yudha; dan Sudarmawarti 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Siklus I

Kutipan Novel **“Bangun Lagi Dong Lupus”**

Boim kesal. Dia selalu bangun lebih telat dari ayam jagonya. Padahal dari dulu Boim sudah memendam dendam. Ingin bangun lebih pagi dan berkokok keras-keras mengagetkan si ayam jago. Soalnya, selama ini selalu saja ayam jagonya bangun duluan dan berkokok sekuat tenaga di bawah jendela Boim hingga Boim kaget setengah mati. Untung saja nggak jantungan. Kalo jantungan, mungkin Boim sudah koit dari dulu.

Bagusnya tu ayam dipotong aja. Dibikin sop. Tapi Boim nggak enak ma Lupus. Ayam itu kan pemberian Lupus waktu Boim ulang tahun beberapa minggu yang lalu. (Enggak usah nanyain tanggal yang tepat Boim ulang tahun deh. Percuma. Sebab loh jarang dirayain. Nggak ada istimewanya.) dan Lupus kalo ke rumah Boim suka nanyain ayam pemberiannya,

“Si Abdul Choir masih hidup?” Ya, Lupus memang suka keterlaluhan. Menamakan ayam jagonya Abdul Choir. Padahal salah satu teman sekolah Lupus ada yang bernama Abdul Choir. Hihihi

Tapi lepas dari ayam jagonya, si Boim belakangan ini sebetulnya lagi hepi. Apa pasal? Itu, di belakang rumahnya, rumah yang dulu kosong kini dihuni orang baru. Keluarga baru dengan anak gadisnya yang manis. Boim melihatnya ketika dia lagi asyik manjat pohon jambu belakang rumah. Matanya langsung kedap-kedip menatap gadis manis yang bersenandung pelan sambil menyiram bunga. Pegangannya pada batang pohon jambu mengendur, dan . . . gubrak!

Boim terjerembab di atas rumput-rumput. Tapi apalah artinya rasa sakit sedikit dibanding rezeki yang baru didapatnya. Bayangkan, bertetangga dengan seorang gadis manis.

Siapa yang nggak senang? Mimpi pun Boim nggak berani. Ya, mungkin saja bagi kamu itu nggak terlalu istimewa. Tapi bagi Boim? *Playboy* cap duren tiga itu? Wah, merupakan nikmat yang tiada tara. Yang tak terbeli dengan duit gocap sekalipun.

Cuma ketika Boim langsung berkaca di kamarnya, dia kembali dihadapkan pada kenyataan pahit. Kamu pasti belum tau, ya? Gini, setelah diselidiki oleh Boim sendiri, ternyata jam-jam ganteng Boim itu biasanya muncul pas jam 12 mitit. Di luar jam-jam itu, ups, sori. Wajahnya juara satu, waktu ikut festival mirip kandang bebek. Hihhi.. .Jadi kan susah. Mana ada cewek yang bisa dikecengin di tengah malam buta begitu?

Makanya, jarang ada yang tau kalo sebetulnya Boim itu ganteng. Sejak punya tetangga cakep, Boim jarang ke rumah Lupus lagi. Jarang ngecengin adiknya Lupus yang cakep lagi. Hobinya saban sore manjatin pohon jambu belakang. Mengintai, barangkali tu cewek nyiram kembang lagi. Sampai abah si Boim curiga,

“Lo ngapain, Im, manjatin pohon jambu buahnya udah pada abis? Lo ngintip orang mandi, ya?” Boim cuma nyengir. Percuma nerangin ke abah yang nggak berjiwa muda lagi. Tapi gadis itu nggak pernah keliatan. Boim segera nyari akal. Gimana ya caranya agar bisa kenalan sama cewek itu?

”Pap, Papi udah kenalan sama tetangga baru di belakang rumah? Kenalan yuk, Pap? Kirim-kirim makanan kek. Kan kita harus rukun, Pap, sama tetangga....

”Si Abah yang dasarnya emang rada risi dipanggil ‘Papi’ sama Boim, mendelik sewot, “Lho, kenapa mesti kita yang harus repot-repot. Pan mereka, sebagai tetangga baru yang harusnya duluan kemari? Pake kirim makanan lagi! Lo bisa makan sehari tiga kali aja udah untung banget. Sana nimba air!” Boim langsung nginyem. Tapi pucuk dicinta ulam tiba. Sore besoknya ketika rumah lagi kosong dan Boim lagi ngopi sendirian di teras, datang gadis itu sambil membawa baki berselimutkan serbet besar. Boim terbelalak tak percaya.

.”Permisi, Bang. Yang punya rumah ada?” Sejenak Boim terpana. Baru saja dia lagi ngelamunin cewek ini, tau-tau orangnya muncul....

”Permisi, Bang,” ulang gadis itu lembut.

“Yang punya rumah ada?” Boim tersadar. Langsung menyambar,

“Eee oa eo, kembalikan Baliku padaku. Eh, maksudku, akulah yang punya Bali... eh, yang punya rumah ini.” Gadis itu ngikik kegelian. Boim cengar-cengir senang.”

Gini, Bang. Saya mau ngirim makanan buat yang punya rumah. Disertai salam perkenalan dari keluarga kami yang baru pindah ke sini. Bapak-ibunya ke mana?”

”O, Papi-Mami lagi kondangan di rumah menteri....”

”O, ya? Kalo gitu nitip aja, ya?” Gadis itu menyerahkan bakinya pada Boim. Lalu hendak berbalik pulang

.”Eh, kok buru-buru. Nggak ngupingupi dulu?” Tahan Boim cepat.

”Lain kali aja deh. Saya harus nganterin makanan ke tetangga lainnya sih.”Boim cuma manggut-manggut. Gadis itu melangkah keluar halaman.

”Eh, baki dan serbetnya gimana?” ujar Boim lagi.

”Bawa aja sekalian nanti kalo mau main-main ke rumah,” sahut gadis itu sambil tersenyum manis. Main-main ke rumah? Tawaran yang simpatik sekali. Boim langsung jejingkrakan girang. Plak-timplak-timplaktimplung!

Bangun Dong Lupus, karya Hilman

Sumber: Setyorini, Yulianti; dan Wahono. *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII*. 2008. Pusat Perbukuan Nasional: Jakarta.

Siklus II

Kutipan Novel **“Rahasia Bintang”**

Stasiun kereta api terlihat sunyi. Entah karena sepi penumpang, atau memang nggak ada jadwal keberangkatan kereta. Bangku-bangku ruang tunggu yang biasanya penuh orang yang menunggu kedatangan kereta, saat ini nggak satu pun terisi. Bahkan petugas stasiun yang biasanya mondar-mandir dengan seragam biru pun nggak ada. Kios-kios kecil yang biasanya menjual aneka makanan dan minuman ringan, pagi ini nggak satu pun yang buka. Locket penjualan karcis kereta juga masih tertutup kerai. Yang ada cuma gerbong-gerbong kereta yang sudah tidak terpakai dan orang-orang yang tergeletak tidur tak beraturan di berbagai sudut.

Matahari baru saja muncul dengan sinarnya yang keemasan yang membuat lampu penerang otomatis di stasiun itu perlahan padam. Sekaligus menandakan dimulainya kesibukan pagi itu.

Kreeeek! Suara kerai penutup locket memecah kesunyian pagi. Sesaat kemudian terdengar suara langkah kaki. Seorang pria tua yang terlihat masih gagah berjalan menuju pintu di ujung lorong. Ia membuka pintu itu dan mengambil sapu lidi dari dalamnya. Sesaat ia merapikan kumis dan rambutnya yang kelihatan sudah beruban lewat bayangan di kaca locket, lalu mulai menyapu lantai stasiun. Sreeeek! suara gesekan sapu pada lantai cukup berisik. Orang-orang yang tertidur lelap di sudut-sudut lorong terbangun.

Seorang gadis manis terlihat duduk sendirian di salah satu kursi ruang tunggu. Kakinya bersila di atas kursi. Sepertinya gadis itu sudah

ada di sana sejak tadi. Sesaat ia memandang ke arah datangnyanya sinar matahari sambil memayungi wajahnya dengan tangan.

"Selamat pagi, Neng Keysha....," sapa seseorang.

Gadis itu langsung menengok ke arah datangnyanya suara dan mendapati seorang lelaki berkumis panjang tersenyum lebar padanya. Wajah gadis itu langsung bersinar. Lesung pipinya langsung terlihat. Wajahnya manis sekali.

"Selamat. pagi, Mang, Udin!" balas gadis itu setengah berteriak, sampai-sampai si pria tua hampir menutup telinga.

Pria itu tersenyum sambil menggelengkan kepala. Sepertinya ia sudah terbiasa dengan suara nyaring gadis itu. "Waduh, Neng Keysha, kalo setiap pagi saya ketemu Neng semangat kayak begitu, bisa-bisa saya awet muda nih..." lelaki itu tersenyum lebar. "Tumben pagi-pagi begini sudah datang. Mau ke Bandung, Neng?"

Gadis itu menggeleng. Sepasang mata indahnyanya bersinar. "Nggak kok. Saya ke Bandung cuma pas libur panjang aja. Kalo liburnya cuma sehari, saya males, Mang. Capek. Saya tuh ke sini cuma iseng kok. Kangen sama Mang Udin..., " ucap gadis itu asal.

Pria tua itu langsung tersipu-sipu. "Aaah... Neng Keysha bisa aja..." Keysha menepuk kursi, mengajak lelaki tua itu duduk di sebelahnya. "Duduk, Mang. Temenin Saya." Mang Udin menyandarkan sapunya pada tiang, lalu duduk di sebelah gadis itu. Mereka memandangi rel kereta api yang mengilap tertimpa cahaya matahari pagi.

Keysha menghela napas panjang sambil mengulurkan tangannya dan mengertakkan persendiannya. "Saya seneng deh,

Mang, kalau duduk–duduk di stasiun gini. Rasanya gimanaaaa, gitu," ucapnya dengan senyum bangga.

Mang Udin cuma ikut-ikutan tersenyum tanpa sepetah kata pun keluar dari mulutnya. Pria tua itu terlihat masih segar, di usianya yang sudah setengah abad lebih. Tubuhnya juga masih tegap.

"Saya seneng merhatiin orang-orang di sini. Macem-macem ya, Mang! Kadang kita justru bisa mengambil pelajaran dari mereka, ucap Keysha dengan mata berbinar. "Eh, iya, Mang Udin nggak kerja?"

"Sebentar lagi. Saya mau nyapu-nyapu dulu. Habis kalau nggak disapuin sekarang, nanti nggak bakalan sempat. Keburu rame."

Keysha menganggukkan kepalanya, sesudah itu mengamati keadaan di sekeliling sambil terus tersenyum. Kelihatannya dia seneng banget berada di sana. Sekonyong-konyong pandangannya beralih pada wanita setengah baya yang duduk seorang diri tak jauh darinya. Mata mereka bertemu. Wanita itu tersenyum ramah pada Keysha. Keysha pun membalas senyuman wanita itu.

"Gimana sekolah barunya, Neng? Udah nemu cowok ganteng, belum?" goda Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha pada wanita

Keysha menekuk bibirnya. "Ah! Sampai sekarang sih saya belum nemuin enakya sekolah di sana. Rasanya beda banget sama sekolahan saya waktu di Bandung. Di sekolah saya yang sekarang cowok-cowoknya pada belagu, Mang.

Biasa, kebanyakan anak orang kaya. Mana genit-genit, lagi. Matanya pada jelalatan banget! Nggak bisa ngeliat cewek yang bedakan dikit." Mang Udin tertawa lebar mendengar cerita Keysha. Apalagi gadis itu bercerita sambil memanyunkan mulutnya kayak ikan mas koki.

Kriiit... Greeeeek!!! Suara pintu kios yang kelihatannya sudah berkarat terdengar berkali-kali, menandakan kios-kios di stasiun mulai dibuka. Orang-orang mulai berdatangan untuk menunggu kereta pertama. Tidak lama kemudian kereta pertama datang. Kelihatannya dari luar kota. Seorang cowok keluar dari salah satu pintu kereta. Penampilannya benar-benar keren. Potongan rambutnya mengingatkan pada sosok Shane West dalam film *A Walk to Remember*. Pasti semua orang yang ngeliat bakalan bilang, "Cool". Ia kelihatan sibuk mengangkat barang-barang miliknya. Matanya yang tajam menyapu setiap sudut stasiun. Mungkin mencari seseorang yang menjemputnya.

Keysha terus memerhatikan cowok yang tengah berbicara di HP itu. Tiba-tiba cowok itu menoleh ke arahnya. Mata mereka bertemu. Agak lama mereka saling menatap tajam. Keysha merasakan sesuatu merasukinya sekujur tubuhnya. Entah perasaan apa itu, ia nggak tahu. Apakah cuma sekadar perasaan kagum pada cowok itu, atau...

"Saya mau kerja dulu ya, Neng. Kayaknya stasiun udah mulai ramai," Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha ke cowok itu. "Kapan-kapan kita cerita-cerita lagi," lanjutnya. Keysha tersenyum kecil sambil mengangguk.

Mang Udin beranjak dari tempatnya duduk dan berjalan pergi meninggalkan gadis itu.

"Mang Udin!" panggil Keysha kembali setengah berteriak. Lelaki itu membalikkan tubuhnya dengan bingung.

"Makasih ya, Mamang udah nemenin saya," ucap Keysha sambil memperlihatkan kedua lesung pipinya.

Sesaat setelah Mang Udin pergi, bola mata Keysha kembali mencari sosok cowok jelmaan Shane West tadi. Tetapi cowok itu telah pergi. Siapa sih cowok itu? Kenapa Keysha merasakan sesuatu yang tidak biasa ketika mata mereka bertatapan? Apa dia mengenalnya?

Rahasia Bintang, karya: Dyan Nuranindya,

Sumber: Suwandi, Sarwiji; dan Sutarmo. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*. 2008. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Siklus III

Kutipan Novel “Musibah Pertama”

ROCKI BUDIMAN menatap nanar pada bangunan yang tinggi menjulang di hadapannya. Bermandikan cahaya bulan dan lampu-lampu sorot hijau dan kuning, bangunan itu nampak lebih seram daripada sebelumnya. Tanpa terasa ia bergidik.

Di sampingnya, dalam posisi berjongkok, adalah Yudho Adhiputra

Di Universitas Millennia, ia adalah bintang rugby sekolah sekaligus penabuh drum sebuah band. Demikian pula halnya dengan Rocki, sahabatnya. ia adalah bintang basket pujaan setiap anggota tim pemandu sorak dan jagoan yang disegani teman-teman putra.

Itu adalah salah satu alasan mengapa mereka tidak boleh mundur. “Kita jadi masuk?” tanya Rocki dengan ketegaran yang dipaksakan.

“Iyalah,” sahut Yudho. Seluruh sekolah sudah bertaruh apakah kita berani masuk atau tidak.”

“Tapi...” Rocki mulai ragu-ragu. “Firasatku buruk, Dho! Amat sangat buruk!” Yudho menebar pandangannya pada areal gedung di hadapannya. Sekilas, gedung Area X memang nampak seperti Gedung Pusat Penelitian Uranium pada umumnya, namun bagi para penduduk Bekasi, mereka tahu ada sesuatu yang lama pada gedung itu.

Sinar-sinar dengan intensitas tinggi yang sering muncul di malam hari, ditambah dengan suara rintih dan lolong yang aneh, serta sosok-sosok gelap yang mondar-mandir bangunan itu membuat mereka yakin Area X adalah tempat yang menyeramkan.

Hal itu seharusnya dibaca Area Sepuluh, namun saking angkernya, banyak orang yang menyebutnya Area Ex.

Gedung yang terletak di batas luar kota itu menjulang tinggi, berwarna abu-abu dengan kubah yang besar dan dikelilingi tiang-tiang dan beberapa cerobong. Gedung itu dijaga ketat oleh

orang bersenapan dan berpakaian serba hijau yang mondar-mandir seperti tentara.

Padahal gedung itu sudah dikelilingi oleh pagar kawat setinggi enam meter yang atasnya runcing. Yudho dan Rocki semakin yakin pastilah Area X bukan tempat biasa.

“Ayo, Rock! Kita masuk!” paksa Yudho, mulai tidak sabar. Membayangkan akan ditaraktir teman-temannya satu sekolah, ia berhasrat merangkumkan misinya malam ini. “Hanya menyelip mengambil bukti, lalu keluar. Apa sih, susahnya?”

“A-aku,” Rocki meneguk ludah dengan sulit “kupikir sebaiknya kita batalkan saja, Dho! Atau kita pura-pura saja....”

“Oke-oke,” sahut Yudho enteng. “Kau seharusnya bilang dari tadi kalau kau takut!” Rocki tersentak dan menatap Yudho dengan pandangan sedingin es.

“Apa katamu?” sergah Rocki.

“Aku ? Takut? Enak saja....”

“Kalau begitu buktikan!” tantang Yudho.

“Kau mau masuk atau pulang saja?”

“Ayo masuk!” Ia mengambil keputusan. Meskipun hati terasa dingin, namun rasa ego telah menguasainya. Pemuda itu langsung melompat ke pagar kawat dan mulai memanjat.

Di bawah, Yudho tertawa tertahan.

“Rock, pagar itu tingginya enam meter! Kau yakin bisa memanjatnya?”

“Kenapa enggak !

Yudho berjalan beberapa langkah ke arah sebuah semak-semak dan menyingkapnya. Tangannya menunjuk ke sebuah lubang akibat pagar kawat yang sudah putus .

“Aku mau lewat sini saja, bagaimana denganmu?” Sebuah senyum nakal mengembang di bibirnya.

Rocki mendengus dan melompat turun.

“Sial kau!” gerutu lalu berjongkok di belakang sahabatnya. Ia mengikuti Yudho merangkak masuk.

Yudho dan Rocki berdiri.

“Dho, sekarang bagaimana?”

“Ikuti aku” katanya sambil bergerak menyusun bagian pekarangan yang paling terlindung oleh bayang-bayang gedung. bergerak sambil menunduk, berjongkok, dan berguling, hingga akhirnya mereka dapat merangkak ke dinding belakang gedung yang

terasa dingin di punggung mereka.

Kedua remaja itu menempelkan tubuh mereka ke dinding. “Oke, sekarang bagaimana?” tanya Rocki dengan napas terengah-engah. Malam amat dingin, namun kedua anak itu bersimbah peluh.

“Kita masuk lewat pintu sampah, ingat?” kata Yudho sambil berusaha mengatur napasnya. Di depan pintu sampah itu, Rocki bertanya lagi. “Kau yakin itu cuma pintu sampah biologis? Bagaimana kalau itu sampah radioaktif ? Bisa-bisa kita....”

”Sssttt!” Yudho menempelkan telunjuknya ke bibir.

“Diamlah! Nanti kita ketahuan!”

Tapi....

“Percayalah saja padaku, oke?”

“Yah, oke.”

Yudho mulai berjalan beringsut-ingsut ke tempat pintu sampah yang ia maksud. Pintu itu menyerupai tingkap persegi empat berwarna hitam. Setelah Yudho membukanya, nampaklah lorong yang menanjak, sempit, rendah, dan bau.

“Yaik!” Rocki mengernyitkan seluruh wajahnya. “Bau apa ini?”

“Ini justru pertanda baik,” sahut Yudho.

“Ini tandanya ini lorong sampah biologis.” Kedua anak itu lantas melompat masuk ke lorong tersebut. Pintu persegi itu menutup kembali di belakang mereka.

Sumber: Kitab Nukilan Novel, Horison

Suwandi, Sarwiji; dan Sutarmo. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanmu*. 2008. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 17: Surat Perizinan Penelitian.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 April 2013

Nomor : 074 / 660 / Keshang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 U.P. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 0355b/UN.34.12/DT/IV/2013
 Tanggal : 09 April 2013
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI STRATEGI "EJES" PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN "**, kepada :

Nama : MOCHAMMAD AGUS AGAM
 NIM : 09201244043
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Selubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MANISRENGGO
 Alamat : Tanjungsari, Manisrenggo, Klaten Telepon. 02728881437

SURAT KETERANGAN

No.423.4 / 873 /13 / 2013

Berdasarkan Surat dari Keshangpolimas Prop.Jateng Nomor 070 / 0734 / 2013 tanggal 27 Maret 2013 perihal permohonan ijin penelitian, maka Kepala SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten mengijinkan mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melaksanakan kegiatan penelitian :

Nama : **MOCHAMAD AGUS AGAM**
 Nomor Induk Mahasiswa : 09201244043
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Semester : 8 (delapan)
 Tahun Akademik : 2012 / 2013
 Keterangan : Terdapat diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ **PENINGKATAN KETRAMPILAN BERDISKUSI SISWA MELALUI STRATEGI ELVES (EXCITE,LISTEN,VISUALIZE EXTEND AND SAVOR) PADA SISWA KELAS VIII D SMP N 1 MANISRENGGO “**

Waktu Penelitian : 16 April s.d.16 Juli 2013

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisrenggo, 21 Agustus 2013

Kepala Sekolah



SUGIARTO,S.Pd

NIP.19890105 198602 1 006



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0889 / 2013

- I. **DASAR** :
 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 660 / Kesbang / 2013. Tanggal 09 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
 1. Nama : MOCHAMMAD AGUS AGAM.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Hartono, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi "Elves" Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan: Karangasem Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRAN-553/01
10 Jan 2013

9 April 2013

Nomor : 0355b/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglumas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Peningkatan Keterampilan berdiskusi melalui Strategi "ELVES" pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manisrenggo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MOCHAMMAD AGUS AGAM
NIM : 09201244013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Manisrenggo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Irwan Hudo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/382/IV/09
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 11 April 2013
 Kepada Yth.
 Ka. SMPN 1 Manisrenggo
 Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Prop. Jateng No.070/0889/2013 Tanggal 10 April 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Mochammad Agus Agam
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Hartono, M.Hum
 Judul/topik : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi Elves Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (11 April s/d 11 Juli 2013)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris



Hary Budiono, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mochamad Agus Agam No. Mhs. : 09201244093
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi
"ELVES" pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Manisrenggo
Lokasi : SMP N 1 Manisrenggo
Waktu : April - Mei 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Hartono, M. Hum

NIP. 19660605 1993031006

Yogyakarta, 7 April 2013
Pemohon,

Mochamad Agus Agam

NIM. 09201244093